

***Peer pressure* Perilaku Minum Minuman Keras pada Remaja Komunitas  
Musik *Hardcore* Di Mojokerto**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi Islam

Jurusan Psikologi dan Psikoterapi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

**Muhammad Nobra Bawariz**

**NIM. 171141081**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Dhestina Religia Mujahid. S.Psi, M.A, M.M.**

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

Hal : Skripsi sdr. Muhammad Nobra Bawariz

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Muhammad Nobra Bawariz

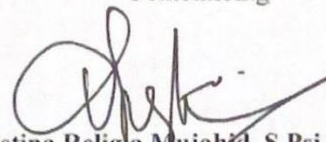
NIM : 17.11.41.081

Judul : *Peer Pressure* Perilaku Minum Minuman Keras pada Remaja Komunitas Musik *Hardcore* di Kota Mojokerto.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada sidang Munaqosyah Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 02 Desember 2022  
Pembimbing



**Dhestina Religia Mujahid. S.Psi,M.M,M.A.**  
NIP. 19920916201

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Nobra Bawariz  
NIM : 171141081  
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 14 November 1998  
Program Studi : Psikologi Islam  
Jurusan : Psikologi dan Psikoterapi Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Pandan I No. 10 RT. 02 RW. 01, Wates, Magersari,  
Kota Mojokerto.  
Judul Skripsi : *Peer Pressure* Perilaku Minum Minuman Keras  
pada Remaja Komunitas Musik *Hardcore* di Kota Mojokerto

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 02 Desember 2022

Penulis



Muhammad Nobra Bawariz  
NIM 171141081

**HALAMAN PENGESAHAN**

**“Peer pressure Perilaku Minum Minuman Keras pada Remaja Musik Hardcore di Kota Mojokerto”**

Disusun Oleh :

**Muhammad Nobra Bawariz**

**NIM. 171141081**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Hari Rabu Tanggal 14 Desember 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Surakarta, 27 Desember 2022

Penguji Utama

**Triyono S.Sos.I., M.Si.**

**NIK. 198210122017011170**


Penguji II/ Ketua Sidang



**Dhestina Religia Mujahid. S.Psi,M.A,M.M.**

**NIP. 199209162019032015**

Penguji I / Sekretaris Sidang



**Azzah Nilawaty. M.A.**

**NIP. 198705092019032006**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
UIN Raden Mas Said Surakarta



**Dr. Islak, M.Ag.**

**NIP. 19730522 200312 1 001**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan ucapan rasa syukur penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peer pressure* Perilaku Minum Minuman Keras pada Remaja Komunitas Musik *Hardcore* Di Mojokerto”. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak dan Ibuku tercinta, yaitu Bapak Sumali dan Ibu Nanik Suryani.

Ucapan terimakasih yang tak pernah ada habisnya atas doa yang senantiasa terpanjatkan untuk terselesaikannya penelitian ini, serta cinta, perhatian, perjuangan, dukungan dan kasih sayang yang tiada tergantikan dan akan selalu tertanam dalam hati.

2. Kedua Kakak perempuan saya, adik ucapkan terima kasih atas dukungan, doa, perhatian, dan kasih sayang yang kamu curahkan untuk membantu adik hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Almamater kebanggaan saya UIN Raden Mas Said Surakarta.

## **MOTTO**

“Mengetahui sisi gelapmu sendiri adalah cara terbaik untuk menghadapi sisi gelap orang lain”

**(Carl Jung)**

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan”

**(Ali bin Abi Thalib)**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

**(Q.S. Al-Insyirah ayat 5)**

## ABSTRAK

**Muhammad Nobra Bawariz (171141087)** “*Peer pressure* Perilaku Minum Minuman Keras pada Remaja Komunitas Musik *Hardcore* Di Mojokerto”. **Skripsi : Program studi Psikologi Islam, jurusan Psikologi dan Psikoterapi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2022.**

*Peer pressure* dapat diartikan sebagai perasaan bahwa seseorang harus melakukan hal yang sama dengan orang lain dari usia dan kelompok sosial tertentu agar disukai atau dihormati. *Peer pressure* dapat memiliki efek yang kuat dalam kelompok di mana anggotanya berperilaku seperti orang lain. Mengonsumsi minuman keras bukan marak lagi di kelompok kecil remaja yang berada dalam satu sekolah saja, tetapi di kalangan komunitas musik khususnya komunitas musik *hardcore* di Mojokerto. Komunitas ini memiliki suatu kebudayaan disetiap acara atau pembuatan event musik band, yaitu mengonsumsi minuman keras. Para anggota baru diwajibkan mengonsumsi minuman keras dengan *Peer pressure* anggota senior dan ketua komunitas Mojokerto *Hardcore*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif etnografi dari Spradley (1997). Informan utama dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dengan tiga informan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data didapat dengan triangulasi sumber.

Penelitian ini terdapat budaya komunal pada komunitas musik *Hardcore* Mojokerto antara *peer pressure* dan perilaku konsumsi minuman keras pada anggota. Dan penelitian ini juga membuktikan adanya *peer group* dari kelompok yang membuat anggota remaja mengharuskan konsumsi minuman keras biarpun remaja tersebut menolak dikarenakan adanya *self understanding* dari kontrol keluarga dan segi agama. Implikasi dari penelitian ini meliputi remaja dan keluarga, sehingga remaja diharapkan lebih memahami dampak negatif dari memilih teman atau kelompok yang mengarah pada perilaku negatif.

**Kata kunci :** *Peer pressure*, Remaja, Minuman keras.



## ABSTRACT

**Muhammad Nobra Bawariz (171141081)** “*Peer pressure* on the Behavior of Drinking Alcohol in Teenagers in the Hardcore Music Community in Mojokerto”. **Thesis: Islamic Psychology study program, majoring in Islamic Psychology and Psychotherapy, Ushuluddin and Da'wah Faculty, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta 2022.**

*Peer pressure* can be interpreted as a feeling that one has to do the same thing with other people of a certain age and social group in order to be liked or respected. Peer pressure can have a strong effect in groups where members behave like other people. Consuming alcohol is no longer rampant in small groups of teenagers who are in one school, but in the music community, especially the hardcore music community in Mojokerto. This community has a culture in every event or making band music events, namely consuming liquor. new members are required to consume liquor with peer pressure from senior members and the head of the Mojokerto Hardcore community.

This study uses ethnographic qualitative methods from Spradley (1997). The main informants in this study were three people with three secondary informants. Data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The validity of the data is obtained by source triangulation.

In this study, there is a communal culture in the Mojokerto Hardcore music community between peer pressure and the behavior of members consuming alcohol. And this research also proves the existence of peer groups from groups where adolescent members require the consumption of alcohol even if the teenager refuses due to self-understanding from family control and religious aspects. The implications of this study include adolescents and families, so that adolescents are expected to better understand the negative impact of choosing friends or groups that lead to negative behavior.

Keywords: *Peer pressure*, Teenagers, Liquor.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Puji syukur Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurah uswah khasanah kita Nabi Muhammad SAW. Karena hanya dengan petunjuknya dan segala usaha upaya beliau, kita dapat rasakan kehidupan yang berbudaya, beraturan dan menjadikan kita makhluk yang lebih mulia dihadapan Tuhan. Skripsi yang berjudul “**Peer pressure Perilaku Minum Minuman Keras pada Remaja Komunitas Musik Hardcore Di Mojokerto**” ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M. Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said.
2. Bapak Dr. Islah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said.
3. Ibu Dr. Retno Pangestuti, M. Psi.,PSIKOLOG Selaku Kajor Prodi Psikologi Islam UIN Raden Mas Said.

4. Bapak Wakhid Musthofa, M.Psi., Psikolog, Selaku Koordinator Prodi Psikologi Islam UIN Raden Mas Said.
5. Ibu Hj. Ari Hikmawati, S.Ag., M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing Akademik Psikologi Islam B Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
6. Ibu Dhestina Reigia Mujahid. S.Psi., M.M, M.A.. Selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, nasihat serta motivasinya.
7. Bp. Triyono ,S.Sos.I., M.Si. selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk penelitian ini.
8. Ibu Azzah Nilawaty, M.A. selaku penguji satu yang telah memberikan kritik dan saran untuk penelitian ini.
9. Seluruh dosen prodi Psikologi Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
10. Seluruh dosen dan staff pegawai fakultas ushuluddin dan dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
11. Seluruh informan RTA, MF, RM, HAD, MU, dan MD yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
12. Teman-teman satu perjuangan Psikologi Islam angkatan 2017 yang telah berjuang bersama dalam mengerjakan skripsi khususnya Psikologi Islam kelas B angkatan 2017.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang

membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya para pembaca pada umumnya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Surakarta, Desember 2022

Yang menyatakan

**Muhammad Nobra Bawariz**

NIM. 171141087

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. <i>Peer pressure</i> .....	10
2. Remaja.....	23
3. Keterkaitan <i>Peer pressure</i> Perilaku Minum-Minuman Pada Remaja.....	28
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir .....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Sumber Data Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	39
F. Kredibilitas Penelitian .....	42
G. Peran Peneliti .....	43

H. Etika Penelitian .....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	47
A. Setting Penelitian .....	47
B. Temuan Hasil Penelitian.....	51
C. Analisis Data.....	85
D. Pembahasan .....	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	111
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA .....	114
LAMPIRAN.....	118

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	118
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	120
Lampiran 3 <i>Inform Consent</i> .....	121
Lampiran 4 Verbatim Wawancara.....	122
Lampiran 5 Hasil Observasi .....	147
Lampiran 6 Dokumentasi .....	150
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup .....	151

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah tahap perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, sosio-emosional, dimulai pada usia 10-13 dan berakhir pada usia 18-22. Masa transisi remaja penuh dengan tantangan perkembangan internal dan eksternal, terutama di lingkungan social (Mutia & Sukmawati, 2019). Pada masa transisi ini, Masa remaja adalah masa dimana pikiran untuk kehidupan masih labil. Rasa ingin tahu remaja tinggi, mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya karena ingin diterima oleh kelompoknya. (islamedia.com).

Tekanan teman sebaya sering terjadi, karena remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, terutama teman sebayanya. Di bawah tekanan, remaja meningkatkan fungsi lokalnya agar dikenali oleh teman sebayanya, remaja akan menuruti apa pun yang diinginkan kelompok sebayanya. Teman-teman di sekitar seorang remaja membuatnya melakukan hal-hal yang biasanya tidak dia lakukan.

Dengan demikian, *peer pressure* dapat diartikan sebagai perasaan bahwa seseorang harus melakukan hal yang sama dengan orang lain dari usia dan kelompok sosial tertentu agar disukai atau dihormati. *Peer pressure* dapat memiliki efek yang kuat dalam kelompok di mana anggotanya berperilaku seperti orang lain.



Individu diharapkan mampu mengembangkan fungsi sosialnya, tidak menutup kemungkinan remaja akan mempunyai banyak teman. Mereka akan saling mendengarkan, saling mempengaruhi satu dengan yang lain dengan tidak disadari hanya dengan menghabiskan waktu bersama.

Menurut Santor, Messervey, dan Kusumakar (2000), *peer pressure* dapat dipahami sebagai perasaan bahwa remaja harus melakukan hal yang sama dengan orang lain pada usia tertentu dan dalam kelompok sosial tertentu agar disukai atau dihargai. Tekanan teman sebaya bisa menjadi kuat dalam kelompok di mana anggotanya akan berperilaku seperti orang lain.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwiputriadi (2010) meneliti hubungan antara perilaku negatif *peer pressure* pada remaja. Pada penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara tekanan teman sebaya yang negatif.

Selain itu, terdapat penelitian tentang pengaruh negatif tekanan teman sebaya pada remaja dari latar belakang sosial ekonomi keluarga (Maulana, 2010). Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan teman sebaya negatif terhadap status sosial ekonomi keluarga.

Banyak hal tentang perilaku menyimpang atau negatif pada kalangan remaja seperti berperilaku ugal-ugalan, perkelahian, permainan taruhan bahkan minum-minuman keras. Bicara mengenai minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya dapat menyebabkan penurunan kesadaran. Konsumsi minuman keras telah

sedemikian luas dikalangan remaja jaman sekarang baik di Kota maupun Kabupaten. Dalam pengertian lama, banyak orang yang mengatakan bahwa remaja lebih banyak konsumsi minuman keras karena pengaruh teman. Namun kenyataannya, ada faktor lain yang mempengaruhi kebiasaan konsumsi minuman keras remaja tersebut, antara lain keluarga, teman, lingkungan dan budaya, media dan teknologi. Sedangkan peran pemerintah adalah memberlakukan kebijakan yang melarang penjualan alkohol dengan kadar kurang dari 5% di seluruh pasar kecil di Indonesia (Kusuma, 2016).

Miras yang dijual resmi masih memiliki potensi berbahaya untuk tubuh. Miras oplosan (cukrik) yang pembuatannya tidak terstandardsasi asal mencampur barang-barang berbahaya seperti alkohol medis pastilah lebih berbahaya bagi tubuh. Informan dalam penelitian ini menggunakan cairan alkohol dengan kadar 96 persen untuk dikonsumsi. Alkohol memiliki kandungan 96% bila dicampur dengan bahan pengencer, posisinya sama dengan minyak tanah sebagai bahan bakar (Kusuma, 2016).

Minuman keras oplosan (cukrik) di Mojokerto dijual dengan harga murah. Ini pasti akan menarik pembeli. Mengonsumsi minuman keras oplosan sama halnya seperti merokok. Sangat sering seseorang mencoba hanya karena ingin bersikap baik atau menghargai kepada temannya, baik itu resepsi atau pesta atau hanya untuk menghabiskan waktu luang. Sebagai contoh, pada awal tahun baru 2014, 14 orang di Mojokerto meninggal dunia dan 10 orang dirawat di rumah sakit selama 4 hari akibat meminum miras atau cukrik (Mulyadi, 2014).

Komunitas Mojokerto *Hardcore* adalah Komunitas musik keras dengan sub-genre rock, metal, dan punk. Terbentuk pada tanggal 8 Mei 2012. Dibentuknya komunitas ini untuk mengumpulkan para pecinta musik *hardcore* atau biasa disebut *Hardcore Kids* untuk belajar dan memperkenalkan musik genre *hardcore* di Kota Mojokerto. Dengan adanya komunitas Mojokerto *Hardcore* ini, band indie yang bergenre *hardcore* akan di kordinir dan diberikan relasi tour band di luar kota atau seluruh Indonesia.

Komunitas ini memiliki suatu kebudayaan disetiap acara atau pembuatan event musik band, yaitu mengkonsumsi minuman keras. Tetapi minuman keras yang dikonsumsi bukanlah cukrik atau bisa disebut miras oplosan. Mereka biasanya mengkonsumsi minuman keras khas Mojokerto yang bernama Pengok.

Pengok merupakan minuman yang berbahan dasar arak baret merah dicampur dengan hemaviton dan susu. Dengan mengkonsumsi pengok, timbul perasaan senang atau gembira pada mereka, lebih berani dalam mengungkapkan perasaan, mengakrabkan hubungan dengan anggota baik sesama anggota Mojokerto *Hardcore* maupun para komunitas yang lain sehingga minuman ini juga biasa disebut sebagai minuman persahabatan (Bahynurey, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok remaja di Kota Mojokerto, mengkonsumsi minuman keras bukan marak lagi di kelompok kecil remaja yang berada dalam satu sekolah saja, tetapi di kalangan komunitas musik khususnya komunitas musik *hardcore* di Mojokerto. Hasil wawancara awal yang telah dilakukan, konsumsi minuman ber

alkohol dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja dari karakter pemalu menjadi orang yang pemberani. Mereka pikir setiap masalah bisa diselesaikan dengan minum alkohol. Dengan begitu remaja yang memiliki jiwa sosialisasi yang tinggi dan hobi musik yang sama beranggapan budaya ini sebagai hal yang wajar. Jika tidak minum-minuman keras mereka akan dikucilkan dari komunitas. *Peer pressure* ini diperoleh baik secara langsung dan tidak langsung melalui ucapan atau dijauhi dari komunitas/*gang*. Hal ini sudah menjadi budaya yang dibuat bersama dalam komunitas musiknya. Jadi ketika terdapat anggota baru, maka dia diharuskan mencoba minuman keras yang diberikan anggota lama.

Salah satu pengaruh perilaku yang terjadi pada kelompok remaja karena tekanan/insentif teman sebaya atau *peer pressure*. Menurut teori perkembangan Jahja (2011) menjelaskan bahwa tugas remaja dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: sensitif terhadap stress, mudah dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan, serta kesedihan. Jadi beberapa remaja dapat terjerumus ke dalam masalah minuman beralkohol karena pengaruh dari lingkungan, pergaulan, dan individu sendiri. Awalnya seseorang hanya mencoba coba supaya tidak mendapatkan predikat “tidak *gentle*” sampai menjadi kebiasaan ketika remaja ini bergaul dengan teman-teman sebayanya.

Topik penelitian tentang konsumsi minuman beralkohol pada remaja telah banyak dibahas dalam penelitian. Studi yang dilakukan di Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa terdapat faktor individu, keluarga, agama

dan pendidikan yang mendorong peningkatan konsumsi alkohol di kalangan anak muda, antara lain faktor akademik dan sosial (Rori, 2015).

Fuhrmann (2005) mengatakan bahwa penyebab penyalahgunaan narkoba dan alkohol terbagi dalam dua kelompok besar. Kelompok pertama adalah faktor sosial yang meliputi pengaruh keluarga, agama, pengaruh teman sebaya dan sekolah, dan kelompok kedua adalah faktor pribadi yang meliputi rendahnya rasa percaya diri, pemberontakan, semangat berpetualang, keinginan impulsif, keinginan untuk bebas (Fadli, 2014).

Menurut penelitian (Cahayani, 2016) sifat dan sosial yang berpengaruh merupakan faktor dalam diri individu yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Teman adalah bagian penting dari kehidupan remaja. Remaja takut ditolak atau dikucilkan dari pergaulannya karena tidak ikut serta dalam konsumsi minuman beralkohol. Oleh karena itu, ajakan minum dari teman merupakan suatu tekanan bagi remaja yang sulit ditolak oleh remaja.

Ketika individu bergabung dengan kelompok yang terlibat dalam perilaku konsumsi minuman keras, secara tidak langsung melakukan konsumsi minuman keras merupakan aturan yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Aturan kelompok yang ada dalam kelompok sosial tertentu merupakan aturan yang harus diikuti oleh anggota kelompok. Kewajiban untuk mengikuti aturan kelompok tersebut kemudian menjadikan munculnya *peer pressure* (Lestari dan Suprapti, 2018).

Dari penelitian di atas dapat diperoleh *peer pressure* sangat mempengaruhi perilaku atau tindakan remaja untuk mengikuti dan melakukan kekambuhan apa

yang diinginkan teman atau kelompoknya dan lebih menuruti teman atau kelompoknya daripada keluarganya sendiri. Individu merasa tidak berguna ketika teman atau kelompoknya tidak dapat menerimanya, sehingga individu menjadi lebih patuh kepada temannya. Misalnya secara tidak langsung karena pemikiran individu masih labil dan perasaan ingin diterima dalam kelompok sangat tinggi, seorang individu akan mengikuti teman atau kelompoknya tersebut, karena pemikiran remaja masih labil dan rasa ingin diterima tinggi. Rasa gengsi yang dimiliki individu akan membuatnya mudah terpengaruh perilaku negatif maupun positif.

Sesuai dengan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sejauh mana *Peer pressure* Perilaku Minum Minuman Keras pada Remaja komunitas musik *hardcore* di Kota Mojokerto.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dilakukan untuk mengungkap serta mengetahui secara lebih rinci tentang “Bagaimana budaya *peer pressure* minum minuman keras pada komunitas musik *hardcore* di Kota Mojokerto?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana proses fenomena budaya *peer pressure* perilaku minum minuman keras pada remaja komunitas musik hardcore di Kota Mojokerto.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah memberikan informasi yang diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses *peer pressure* pada remaja pecandu minum minuman keras di Kota Mojokerto. Berikut adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih luas bagi peneliti, maupun peneliti lainnya dalam kajian ilmiah psikologi khususnya pengaruh teman sebaya bagi remaja.
- b. Memberikan referensi bagi peneliti lainya ketika ingin mengembangkan penelitian yang serupa.
- c. Memberikan pemahaman secara teoritis kepada informan maupun pembaca mengenai proses *peer pressure* khususnya pada perilaku remaja pengonsumsi minuman keras.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran proses *peer pressure* perilaku minum minuman keras.



- b. Bagi keluarga, memberikan edukasi untuk memberikan dukungan kepada remaja tentang bahaya mengkonsumsi minuman beralkohol.
- c. Bagi masyarakat, sebagai gambaran umum agar masyarakat terlepas dari candu adalah hal yang sulit untuk dihilangkan serta mengetahui pentingnya selektif dalam memilih teman karena dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku diri.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Pada bagian ini, peneliti mencoba memberikan gambaran umum *peer pressure* sebagai proses pemahaman tekanan (*pressure*) pada perilaku remaja minum minuman keras. Pembahasan diawali dengan definisi tentang *peer pressure* kemudian difokuskan pada pemahaman perilaku remaja konsumsi minuman beralkohol. Bagian ini juga akan memiliki penjelasan rinci tentang berbagai faktor yang mempengaruhi *peer pressure*. Selain itu peneliti akan memaparkan *peer pressure* perilaku konsumsi minuman keras pada remaja yang akan diikuti uraian tentang bagaimana pemaknaan perilaku remaja mengkonsumsi minuman keras dan ringkasan penelitian sebelumnya.

#### **1. *Peer pressure***

##### **a. Pengertian *Peer pressure***

*Peer pressure* adalah tekanan sosial suatu kelompok yang menuntut seseorang untuk bertindak dan berpikir dengan cara tertentu agar dapat diterima oleh kelompoknya (Radini, 2014). *Peer pressure* menekan seseorang untuk bergabung dengan suatu kelompok, meskipun individu tersebut menginginkannya atau tidak. *Peer pressure* memaksa individu untuk melakukan hal-hal yang biasanya tidak dilakukan oleh individu tersebut (Khadafi, 2014). Beberapa individu memahami bahwa tekanan dalam kelompok adalah "harga keanggotaan dalam kelompok" (Santor, 2000).

Selain itu, adanya norma/aturan kelompok dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap anggota kelompok, dalam hal ini norma yang dibuat oleh kelompok memiliki fungsi dalam menentukan bagaimana seharusnya anggota kelompok berperilaku di dalam kelompok (Baron dan Byrne, 2003). Menurut Bonger (1970) mengungkapkan, *peer pressure* dapat berdampak negatif pada kehidupan individu, baik berupa perubahan perilaku negatif maupun efek psikologis seperti ketakutan, kesedihan, kurang percaya diri dan kecemasan, yang tentunya juga mempengaruhi citra remaja.

Berdasarkan pendapat teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *peer pressure* adalah sebuah dorongan/tekanan dari sekelompok teman sebaya baik secara langsung maupun tidak langsung agar dianggap menjadi bagian dari anggota kelompok tersebut sesuai dengan norma/aturan kelompok. Hal ini mengacu pada proses dimana dorongan/tekanan muncul dari tekanan teman sebaya untuk melakukan aktivitas/kegiatan serupa, jika dorongan/tekanan ini diikuti, individu dapat bergabung menjadi bagian dari kelompok. Namun, jika individu menolak melakukan kegiatan serupa, individu akan dikucilkan, dijauhi, dan dipandang rendah karena menolak kegiatan kelompok.

## **b. Jenis-Jenis *Peer pressure***

### **1. *Peer pressure* Positif**

*Peer pressure* Positif adalah kebutuhan yang kuat untuk menyesuaikan diri dan mentolerir perilaku tertentu, yang biasanya lebih

berguna di bawah tekanan daripada menyerah pada keinginan. Efek pada penerimanya positif. Misalnya, teman yang mendorong orang untuk berusaha keras di sekolah atau olahraga dapat mendorong orang jika mereka belum melakukan yang terbaik. Teman yang positif dapat mencegah individu melarikan diri dari tanggung jawab dan membantu individu saat individu merasa sedih. Mereka dapat memotivasi dan menunjuk ke arah yang benar. Banyak anak berhasil berhenti mengonsumsi minuman keras, menggunakan narkoba, dan bahkan bunuh diri berkat kelompok sebaya yang peduli.

*Peer pressure* yang positif dapat berpotensi menimbulkan perilaku yang berbeda. Seperti interaksi remaja, mendorong individu untuk melakukan sesuatu, mengembangkan tanggung jawab individu dan menaruh minat yang konstruktif terhadap kemajuan pribadi, teman dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini *peer pressure* yang positif dapat menjadi motivasi yang baik untuk membuat remaja mengarahkan respon agresifnya pada kepentingan pribadi dan lebih aktif terhadap kepentingan orang lain. Remaja yang terpengaruh secara positif oleh *peer pressure* dalam kelompoknya adalah remaja yang dapat mengembangkan dan mempertahankan perilaku tanggung jawabnya dalam segala situasi, misalnya belajarlah dengan giat untuk mendapat nilai bagus, jadilah siswa seperti guru, jangan bolos kelas dan habiskan akhir pekan bersama anggota keluarga (Temesgen, 2015).

## 2. *Peer pressure* Negatif

*Peer pressure* Negatif adalah dorongan kuat untuk menyesuaikan diri dan menerima perilaku tertentu sering kali menyakiti orang yang berada di bawah tekanan lebih dari yang mereka terima. Efek pada penerima adalah negatif. Hal-hal buruk dapat menjadi baik bagi individu, dan kelompok sebaya dapat membuat segalanya menjadi lebih baik. Ada ketakutan tambahan bahwa anak-anak tidak akan menyukai individu atau menganggap individu sebagai orang luar atau eksentrik. Misalnya karena pengaruh teman, mereka sering menarik diri, merokok dan minum-minuman keras padahal mereka tahu itu adalah perilaku yang buruk. Namun, semua itu dilakukan karena takut dianggap tidak setia oleh teman atau diakui jika menolak.

Dalam hal perilaku menyimpang, laki-laki lebih mudah dipengaruhi oleh laki-laki daripada perempuan. Namun persahabatan antar gadis juga membuat mereka cenderung berperilaku sesuai aturan pertemanan. Wanita biasanya ingin membangun hubungan yang harmonis dan memenuhi harapan kelompok sebayanya. Contoh sederhananya adalah cara sekelompok gadis berpakaian dengan pakaian yang hampir sama dan bahkan sebuah geng ingin tertular.

Apa pun bentuknya, kelompok teman dekat pasti memengaruhi waktu yang individu habiskan bersama. Individu sering belajar dari teman dan mereka belajar dari individu lain. Itu bawaan dalam diri kita manusia.

Remaja yang terpengaruh secara negatif oleh tekanan teman sebaya mencari kepuasan sementara dan tidak bertanggung jawab dalam semua keputusan mereka. Karena itu, remaja tidak dapat mempertanyakan dan memvisualisasikan masalah atau perilaku mereka dalam jangka panjang dan memikirkan konsekuensi dari berbagai perilaku yang disebabkan oleh tekanan teman sebaya yang negatif. Ciri-ciri remaja yang terpengaruh secara positif oleh tekanan teman sebaya, misalnya: Kurang berinteraksi dengan teman sebaya dan bersikap antisosial, berperilaku di luar norma sosial dan bertentangan dengan aturan dan keinginan orang tua, secara tidak langsung membuat individu merasa tidak nyaman berada di lingkungan keluarga. (Temesgen, 2015).

**c. Bentuk-Bentuk *Peer pressure***

Menurut Prabhakar, (2012), Ada 2 bentuk *peer pressure*:

a. *Peer pressure* langsung (*Direct Peer pressure*)

*Peer pressure* langsung adalah tekanan untuk mempengaruhi pikiran individu untuk melakukan sesuatu atas perintah kelompok/teman, yang juga berperan penting dalam perubahan pribadi. Individu akan melakukan sesuatu berdasarkan tekanan untuk melakukan perilaku negatif atau positif. Tekanan langsung ini cenderung berlangsung cukup lama dan menyebabkan munculnya tekanan yang lebih signifikan.

b. *Peer pressure* tidak langsung (*Indirect peer pressure*)

*Peer pressure* tidak langsung adalah tekanan yang tidak disebabkan oleh interaksi langsung tetapi oleh beberapa perilaku yang dimunculkan

oleh kelompok, misalnya: dijauhi oleh kelompok karena individu berperilaku berbeda. Ini berimplikasi pada keputusan individu untuk mengadopsi perilaku seperti kelompok di bawah tekanan penolakan atau diskriminasi kelompok.

#### **d. Faktor Yang Mempengaruhi *Peer pressure***

Menurut Brown, Bakken, Ameringer, dan Mahon (dalam Handayani, 2016), terdapat dua faktor remaja yang berpengaruh terhadap *peer pressure* yaitu, faktor pribadi dan kontekstual. Faktor pribadi berasal dari motivasi diri seperti jenis kelamin dan usia. Sedangkan faktor kontekstual muncul dari lingkungan sosial, seperti sekolah, lingkungan dan masyarakat. *Peer pressure* terdapat empat faktor menurut Brown, Bakken, Ameringer, dan Mahon (2008) diantaranya, 1) keterbukaan mempengaruhi di mana jika semakin baik peran teman sebaya yang diterima individu maka individu akan lebih memiliki kecenderungan untuk mengikuti teman sebayanya, 2) pentingnya tekanan teman sebaya, 3) pengaruh, 4) hubungan dekat. Menurut Baumeister dan Leary (1995), orang yang memiliki hubungan dekat dengan teman sebayanya mempengaruhi, mendorong, mengajak dan mendorong mereka untuk berperilaku dengan cara yang tidak diinginkan dan diharapkan. Pengaruh tekanan teman sebaya menimbulkan stress, remehkan, pengucilan, penghindaran, penghindaran, perundungan dan penolakan dari lingkungan sosial (Goble, 1987).

Adapun faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam *peer pressure* menurut Rori (2015), adalah:



a. Faktor Individu

Biasanya anak muda mencoba sesuatu karena ingin menunjukkan keberaniannya kepada teman-temannya, lepas dari masalah yang ada, mencari arti hidup dan ingin menunjukkan solidaritas dengan teman-temannya. Rasa ingin tahu merupakan kebutuhan alami setiap individu, terutama generasi muda, yang cirinya adalah keinginan untuk mencoba hal-hal baru. Keingintahuan tentang minuman keras, yang menurut mereka baru, kemudian mencoba karena penasaran hingga akhirnya menjadi konsumen tetap.

Rasa ingin tahu cenderung menjadi ciri generasi muda. Ketika seseorang menunjukkan "kenikmatan" minum alkohol di depan sekelompok anak muda, itu adalah insting alami anak muda, yaitu keingintahuan, maka salah seorang akan maju mencobanya. Selain didorong oleh keingintahuan, keberaniannya juga karena didesak oleh gejolak dalam jiwanya yang ingin dianggap hebat, pemberani, dan pahlawan diantara teman-teman sebayanya.

b. Faktor Keluarga

Perseteruan yg terjadi pada famili bisa menciptakan anggota famili merasa putus harapan sebagai akibatnya menentukan minuman keras menjadi solusinya. Banyak pengkonsumsi minuman keras yg asal berdasarkan famili yang harmonis. Keluarga seharusnya sebagai wadah buat menikmati kebahagiaan & curahan kasih sayang. Tetapi dalam kenyataannya, famili tak jarang sekali justru sebagai pemicu oleh anak

sebagai pengkonsumsi minuman keras, hal tadi ditimbulkan lantaran famili tadi rancu balau. Hubungan antara anggota famili dingin, bahkan tegang atau bermusuhan.

Komunikasi antara ayah, ibu, & anak-anak tak jarang sekali membentuk suasana perseteruan yg nir berkesudahan, dimana bahwa penyebab perseteruan tadi sangat beragam. Solusi seluruh perseteruan merupakan komunikasi yg baik, penuh pengertian, saling menghargai & menyayangi, dan ingin selalu membahagiakan. Interaksi antara orang tua menggunakan anak nir relatif hanya dari niat baik. Cara berkomunikasi jua wajib baik. Masing-masing pihak wajib mempunyai kesabaran buat menyebutkan isi hatinya menggunakan cara tepat. Banyak sekali perseteruan pada pada tempat tinggal tangga yg terjadi hanya lantaran keliru paham atau kekeliruan berkomunikasi.

Perseteruan pada pada famili bisa mendorong anggota famili merasa putus harapan, sebagai akibatnya menentukan minuman keras menjadi solusinya. Biasanya yg paling rentan terhadap tertekan merupakan anak. Beberapa faktor yg bersumber berdasarkan lingkungan famili yg bisa mensugesti seorang atau individu eksklusif terjun ke pada lingkungan yg baik.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga sering menyebabkan peningkatan konsumsi alkohol, karena lingkungan yang buruk selalu memberikan kesempatan

bagi mereka untuk mengalami sesuatu yang buruk, seperti alkohol, selain itu faktor lingkungan sering menyebabkan peningkatan konsumsi alkohol.

Salah satu faktor lingkungan yang meningkatkan konsumsi alkohol adalah lingkungan tempat mereka bergaul dengan teman-temannya selalu memberi mereka kesempatan untuk sadar akan alkohol, sehingga trial and error pada tingkat kecanduan selalu menyebabkan mereka untuk minum.

Rasa kesetiaan kepada teman sangat kuat pada generasi muda. Jika individu tidak mendapatkan saluran positif, sifat-sifat positif tersebut dapat berubah menjadi berbahaya dan berubah menjadi negatif. Jika temannya minum alkohol, begitu pula orang tersebut. Ketika teman mereka dimarahi oleh orang tua mereka atau masyarakat membenci mereka, konsumen akan melindungi mereka dan bersimpati kepada mereka. Sikap seperti itu mendorong anak-anak untuk mengikutinya. Hanya satu konsumen pada awalnya, kemudian semua menjadi konsumen.

d. Faktor Agama

Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang dibutuhkan anak, karena secara langsung mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan akhlak pada anak merupakan langkah awal dalam pembentukan kepribadian anak, baik buruknya karakter anak tergantung pada orang tua dan lingkungan tempat mengasuh anak. Oleh karena itu, orang tua memiliki kewajiban untuk memastikan pendidikan dan bimbingan anak-anak mereka. Mengingat pentingnya pendidikan agama, maka orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjaga

pilar-pilar pendidikan agama di lingkungan anaknya, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Jika agama atau keyakinan seseorang kuat, tidak akan mudah bagi orang lain untuk mempengaruhinya, karena dia sangat percaya pada Tuhannya, tetapi jika imannya lemah, mudah menjadi orang di dunia 'pengaruh'.

e. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi bangsa. Karena perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dapat diukur tingkat dan kualitas pendidikan serta tingkat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan yang baik pada seseorang sangat mempengaruhi cara berpikir, dia tahu benar mana yang baik dan mana yang buruk.

e. **Aspek-Aspek *Peer pressure***

Menurut Santrock (2003) menjelaskan tentang aspek-aspek *peer pressure* ada empat, yaitu:

1) *Motivation*

Individu remaja mempercayai informasi yang dimiliki oleh kelompok. Jadi, semakin individu percaya bahwa kelompok tersebut adalah sumber informasi yang sebenarnya, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengikuti kelompok tersebut. Jika individu percaya bahwa kelompoknya selalu benar, maka ia akan mengikuti apapun yang dilakukan oleh kelompoknya, apapun pendapatnya. Salah satu faktor yang menentukan kepercayaan dalam suatu kelompok adalah tingkat pemahaman di antara para

anggotanya. Semakin tinggi pemahaman kelompok terhadap kehendak individu, maka semakin tinggi kepercayaan dan penghargaan individu terhadap kelompok.

## 2) *Peer group*

*Peer group* adalah ketika remaja merasa takut tidak dianggap dalam kelompok karena penolakan terhadap perilaku yang dilakukan merupakan faktor fundamental dalam sebagian besar interaksi sosial. Individu tidak ingin terlihat berbeda dengan anggota kelompok lainnya, dan individu tidak ingin dibedakan dari anggota kelompok lainnya. Individu ingin kelompok yang mereka ikuti menyukai individu, memperlakukan mereka dengan baik, dan bersedia menerima individu. Individu takut jika tidak setuju dengan kelompok, kelompok akan tidak menyukai individu tersebut dan memandang individu tersebut tidak berharga atau dikucilkan, sehingga individu cenderung beradaptasi untuk menghindari konsekuensi yang ada.

## 3) *Loyalty*

Kekompakan kelompok (*Loyalty*) pada informan memiliki niat awal bergabung di komunitas Mojokerto Hardcore untuk menambah pertemanan dan mencari wawasan tentang permusikan bergenre hardcore pada masa remajanya di anggota komunitas Mojokerto Hardcore. Adanya perilaku budaya mengkonsumsi minuman beralkohol bertujuan untuk menambah ke solidaritasan dan loyalitas dari para anggota.

#### 4) *Self understanding*

Pemahaman diri (*Self understanding*) adalah citra diri yang dirasakan remaja, dasar dan isi dari konsep diri remaja. Kurangnya pengetahuan diri, remaja akan sering menghadapi ketidakamanan dalam diri mereka seperti kesulitan beradaptasi, inkonsistensi, stres, dan kesulitan mempertahankan diri. Hal tersebut dapat mempengaruhi remaja khususnya individu untuk menerima perilaku positif maupun negatif yang berkaitan dengan perilaku sosial dalam kelompoknya.

Penyalahgunaan minuman keras akan membawa dampak yang tidak baik buat kesehatan fisik dan psikis seseorang. Menurut Anang (2000) akibat atau dampak dari penyalahgunaan zat adiktif bagi pengguna adalah sebagai berikut:

- 1) Kepribadian rusak
- 2) Tingkah laku (bohong, manipulasi)
- 3) Pola pikir khas
- 4) Pelanggaran norma
- 5) Fisik (gemeteran, siang tidur malam begadang).

Tanda-tanda penggunaan alkohol (alkohol) seringkali berupa hilangnya keberanian yang berujung pada perilaku kasar, pemaarah, mudah tersinggung, dan kasar. Dampak lain dari konsumsi alkohol adalah pada kehidupan sosial, seperti ketidakmampuan bergaul dengan bukan peminum, sering konflik dengan orang lain, gangguan fungsi sosial

(pekerjaan atau sekolah), gangguan kerja, putus sekolah, dan catatan akademik yang buruk.

Kehidupan remaja yang menggunakan alkohol perlu mengalami perubahan sosial. Seseorang tidak akan berhenti minum jika tidak ada efek berbahaya pada dirinya. Remaja sering minum alkohol karena pergaulan, atas undangan teman. Mereka hanya menindaklanjuti atau masih dalam tahap coba-coba. Semua peminum tidak semuanya pecandu alkohol karena peminum sendiri memiliki banyak tingkatan. Hanya minum sekali atau dua kali tidak dianggap sebagai kecanduan (Rori, 2015).

Perilaku minum remaja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Hal ini sesuai dengan teori L. Green bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, predisposisi, pemungkin, dan penguat. Dalam perilaku minum remaja, keberadaan lingkungan turut mempengaruhi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan pergaulan sangat besar pengaruhnya, hal itu dikarenakan masa remaja yang belum stabil (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku yang mendasari minum minuman keras dipengaruhi dari beberapa faktor lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, hal ini diakibatkan karena sifat remaja yang masih labil.

## 2. Remaja

### a. Pengertian Remaja

Masa remaja secara psikologi merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, pada masa remaja terjadi kematangan secara kognitif yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas yang memungkinkan remaja untuk berfikir abstrak (Komalasari, 2009). Menurut Harold (1957) dikutip dari (Rori, 2015), berpendapat bahwa masa remaja adalah masa perkembangan seseorang yang berlangsung dari masa kanak-kanak akhir hingga masa dewasa awal. Masa muda adalah masa berkembangnya ketergantungan pada orang tua untuk kemandirian, hasrat seksual, refleksi diri dan kepedulian terhadap nilai estetika dan masalah moral.

Menurut Sarwono (2012), remaja selalu berubah dan ingin selalu mencoba, baik dalam peran sosial maupun dalam perbuatan. Proses "mencoba peran" ini normal, tujuannya ingin menemukan jati diri atau identitasnya sendiri. Remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja termasuk perilaku minum minuman keras. Tidak hanya ingin selalu mencoba hal baru dan mencari jati diri pada remaja, bahkan perilaku minum-minuman keras bisa dari lingkungan sosial atau kelompok remaja (*peer group*). Menurut Manurung (2019), Remaja menerima setiap perilaku di bawah tekanan dari teman atau kelompok karena mereka perlu divalidasi oleh kelompok sosial mereka, tetapi tidak sedikit remaja juga minum karena mereka memiliki



masalah mereka sendiri atau berasal dari keluarga mereka, dan karena pola asuh orang tua mereka. tidak cocok. Mendidik remaja tentang perilaku negatif dan bahaya alkohol.

Berdasarkan pengertian remaja menurut data di atas, remaja merupakan masa transisi atau peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa awal. Remaja juga dikatakan berada pada tahap berpikir abstrak, karena mereka telah mencapai kematangan kognitif dan mampu menyadari lingkungan sosialnya secara luas. Transisi remaja dari ketergantungan sekarang pada orang tua menuju kemandirian (Rori, 2015).

#### **b. Klasifikasi Remaja Menurut Umur**

Masa remaja ini meliputi masa remaja awal dari usia 12 sampai 15 tahun antara remaja 15-18 dan remaja akhir 19-22. Analisis yang cermat terhadap semua aspek perkembangan remaja, biasanya terjadi antara usia 12 dan 21 tahun, dengan pemisahan dari 12-15 masa remaja awal, 15-18 tahun di masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun di masa remaja akhir, akan menghadirkan banyak faktor, yang masing-masing perlu dipertimbangkan (Haditono, 2004).

Menurut Sarwono dikutip dari (Ulfah, 2005), Batasan usia yang diketahui atau diklaim sebagai remaja dijelaskan sebagai batasan usia belum menikah 11-24 tahun dapat dijadikan sebagai rekomendasi usia pemuda Indonesia dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Usia 11 tahun adalah usia di mana tanda-tanda seksual umum muncul (pubertas).
- b. Sebagian besar orang Indonesia berusia 12 tahun dianggap belum dewasa, tetapi masyarakat tidak memperlakukan mereka sebagai anak-anak.
- c. Batas usia 24 tahun merupakan batas usia atas yang memberikan kesempatan bagi mereka yang masih menjadi tanggungan.

Dalam pengertian di atas, status perkawinan sangat menentukan karena arti perkawinan sangat penting di negara kita, orang yang menikah dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa pada usia berapa pun, secara hukum.

### **c. Ciri-ciri Masa Remaja**

Berdasarkan ciri ciri remaja menurut Hurlock (1992), antara lain:

- a. Masa pubertas merupakan masa kritis karena perubahan yang terjadi pada masa pubertas secara langsung mempengaruhi individu dan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- b. Masa muda sebagai waktu latihan. Sekali lagi, itu berarti perkembangan anak, belum dianggap dewasa. Kondisi pemuda itu tidak diketahui. Situasi ini memberi Anda waktu untuk bereksperimen dengan gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat mana yang paling cocok untuk Anda.
- c. Masa remaja adalah masa emosi, fisik, minat, perubahan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan nilai, dan keinginan akan kebebasan.

- d. Masa remaja adalah tahap eksplorasi identitas diri yang dicari remaja dalam bentuk upaya untuk menjelaskan siapa diri mereka dan peran mereka dalam masyarakat.
- e. Masa remaja adalah masa ketidakpastian. Mereka dikatakan berperilaku buruk karena sulit diatur. Ini membuat takut banyak orang tua.
- f. Masa remaja adalah masa yang tidak nyata. Remaja cenderung melihat kehidupan melalui kaca mata berwarna mawar, terutama dalam cita-cita mereka, untuk melihat diri mereka sendiri dan orang lain seperti yang mereka inginkan daripada sebagaimana adanya.
- g. Muda daripada orang dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan dalam mencoba keluar dari kebiasaan lama mereka, terutama dengan merokok, minum, penggunaan narkoba, dan seks, dan tampak hampir dewasa. Mereka berasumsi bahwa perilaku ini akan memberi mereka citra yang mereka inginkan.

Disimpulkan bahwa remaja mengalami perubahan fisik dan psikis yang menyebabkan remaja mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Generasi muda diharapkan mampu melaksanakan tugas pembangunan secara tepat dan bertanggung jawab (Rori, 2015).

Menurut Berzonsky dikutip dari (Yusuf, 2007), mengusulkan model kegiatan formal yang bercabang secara ideologis. Menurutnya, pemikiran formal memiliki dua muatan khusus, yaitu:

Pengetahuan estetis dari pengalaman bermain musik, membaca literatur atau kesenian, dan pengetahuan personal dari hubungan interpersonal dan pengalaman khusus. Selanjutnya, kemampuan untuk menerapkan kegiatan formal tidak hanya terkait dengan pengalaman belajar tertentu tetapi juga perilaku nonverbal, sikap, motif atau keinginan, melambangkan huruf dan simbol sistematis, dan makna-makna kiasan representasi visual dari objek tertentu. Akibatnya, remaja dapat berpikir secara kompleks sesuai dengan perkembangannya.

#### **d. Perilaku Remaja**

Perilaku mengkonsumsi minuman alkohol juga menjadi penentu perilaku menyimpang berbahaya lainnya seperti kenakalan, tawuran, munculnya geng remaja, praktik asusila dan bullying yang umum terjadi pada remaja (Joewana, 2008). Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Ledo, 2012) menyatakan bahwa kebiasaan konsumsi alkohol memengaruhi perilaku agresif atau jahat seseorang dan menyebabkan kerugian bagi orang lain.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan remaja menggunakan alkohol (*peer group*). Remaja lebih banyak menghabiskan waktu di luar keluarga dibandingkan dengan teman dalam kelompok, sehingga dapat dibayangkan bahwa pengaruh teman terhadap sikap, perkataan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh orang tua (Mu'tadin, 2007).

Hurlock (2010) menjelaskan bahwa agar seorang remaja dapat diterima dalam suatu kelompok, seorang remaja harus ikut serta dalam kegiatan kelompok yang akan diikutinya. Pengaruh *peer group* terhadap perilaku berisiko kesehatan remaja dapat terjadi melalui mekanisme sosialisasi teman sebaya, dengan pengaruh yang memancar dari *peer group*, yaitu ketika remaja bergabung dengan *peer group*nya, remaja harus berperilaku seperti kelompoknya sendiri, menurut standar yang dikembangkan oleh kelompok.

### **3. Keterkaitan *Peer pressure* perilaku konsumsi minuman keras pada**

#### **Remaja**

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang seusia atau tingkat kedewasaan. Interaksi antara teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan sosial. Salah satu fungsi terpenting teman adalah memberikan informasi tentang dunia luar kepada kelompok. Remaja mendapatkan umpan balik tentang kemampuan mereka dari rekan-rekan mereka. Dan remaja belajar bahwa apa yang mereka lakukan lebih baik, lebih baik, atau lebih buruk daripada remaja lainnya (Santrock, 2003). Tekanan bahwa hubungan teman sebaya memberikan konteks bagi remaja untuk belajar berhubungan satu sama lain atas dasar kesetaraan.

Kebutuhan remaja akan hubungan teman sebaya sangat penting untuk perkembangan sosial mereka. Oleh karena itu, jika membatasi pergaulan anak akan mempengaruhi perkembangan sosial anak, misalnya orang tua yang

terlalu membatasi pergaulan anaknya dengan teman sebaya akan mempengaruhi perkembangannya kelak, mungkin saat anak masuk ke masyarakat. Oleh karena itu, sangat sulit untuk berintegrasi ke dalam masyarakat (Santrock, 2007).

Menurut Kupersmidt dan DeRosier dikutip dari (Santrock, 2007) *peer pressure* merupakan suatu perasaan dorongan atau tekanan dari teman sebaya untuk melakukan perilaku merugikan dirinya dan orang lain, seperti mengajak berperilaku maladaptif, membolos, menggunakan obat-obatan terlarang, minum-minuman beralkohol, menyontek, mencuri, dan beberapa perilaku lainnya yang tidak sesuai dengan norma dan aturan.

Kebanyakan remaja merasa diakui dan diterima didalam komunitas. Pada usia remaja mengalami masa pencarian jati dimana hubungan sosialnya lebih meluas dari masa kanak-kanak. Kemampuan bersosialisasi kurang baik dapat menyebabkan terjadi kurangnya kepercayaan diri. Dengan melakukan konformitas, remaja merasa lebih nyaman dan dapat menyokong kepercayaan dirinya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Myers (2012), konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok, terlihat dari kecenderungan remaja untuk selalu menyamakan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celaan maupun keterasingan.

Konformitas merupakan suatu perubahan sebagai akibat dari tekanan suatu kelompok. Konformitas muncul ketika individu mengikuti tingkah laku sikap dari orang lain dikarenakan oleh tekanan dari orang lain baik yang nyata maupun yang dibayangkan (Santrock, 2003).

Demikian dapat disimpulkan bahwa dengan ternyata tingkat *peer pressure* menjadi salah satu faktor remaja kota mengkonsumsi minuman keras agar diakui menjadi anggota kelompok tersebut, sedangkan *peer pressure* mengkonsumsi minuman keras pada remaja komunitas di Kota Mojokerto, terdapat komunitas musik *hardcore* yang di dalamnya banyak terdiri anggota remaja usia 18-22 tahun. Oleh karena itu, dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor utama remaja komunitas musik *hardcore* di kota Mojokerto meminum minuman keras. Hal tersebut dilakukan karena untuk memberikan pengetahuan terarah tentang bahaya meminum minuman keras di usia remaja

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan sehingga dijadikan acuan pada penelitian tentang *peer pressure* perilaku minum minuman keras pada remaja kota dalam penelitian ini, yaitu:

Menurut hasil survei sebelumnya yang dilakukan pada Juli 2021, 74,2% (72 remaja) SMP 1 Jombang mengalami tekanan dari teman sebayanya di usia remaja. Tekanan teman sebaya tinggi (20 remaja) dan 5,2% (5 remaja) mengalami tekanan teman sebaya sedang. Tekanan teman sebaya memberi tekanan pada remaja untuk melakukan sesuatu, secara langsung atau tidak langsung. Tekanan teman sebaya tidak jarang terjadi, karena remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, terutama teman sebayanya. Di bawah tekanan,

remaja meningkatkan fungsi lokal mereka agar diakui oleh teman sebayanya (Mufthi, 2018).

Hasil penelitian Maula dan Yuniastuti (2017), yang mengungkap faktor remaja mengonsumsi alkohol adalah kenikmatan serta kesenangan yang didapat saat mengonsumsi alkohol. Karsono (dalam Sulaiman, 2019) juga mengklaim bahwa penyebab seseorang tetap mengonsumsi alkohol adalah efek kesenangan dan kenikmatan yang diperoleh setelah mengonsumsi alkohol. Remaja menggunakan alkohol untuk melarikan diri dari masalah mereka. Tujuan minum remaja adalah untuk meringankan beban (Bahynurey, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mufthi, 2018), bahwa terdapat adanya hubungan antara *peer pressure* dengan perilaku konsumsi minuman keras. Serta penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016), Sumbangan efektif tekanan teman sebaya tersebut terhadap perilaku agresif pada komunitas punk jalanan Kota Blora adalah sebesar 10,9%. Artinya, tekanan teman sebaya bertanggung jawab atas 10,9% perilaku agresif, sedangkan 89,1% dipengaruhi oleh faktor selain tekanan teman sebaya yang dapat mempengaruhi perilaku agresif.

Hasil penelitian didapatkan dari 100 sampel terdapat 78 anak (78%) siswa sudah pernah mencoba atau meminum alkohol hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2010) bahwa 60% siswa sekolah menengah telah mencoba alkohol. Biasanya remaja yang menggunakan alkohol karena remaja ingin mencoba hal baru, bosan, ingin bereksperimen, ingin diterima oleh teman sebayanya saat remaja baru memulai hidup yang dulu pemalu dan tidak akur atau saat tidak ada . percaya ketika datang untuk menemukan minuman

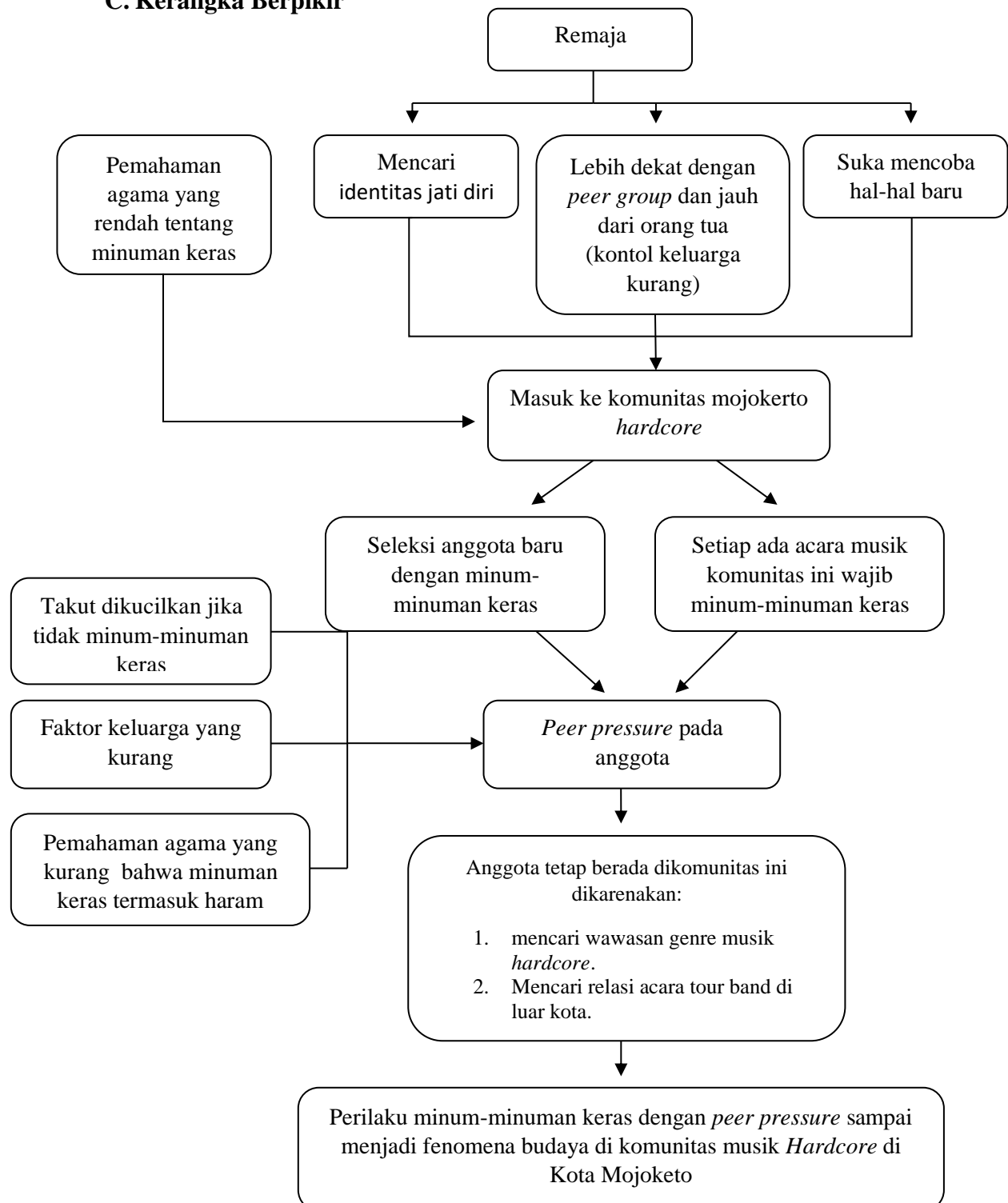


beralkohol, itu dapat membantu remaja menjadi banyak bicara dan mudah berinteraksi. Remaja menjadikan minum alkohol sebagai wadah untuk berinteraksi sosial dengan teman sebayanya atau untuk melepaskan diri dari masalah yang mereka hadapi (Paramita, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh terbesar terhadap konsumsi minuman beralkohol oleh remaja. Oleh karena itu lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi alkohol seseorang, teman sebaya dan kebiasaan sosial dapat mempengaruhi seseorang. (Tes, Aprianus, & Puspitawati, 2017).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti tersebut di atas kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengetahui seberapa besar proses *peer pressure* dalam perilaku konsumsi minuman keras pada komunitas musik *hardcore* di Kota Mojokerto sehingga sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Sehingga dapat menjadi tolak ukur budaya minum minuman keras pada komunitas musik *hardcore* di Kota Mojokerto.

### C. Kerangka Berpikir



2.1 Kerangka konseptual tentang *peer pressure* minum minuman keras di komunitas musik *Hardcore* di Kota Mojoketo.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses *peer pressure* perilaku minum minuman keras pada remaja kota. Untuk dapat menggali dan menulis secara detail tentang perilaku tersebut, diperlukan metode deep data mining bagi informan penelitian dan hal tersebut dapat dicapai melalui metode penelitian kualitatif.

Desain penelitian ini menggunakan metode etnografi. Menurut Handayani, (2018) desain penelitian etnografi menguraikan suatu budaya atau sistem kelompok sosial, peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku kebiasaan, cara hidup. Etnografi melibatkan pengamatan cukup panjang terhadap suatu kelompok, dimana dalam pengamatan tersebut, peneliti terlibat dalam keseharian. Peneliti mempelajari arti atau makna dari setiap sikap, perilaku, kegiatan, interaksi dalam kelompok (Tarjiah & Handayani, 2018).

Etnografi dianggap sebagai metode khusus yang didalamnya terdapat berbagai bentuk dan karakteristik tertentu, termasuk partisipasi etnografer (peneliti etnografi) dalam memahami dan mengikuti kehidupan sehari-hari dari seseorang dalam periode yang lama, melihat apa yang terjadi, mendengar apa yang dikatakan, bertanya kepada mereka, dan pada kenyataannya mengumpulkan data apa saja yang ada. Dalam hal ini, seorang etnografer

terlibat langsung dalam kehidupan keseharian sebagai bentuk pengamatan dan pengambilan data di lapangan (Setyowati, 2006).

Penelitian etnografi dalam bidang psikologi adalah penelitian yang mencari dan menggambarkan secara komprehensif makna fenomena atau perilaku psikologis sebagai masalah atau topik psikologis dalam suatu spesifikasi kelompok budaya (Hanurawan, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atas budaya *peer pressure* perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja komunitas musik *hardcore* di Mojokerto.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini ingin mengungkap *Peer pressure* perilaku minum minuman keras pada remaja kota Mojokerto di *basecamp* komunitas Mojokerto *Hardcore*. Dipilihnya lokasi penelitian ini dikarenakan perilaku tekanan mengharuskan mengkonsumsi minuman keras pada remaja.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Berdasarkan teori Poerwandi (2005), menyatakan bahwa jumlah informan yang relatif kecil sering digunakan untuk penelitian kualitatif untuk lebih memperhatikan tingkat wawasan mereka tentang pengalaman mereka. Blumenthal (2020) menyarankan ukuran sampel dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu dari tiga sampai sepuluh orang.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

#### 1. Data Primer

Menurut Umar (2013), data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

#### 2. Data Sekunder

Menurut Indriantoro (2013), Data sekunder adalah sumber data penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti melalui sarana perantara (diperoleh atau direkam oleh pihak lain).

Jadi, penelitian ini akan menggunakan sebanyak tiga anggota remaja akhir (18-22 tahun) yang merasa terkena dampak *peer pressure* di komunitas ini sebagai informan data primer. Ketua dan senior komunitas ini akan menjadi informan tambahan yang berpengaruh dalam perilaku mengkonsumsi minuman keras pada komunitas Mojokerto *Hardcore* sebagai informan data sekunder untuk lebih spesifik mengambil data penelitian ini.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara merupakan kegiatan antara dua individu atau lebih untuk mendapatkan sebuah informasi atau ide-ide melalui tanya jawab, sehingga diharapkan dapat mendapatkan informasi mengenai suatu topik tertentu. Model wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur yang berarti dalam pelaksanaannya lebih bebas dan dapat dikembangkan lebih jauh serta mendalam dan masih berpedoman pada panduan wawancara. Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dasar pertimbangan pemilihan wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan timbul keakraban antara peneliti dan responden yang ada pada akhirnya akan memudahkan peneliti dalam menghimpun data.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan pedoman umum yang mencakup topik penelitian, dengan menggunakan model ini peneliti dapat mengajukan pertanyaan tentang aspek kehidupan informan yang berbeda, komprehensif atau mendalam. Wawancara dilakukan secara sederhana kepada informan, dimulai dari menjalin hubungan dengan informan dengan tujuan mempercepat proses penggalan data dan menghilangkan rasa tidak nyaman antara peneliti dengan informan, memberikan informasi penelitian (*rapport*). Setelah menjalin hubungan, peneliti mulai menggali data mengenai profil remaja yang masih mabuk

dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dipandu wawancara (*guide interview*).

## 2. Observasi

Menurut Nasution dikutip dari (Sugiyono, 2016) dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan:

a. Observasi Partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dalam artian peneliti terlibat secara langsung dengan informan yang sedang ditelitinya.

b. Observasi non Partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat informan yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, karena peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti.

Data yang dicari peneliti dari teknik observasi partisipan ini adalah menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data keadaan anggota komunitas Mojokerto *Hardcore*, baik dari hasil wawancara dengan pihak informan maupun data data pendukung lainnya dari anggota yang masih mengkomsumsi minum minuman keras.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penggalian data untuk mendukung hasil dari proses wawancara dan observasi. Dokumentasi merupakan catatan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dimana penelitian ini

mengambil data dengan langsung terjun kelapangan. Moleong (2008) pengambilan data dengan mencatat hal yang muncul seperti perilaku, pembicaraan, dialami oleh individu yang diakibatkan oleh suatu peristiwa dalam penelitian kualitatif. Pencatatan yang dilakukan peneliti yang berasal dari wawancara dan observasi dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dan upaya untuk menyajikan data yang sudah didapat dari informan secara naratif deskriptif. Penyajian data merupakan hasil dari penelitian yang akan di menghasilkan kesimpulan. Untuk melakukan analisis data tidak dilakukan dengan begitu saja tetapi terdapat serangkaian tahapan analisis. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan pedoman umum yang mencakup topik penelitian, dengan menggunakan model ini peneliti dapat mengajukan pertanyaan tentang aspek kehidupan subjek yang berbeda, komprehensif atau mendalam. Wawancara dilakukan secara sederhana kepada subjek, dimulai dari menjalin hubungan dengan informan dengan tujuan mempercepat proses penggalan data dan menghilangkan rasa tidak nyaman antara peneliti dengan peneliti, memberikan informasi penelitian. Setelah menjalin hubungan, peneliti mulai menggali data mengenai profil remaja yang masih mabuk dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dipandu wawancara (Hanurawan, 2016).



Menurut (Hanurawan, 2016) teknik analisis data etnografi dilakukan melalui prosedur:

- a. Peneliti membuat daftar kategori yang menonjol sesuai dengan tujuan penelitian termasuk dalam data yang dikumpulkan dari data (observasi, wawancara, dokumen dan rekaman audio dan video). Kategori kategori adalah fenomena perilaku atau psikologis yang mencirikan kelompok budaya tertentu atau orang tertentu.
- b. Para peneliti memberi label kategori yang muncul.
- c. Berdasarkan daftar kategori penting, peneliti kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Pendekatan ini dipilih karena dalam penelitian ini baru terdapat sedikit teori atau hasil mengenai budaya yang diteliti yaitu tentang *Peer pressure* yang dilakukan oleh remaja pengonsumsi alkohol.

Menurut (Spradley, 1997.), tahap tahap pengembangan penelitian etnografi adalah sebagai berikut:

#### 1. Memilih proyek etnografi

Ruang lingkup proyek ini dapat sangat bervariasi, mulai dari memeriksa seluruh masyarakat yang kompleks seperti kelompok berburu hingga memeriksa situasi atau institusi sosial individu seperti pub kota, persaudaraan atau halaman sekolah. Seorang pemula akan bijaksana untuk membatasi ruang lingkup proyek pada satu situasi sosial sehingga dapat diselesaikan dalam waktu yang wajar. Situasi sosial selalu terdiri dari tiga bagian:

lokasi, aktor dan kegiatan.

**2. Mengajukan pertanyaan etnografis.**

Peneliti memiliki pertanyaan dalam pikirannya untuk membimbing apa yang ingin dia lihat, dia dengar dan data yang ingin dikumpulkan.

**3. Mengumpulkan data etnografi.**

Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui kegiatan orang-orang, karakteristik fisik, dan bagaimana rasanya menjadi bagian dari situasi. Langkah ini biasanya dimulai dengan gambaran yang terdiri dari pengamatan deskriptif yang luas. Kemudian, setelah melihat data, peneliti berpindah ke pengamatan yang lebih terfokus. Di sini, peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan sebagainya untuk mengumpulkan data.

**4. Membuat catatan etnografis.**

Langkah ini termasuk mengambil catatan lapangan dan foto, membuat peta, dan menggunakan cara lain yang sesuai untuk merekam pengamatan.

**5. Menganalisis data etnografi.**

Penelitian lapangan selalu diikuti dengan analisis data, yang mengarah ke pertanyaan pertanyaan baru dan hipotesis baru, pengumpulan lebih banyak data dan catatan lapangan, serta analisis yang lebih mendalam. Siklus tersebut terus berlanjut sampai proyek selesai.

## 6. Menulis etnografi.

Etnografi harus ditulis, sehingga budaya atau kelompok dapat dibawa ke kehidupan nyata, membuat pembaca merasa bahwa mereka memahami orang-orang dan cara hidup mereka atau situasi dan orang-orang di dalamnya. Laporan etnografis dapat berbentuk panjang dari beberapa halaman untuk satu atau dua volume. Penulisan harus rinci dan konkret, tidak umum atau samar.

## F. Kredibilitas Penelitian

Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah ditelaah. Triangulasi merupakan teknik pengabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Kredibilitas atau dalam arti lain validitas kualitatif dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu konteks dimana peneliti memverifikasi kebenaran hasil penelitiannya dengan menggunakan beberapa metode tertentu (Supratiknya, 2015). Hal tersebut dapat ditentukan melalui sudut pandang peneliti, partisipan, maupun pembaca. Menurut Creswell (2009), dikutip dari (Supratiknya, 2015), Terdapat delapan strategi pengujian validitas penelitian kualitatif, namun peneliti dianjurkan untuk menggunakan lebih dari satu strategi untuk menguji validitas hasil penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa strategi yaitu antara lain: (Creswell, 2009).

### 1. Triangulasi

Triangulasi atau membandingkan informasi dari sumber informasi yang berbeda mencari bukti atau bukti dari sumber yang berbeda. Kemudian gunakan bukti untuk menemukan alasan yang koheren untuk tema yang ditemukan.

## 2. Member checking

Pengecekan atau verifikasi anggota informan penelitian berguna untuk memastikan validitas hasil berupa tema. Kata-kata dari tema-tema ini harus dibawa kembali dan diperlihatkan kepada masing-masing informan untuk melihat apakah menurut mereka kata-kata dari tema-tema itu sudah benar. Ketika informan telah menerima rumusan tema untuk akurasi, peneliti dapat mulai menulisnya sebagai laporan akhir.

## **G. Peran Peneliti**

Menulis bagian metode dalam skripsi penelitian kualitatif membutuhkan pelatihan pembaca yang sesuai dengan tujuan penelitian, menyebutkan tindakan pencegahan khusus, mempertimbangkan peran peneliti dalam penelitian secara hati-hati, dan menggunakan berbagai sumber data yang tidak ada habisnya. Gunakan protokol khusus untuk mencatat data, menganalisis data melalui berbagai langkah analitis dan pendekatan pertanian untuk mendokumentasikan keakuratan atau memvalidasi data yang dikumpulkan. (Creswell, 2014).

Metode kualitatif memerlukan masalah yang sama dengan studi kuantitatif (atau metode campuran). Metode ini melihat desain yang digunakan dalam penelitian dan dalam hal ini penggunaan penelitian kualitatif dan tujuan

dasarnya. Bagian ini juga membahas tentang sampel penelitian dan metode pengumpulan dan pencatatan data secara umum. Kemudian membahas langkah-langkah dan metode analisis data yang digunakan untuk menyajikan data, menafsirkannya, memvalidasinya, dan menyajikan temuan penelitian yang potensial. Tidak seperti desain lainnya, pendekatan kualitatif melibatkan peneliti mengomentari peran mereka dan strategi kualitatif yang digunakan. Selain itu, struktur kerja penelitian kualitatif dapat sangat bervariasi dari satu studi ke studi lainnya.

Penelitian kualitatif Spradley atau lebih dikenal sebagai penelitian kualitatif etnografi adalah sebuah studi kualitatif terhadap individu atau kelompok yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis karakteristik budaya yang lebih dalam dalam ruang dan waktu mereka sendiri. Penelitian etnografi pada awalnya banyak digunakan dalam penelitian antropologi dan dikembangkan dalam berbagai disiplin ilmu seperti kedokteran, kesehatan masyarakat, psikologi dan pendidikan, serta ilmu sosial lainnya. Empat jenis analisis penelitian etnografi adalah analisis wilayah, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis pola (Wijaya, 2018).

## **H. Etika Penelitian**

Untuk mencoba menjalin hubungan yang baik dengan informan, peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum wawancara. Sehubungan dengan melakukan kontak awal, peneliti mengunjungi orang yang akan menjadi

informan dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan, memberikan kertas untuk mengisi informasi profil informan, dan meminta jadwal yang disediakan oleh informan. siap untuk diwawancarai.

Menurut (Kuswarno, 2009), Menjalin hubungan baik juga penting untuk terus menyempurnakan makalah penelitian dan ketika hasil penelitian dipublikasikan diharapkan tidak ada permintaan dari pihak manapun terutama pihak penyedia informasi sebagai penyumbang data, oleh karena itu penting menyatakan dengan jelas sejak awal tujuan penelitiannya dan bersedia mempublikasikan hasil penelitiannya.

Menurut (Sumantri, 2011), Etika penelitian memiliki berbagai macam prinsip, namun terdapat empat prinsip utama yang perlu dipahami, antara lain :

- 1) Menghormati martabat manusia. Peneliti harus memperhatikan hak subjek untuk membuka informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dan kebebasan memilih serta kebebasan dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.
- 2) Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian. Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Pada dasarnya, penelitian akan memberikan akibat terbukannya informasi individu termasuk informai yang bersifat pribadi. Adapun, tidak semua orang menginginkan informasinya diketahui oleh orang lain, sehingga peneliti perlu memperhatikan hak-hak dasar individu tersebut. Dalam aplikasinya, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asal subjek dalam kuesioner

dan alat ukur apapun untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan subjek. Peneliti dapat menggunakan koding sebagai pengganti identitas responden.

- 3) Keadilan dan inklusivitas Prinsip keadilan memiliki konotasi keterbukaan dan adil. Untuk memenuhi prinsi keterbukaan, penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperilaku kemanusiaan, dan memperhatikan faktor-faktor ketepatan, kesaksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis, serta perasaan religius subjek penelitian. Lingkungan penelitian dikondisikan agar memenuhi prinsip keterbukaan,yaitu kejelasan prosedur penelitian.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Gambaran Persiapan Penelitian

Hal yang dilakukan sebelum penelitian adalah persiapan, seperti mencari referensi yang terkait dan menyusun metode dalam pencarian yang terkait dengan pembahasan. Peneliti memiliki ketertarikan fenomena untuk membahas perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja akhir di komunitas Mojoketo *Hardcore*. Berdasarkan hasil studi literatur diputuskan *peer pressure* sebagai tema utama untuk pengambilan data.

Hal-hal selanjutnya yang dilakukan adalah mencari referensi dari berbagai sumber, seperti jurnal penelitian serta teori-teori tentang *peer pressure* perilaku konsumsi minuman beralkohol. Peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing dan kawan sejawat membahas tentang topik penelitian yang akan dilakukan.

Hal selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun metode penelitian, seperti menemukan dan mendeskripsikan secara komprehensif perilaku isu atau topik psikologi dalam sebuah kelompok budaya pada komunitas, serta menyusun kriteria informan dan pedoman wawancara untuk pengambilan data. Selama proses menyusun pedoman wawancara, peneliti menulis tema utama yang



ingin diketahui secara lebih dalam mengenai dampak *peer pressure* dan faktor yang memengaruhi *peer pressure* pada informan.

Pedoman wawancara akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk memperoleh penilaian ahli terhadap validitas pedoman wawancara dan mengetahui seberapa dampak proses *peer pressure* dalam perilaku konsumsi minuman beralkohol ketika ada anggota baru pada komunitas musik *hardcore* di Kota Mojokerto sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencari lebih dalam perilaku budaya konsumsi minuman beralkohol pada komunitas musik *hardcore* di Kota Mojokerto.

Penelitian ini dilakukan di Kota Mojokerto, lebih tepatnya di *basecamp* komunitas Mojokerto *Hardcore*. Wawancara biasanya dilakukan di lingkungan tempat tinggal informan dan *basecamp* tempat berkumpulnya anggota komunitas ini. Observasi dilakukan sekaligus saat wawancara dengan informan. Pengambilan data penelitian dilakukan mulai bulan Mei–Agustus 2022.

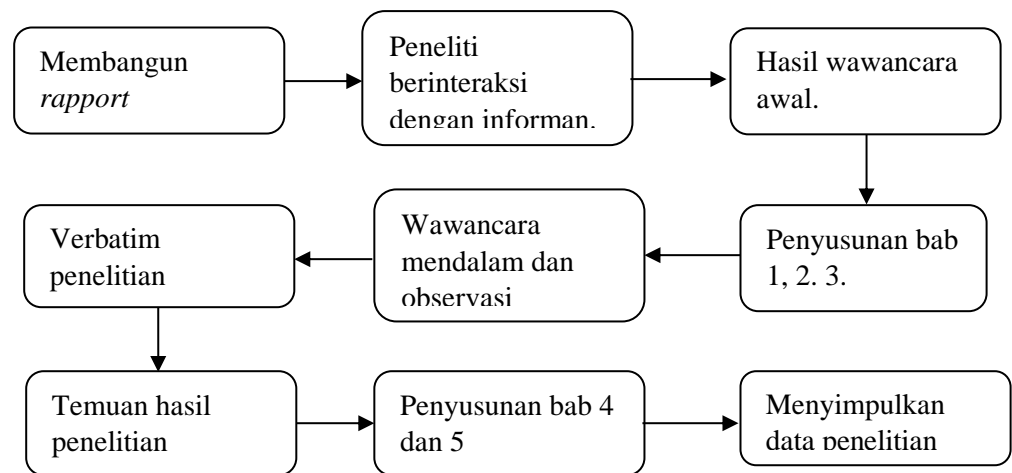
Berdasarkan hasil observasi informan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada komunitas remaja di Kota Mojokerto, mengonsumsi minuman beralkohol bukan marak lagi di kelompok kecil remaja yang berada dalam satu sekolah saja, tetapi di kalangan komunitas musik khususnya komunitas musik *hardcore* di Mojokerto.

Remaja beranggapan dengan mengkonsumsi minum-minuman beralkohol mampu meningkatkan kepercayaan diri seorang remaja dari karakter yang pemalu menjadi pemberani dan semua masalah dapat teratasi dengan mengkonsumsi minuman beralkohol. Dengan begitu remaja yang memiliki jiwa sosialisasi yang tinggi dan hobi musik yang sama beranggapan budaya ini sebagai hal yang wajar. Jika tidak minum-minuman beralkohol mereka akan dikucilkan dari komunitas.

*Peer pressure* ini diperoleh baik secara langsung dan tidak langsung melalui ucapan atau dijauhi dari komunitas/*gang*. Hal ini sudah menjadi budaya yang dibuat bersama dalam komunitas musiknya. Jadi ketika terdapat anggota baru, maka dia diharuskan mencoba minuman beralkohol yang diberikan anggota lama.

## 2. Tahap Penelitian

Pelaksanaan pengambilan data penelitian ini dengan informan penelitian berlangsung di bulan Mei 2022. Wawancara mendalam dan *member checking* dilakukan pada bulan Agustus 2022. Wawancara pada informan penelitian dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun dengan bantuan alat perekam pada telpon genggam. Pada tanggal 8 Mei 2022 dilakukan studi terhadap individu atau sekelompok remaja akhir dengan tujuan mendeskripsikan karakteristik kultural lebih mendalam secara sistematis dalam ruang dan waktu dengan para informan primer dan sekunder untuk mendeskripsikan data penelitian.



**Bagan 1.**  
Tahap-tahap Penelitian

### 3. Deskripsi informan penelitian

#### a. Informan Utama

Tabel Data Informan

Nama	Usia	Hubungan	Keterangan informan	Waktu
RTA	18 <sup>th</sup>	Anggota	Informan utama	8 Mei 2022 (17.30-18.45 WIB)
MF	21 <sup>th</sup>	Gitaris	Informan utama	8 Mei 2022 (19.00-20.30 WIB)
RM	20 <sup>th</sup>	Anggota	Informan utama	8 Mei 2022 (22.00-23.30 WIB)
HAD	28 <sup>th</sup>	Ketua	Informan tambahan	5 dan 9 Mei 2022 (18.30-22.15 dan 19.00-21.00 WIB)
MU	21 <sup>th</sup>	Anggota	Informan tambahan	9 Mei 2022 (15.00-16.30 WIB)
MD	28 <sup>th</sup>	Anggota	Informan tambahan	9 Mei 2022 (10.00-13.30 WIB)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat informan dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang remaja yang menjadi anggota komunitas musik *Hardcore* di Mojokerto. Kriteria primer dalam penelitian ini adalah seorang remaja akhir berusia 18-22 tahun yang merasa terkena dampak *peer pressure* di komunitas ini sebagai informan data primer.

Ketua dan senior komunitas ini akan menjadi informan tambahan yang berpengaruh dalam perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada komunitas Mojokerto *Hardcore* sebagai informan data sekunder untuk lebih spesifik mengambil data penelitian ini.

Jadi saat mendapatkan informan yang sesuai diperlukan waktu yang tidak lama dikarenakan menggunakan metode etnografi. Peneliti yang menggunakan metode etnografi biasanya sudah mengikuti kegiatan komunitas musik *hardcore* di Mojokerto. Remaja yang menjadi anggota sudah terbuka jika mengetahui dirinya akan dijadikan informan penelitian tapi dengan syarat data diri informan dirahasiakan sesuai dengan etika penelitian. Oleh karenanya dalam menemukan informan sesuai kriteria yang diinginkan peneliti pada remaja yang terkena dampak *peer pressure* di komunitas ini.

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

### **1. Pengambilan Data**

Hal yang dilakukan sebelum pengambilan data dari para informan penelitian. Peneliti awalnya mengajukan izin untuk melakukan pengambilan data kepada informan dan mencocokkan kriteria yang lebih dalam membahas tentang *peer pressure* perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja di komunitas Mojokerto *Hardcore*. Informan yang sesuai dengan kriteria kemudian diwawancarai secara mendalam untuk

mencari data tentang konsumsi minuman keras yang diwajibkan untuk menyambut anggota baru di komunitas Mojokerto *Hardcore*.

Wawancara mendalam untuk membahas tentang kriteria yang diinginkan peneliti berlangsung pada tanggal 8 Mei 2022 bertepatan dengan memperingati acara tahunan jadinya komunitas Mojokerto *Hardcore* yang sudah 10 tahun. Peneliti melakukan perjanjian yang sebelumnya sudah di tetapkan bersama informan RTA dan RM sedangkan untuk informan MF melalui *media social* atau *direct massanger* di instagram pada tanggal 1 Mei 2022. Hal yang dilakukan setelah mengatur janji dengan informan peneliti adalah menetapkan tempat untuk wawancara, yaitu di *basecamp* Mojokerto *Hardcore* yang berada di daerah Wates, Magersari. Pemilihan tempat tersebut karena pastinya para anggota dari komunitas ini sedang berkumpul sehingga memungkinkan untuk melakukan pengumpulan data wawancara dengan kondusif dan lancar.

Peneliti melakukan perkenalan kembali yang lebih mendalam guna membangun kepercayaan informan dengan peneliti dan dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan penelitian, serta kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan peneliti yang terangkum dalam *informed consent* atau lembar persetujuan penelitian yang disetujui oleh informan penelitian.

Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti dan informan duduk sejajar dan saling berhadap-hadapan di salah satu meja yang berada di sudut *basecamp* dan terpisah dari perkumpulan komunitas dikarenakan

suasana di *basecamp* saat itu sedang ramai. Beberapa dari anggota mulai berdatangan dan mempertanyakan tentang pengambilan data. Tetapi tidak mempengaruhi jalannya wawancara. Informan mendengarkan dengan seksama penjelasan dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, pada awalnya informan merasa takut dikarenakan menjadi informan dalam penelitian meskipun peneliti sudah menjelaskan bahwa data dirinya dirahasiakan dan meminta informan terbuka tentang dirinya. Saat wawancara berlangsung informan meminta izin untuk menyalakan rokok karena informan merasa lebih tenang saat menghisap rokok, informan mulai terbuka setelah menjawab sembari dengan merokok.

Dalam proses wawancara berlangsung informan juga sering melihat kearah lain contohnya menghadap ke atas kadang satu atau dua kali. Dengan demikian, proses wawancara informan juga melakukan penjelasan dengan jelas sehingga proses wawancara untuk pengambilan data berlangsung cukup sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti.

Informan terbagi menjadi dua yaitu informan dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama).

1. Informan primer dalam penelitian sebagai berikut:

a. Informan 1

Nama informan : RTA

Usia : 18 Tahun

Tingkat pendidikan : SMA Kelas 12

Hubungan : Terkena dampak *peer pressure*

Lokasi : Basecamp komunitas Mojokerto *Hardcore*

Informan RTA merupakan seorang pelajar di sebuah SMA negeri di Mojokerto. Saat ini dia duduk di kelas 3 SMA. RTA merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Dulu almarhum ayahnya bekerja sebagai salah satu karyawan di perusahaan swasta sedangkan ibunya adalah ibu rumah tangga. RTA mempunyai dua orang kakak perempuan dan RTA merasa tidak dekat dengan kakaknya.

RTA mulai mengenal alkohol pada saat ia duduk di bangku SMA kelas 2. RTA mengaku mengenal alkohol karena pergaulan dan ditekan oleh teman-temannya di komunitas. Pada awalnya RTA hanya berniat mencicipi minuman beralkohol karena rasa penasaran tentang alkohol namun lama kelamaan adanya *peer pressure* di komunitas ini pada saat berkumpul akhirnya membuat RTA menjadi ketergantungan terhadap minuman beralkohol. RTA merasa takut tidak diajak ngobrol jika ia menolak ikut peliraku mengkonsumsi minuman beralkohol di komunitas.

RTA sudah mengetahui bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol dilarang oleh agamanya dan juga bahaya bagi tubuhnya saat mengkonsumsi minuman alkohol. RTA menganggap minuman beralkohol tidak membawa dampak buruk untuk dirinya dan demi mendapatkan loyalitas dari komunitas.

Dengan demikian, adanya *peer pressure* di komunitas ini. RTA menganggap wajar untuk mengonsumsi minuman keras karena dia melihat setiap hari para anggota sudah biasa mengonsumsi minuman keras. RTA menganggap bahwa mengonsumsi minuman beralkohol bukanlah hal yang tabu. Meskipun begitu, RTA tidak terbuka dengan keluarganya mengenai dirinya yang mengonsumsi minuman beralkohol. Alasan RTA tidak terbuka terhadap keluarganya dikarenakan di dalam keluarga RTA tidak ada yang mengonsumsi minuman tersebut.

Selain itu, RTA pun tidak terlalu dekat dengan keluarganya terutama kakak perempuan RTA yang pertama yang selalu mengkambinghitamkan RTA saat di rumah yang membuat RTA menerima ajakan dari anggota komunitas ini. RTA awalnya menerima ajakan di komunitas musik *hardcore* yang mewajibkan konsumsi minuman beralkohol karena dia anggota baru sampai RTA kecanduan perilaku minum minuman beralkohol dan saat ada masalah RTA selalu melampiaskan ke minuman beralkohol. Akhirnya juga dengan dorongan mencari jati diri, RTA menganggap bahwa genre *hardcore* ini sesuai wataknya yang keras dan dengan dorongan dari pengaruh minuman beralkohol membuat RTA bisa menemukan wataknya yang berani dan keras.

Orang tua RTA pernah mendapati RTA sedang mengonsumsi minuman beralkohol dan diberikan sanksi oleh orangtuanya. Tetapi hal



ini tidak membuat RTA menjadi jera. RTA mengaku sempat berhenti mengonsumsi minuman beralkohol selama satu tahun karena menyesal ketika ayahnya sudah meninggal. Sejak saat itu, RTA jarang berkumpul di komunitasnya. Tetapi RTA kembali lagi mengonsumsi minuman beralkohol karena masalah keluarga. Selain itu, dari *peer group* membuat RTA mengonsumsi minuman beralkohol yang membuat ia keanduan sampai sekarang.

Berdasarkan hasil pengambilan data wawancara pada RTA menjelaskan sebagai berikut, yaitu:

#### 1. *Motivation* (Motivasi)

Motivasi adalah minat atau niat seorang individu untuk mengikuti atau bergabung di suatu komunitas untuk mencari apa yang diinginkan oleh individu tentang perilaku atau panutan dalam sebuah komunitas dan remaja cenderung melakukan perilaku menyimpang dikarenakan adanya modeling (meniru) saat berada di lingkungan sosialnya.

Informan RTA memiliki minat untuk bergabung di komunitas ini, dikarenakan RTA menganggap komunitas ini satu frekuensi dengan informan RTA, hal ini sesuai dengan temuan dari jawaban RTA yang disampaikan, yaitu: *“Ya karena saya suka musik hardcore mas terus juga di komunitas ini sesuai sefrekuensi denganku”*. (RTA/W1/15-16). *“Sefrekuensi. Maksudnya kalau diajak sharing tentang genre hardcore nyambung mas. Jadi teman anggota kalau ngobrol tuh sesuai. Tapi harus disambi minum mas”*. (RTA/W1/19-22).

Ditambah juga informan RTA bergabung di sini tanpa sadar informan RTA bisa mengetahui identitas jati dirinya yang keras sesuai genre *hardcore*, dengan temuan dari jawaban RTA tentang genrenya yang sesuai, yaitu:

*“Aku aja mas akhirnya paham jati diri aku yang keras. Terus cocok kan. Kek genrenya musik hardcore yang genrenya musik keras, terus bisa buat percaya diri, dan berani bicara mas. Biar pun aku kecil dari segi fisik sama umur”.* (RTA/W1/191-194).

RTA juga awalnya mengikuti ajakan dari para anggota untuk mengkonsumsi minuman beralkohol karena rasa keinginan mencoba hal baru, sesuai jawaban yang diberikan RTA, yaitu: *“Awalnya sih aku takut mas karena bahaya dari miras. Tapi gapapa yang penting dicoba dulu lah. Terus tak rasa-rasain kok enak. Enaknya tuh rasanya pas sudah mabuk tinggi tuh mas, lupa sama masalah di pikiran. Akhirnya jadi ketagihan mas”.* (RTA/W1/26-29).

## 2. *Peer group* (Tekanan pada kelompok)

Karena di komunitas Mojokerto *Hardcore* ini terdapat budaya mengkonsumsi minuman beralkohol pada anggota yang diwajibkan. RTA harus mengikuti dorongan kegiatan dari komunitas dan juga RTA takut jika menolak karena perundungan dari anggota komunitas. Akibatnya, RTA menjadi kecanduan mengkonsumsi minuman beralkohol. RTA memberikan jawaban, yaitu:

*“Sebenarnya aku tuh mas pengennya ga sampe tiap hari di basecamp. Tapi ya mau gimana lagi mas. Kalau aku nolak, wong tuek tuek ya sungkan mas. Kalau nolak yaa takutnya ga ada temen buat minum lagi mas. Ya akhirnya begini mas lanjut sampe sekarang minumannya”.* (RTA/ W1/149-154).

Karena takutnya dengan penolakan dari anggota membuat RTA menjadi pemabuk setiap hari di *basecamp*. Tetapi RTA juga menginginkan tidak setiap hari mengkonsumsi minuman keras dikarenakan sungkan kepada ketua dan anggota senior serta takut jika tidak ada teman saat dia pingin mengkonsumsi minuman beralkohol.

### 3. *Loyalty* (Loyalitas)

Komunitas ini menganggap bahwa RTA itu selalu menerima ajakan mengkonsumsi minuman beralkohol dari para senior dan anggota. RTA beralasan masih bertahan disini dan dibutuhkan karena usia RTA yang masih kecil, tetapi dicari para anggota senior dan ketua di komunitas. RTA juga merasa dihargai para anggota senior dan ketua.

Seperti dari jawaban dari RTA, yaitu:

*“Iya mas. Jadi biarpun aku masih kecil dikomunitas ini, kalau ada acara dari komunitas, aku siap mas bantu cari ide contoh saran ke senior. Dan alhamdulillah mas. Senior di komunitas sini itu juga menerima omongan aku. Apa gara gara aku ga nolak minum yaa mas dari anggota jadi akhirnya saya dihargai terus di ajak ngobrol terus biarpun aku yang paling kecil di sini mas”*. (RTA/ W1/ 161-168).

Demikian juga, RTA bergabung ke komunitas ini untuk mencari teman yang sefrekuensi. RTA mengakui adanya manfaat dari mengkonsumsi minuman beralkohol membuat dia percaya diri. RTA menjawab, yaitu : *“mengkonsumsi minuman keras bisa membuat kita jadi lebih percaya diri mas”*. (RTA/ W1/ 157-158). *“Aku aja mas akhirnya paham jati diri aku yang keras. Terus cocok kan kek genrenya musik hardcore. Terus bisa buat percaya diri dan berani bicara mas”*. (RTA/ W1/ 192-194).

#### 4. *Self understanding*

RTA menyadari bahwa perbuatan mengkonsumsi minuman beralkohol dari segi agama termasuk haram dan berbahaya bagi tubuhnya. RTA meberikan jawaban, yaitu: *“Sudah tau aslinya mas bagi agama juga diharamkan dan bagi kesehatan juga ga baik buat tubuh”* (RTA/ W1/ 140-143).

Kontrol keluarga RTA ternyata kurang terbuka dan membuat RTA masih meneruskan kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol. RTA memutuskan bahawa ia banyak masalah di keluarganya yang akhirnya melampiaskan masalahnya dengan mengkonsumsi minuman beralkohol. Padahal RTA pernah ketahuan mengkonsumsi minuman beralkohol oleh orang tua, tetapi dia masih kecanduan hingga sekarang. Dengan demikian RTA memberi jawaban:

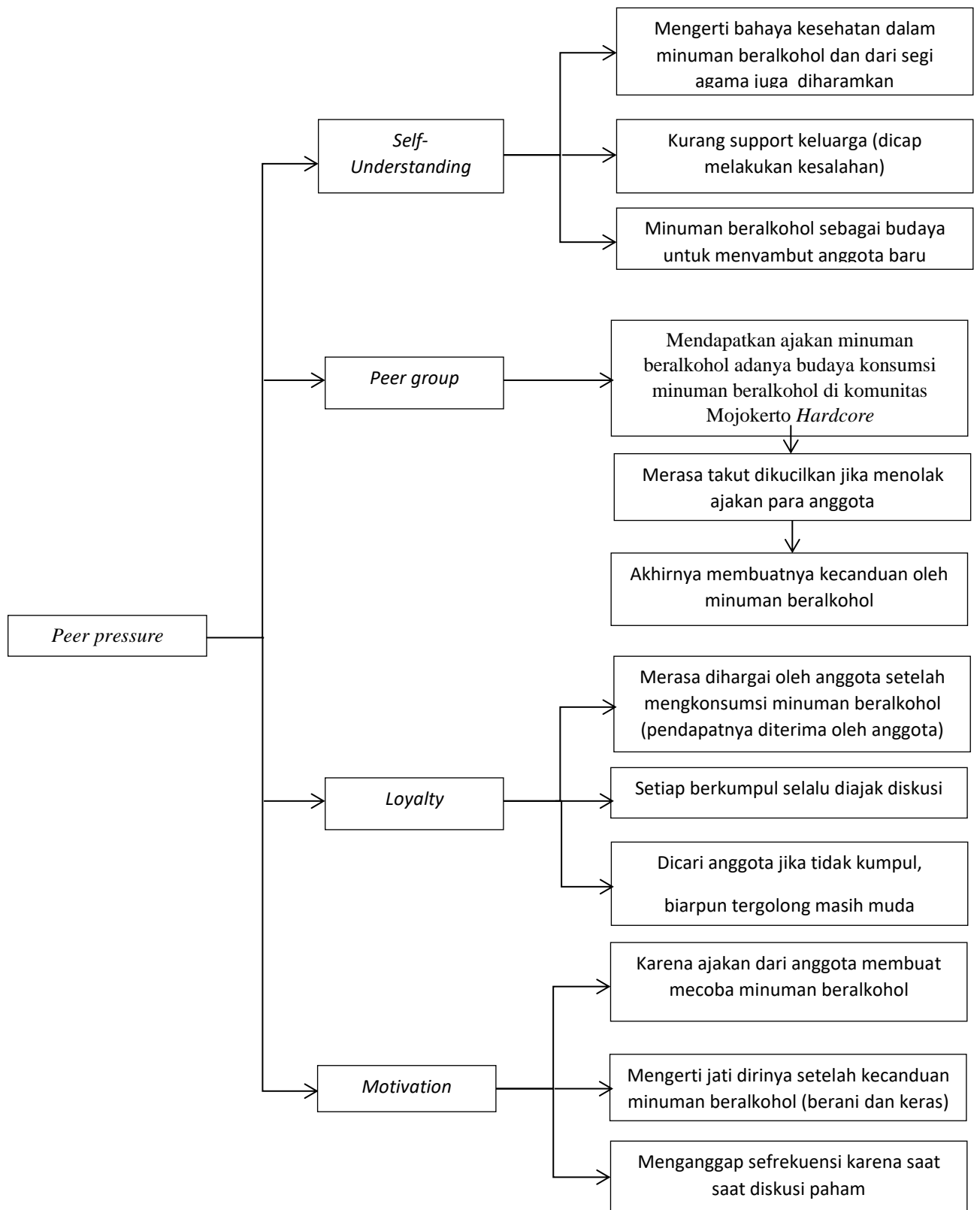
*“Orang tua aslinya dah tau mas kalau aku tuh minum mas tapi dulunya belum tau kalo minum mas. Taunya orang tua saya pas minum ketika aku dijemput di basecamp akhirnya ketahuan mas. Sama orang tua akhirnya dijemput paksa oleh orang tua. Ya langsung aku disidang sama orang tua dan endingnya dihukum aku ga boleh dolen sek mas”*. (RTA/ W1/ 54-61).

*“Gini loh mas aku tuh masalahnya di kakak aku yang pertama mas. Semenjak aku ketahuan ngombe itu loh mas, aku selalu di salah-salahin mas. Kalau kakak aku yang kedua cuma diem aja kak. Tapi kalau kakak yang pertama tuh selalu nuduh-nuduh mas”*. (RTA/ W1/ 101-106).

RTA juga menjelaskan lebih detail tentang masalahnya yang membuat kontrol keluarganya kurang saat edukasi tentang minuman beralkohol. RTA sempat berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol dikarenakan ayahnya meninggal. RTA menjelaskan:

*“Ini yaa mas salah satunya tuh yang kemarin itu kan aku tuh mau pamit ke ibuk mau pinjem motor ke ibuk, eh terus diijinin kan pakai motor. Eh pas aku tinggal mandi terus siap siap mau berangkat ternyata motornya tiba tiba ga ada terus aku bunging kan mas. Aku tungguin lama ternyata kakak aku yang pertama WA kalau motornya dia pakai. Yaudah aku tungguin mas. Pas dateng motornya sekalian sama kakak aku yang pertama. Lah daritadi ibuk kan ga keluar Cuma di kamar aja yaa mas, lah aku masuk buat ngambil kunci ke kakak saya. Tiba tiba ibuk keluar ngecek liat bensin eh ternyata habis lah terus aku ditanyain dipake kemana aja tuh motor tanya ke kakakku mas. Terus kakak aku bilang gatau paling dipakai aku (informan) gitu terus aku diomelin ibuk padahal aku juga belum pakai mas. Akhirnya aku ga jadi keluar mas, apa gara-gara aku ketahuan ngombe jadi di keluarga dah mulai ga percaya mas? Yaudah jalanin aja mas apa adanya”. ( RTA/ W1/ 109-128. “Iyaa ga adaa mas ayah aja juga ga ngerokok mas apalagi miras mas. Terus kalau ibu jelas engga mungkin, terus kan kan aku anak terakhir mas. Kakak aku dua juga cewek mas. Ga mungkin kalau minum itu sepengetahuan aku mas di keluarga aku tapi yaa jangan sampe ada yang sama kek aku mas ngombean di keluarga”. ( RTA/ W1/ 67-73 ).*

RTA berpendapat budaya mengkonsumsi minuman beralkohol di komunitas ini perlu untuk dilakukan mengkonsumsi minuman beralkohol karena menurutnya ada manfaatnya. Seperti jawabannya, yaitu: *“Kalau aku besok mas kalau dah seumuran gitu, pendapatku ya masih harus ada budaya mengkonsumsi minuman keras mas. Karena menurutku mas, konsumsi minuman keras biar kita bisa memahami karakter anggota baru. Jika dia tidak mau minum alkohol berarti tidak cocok dengan kita. Tapi kalau mau ya cocok dan tau kosuekensi kalau ada aturan konsumsi minuman keras di komunitas kita”. (RTA/ W1/ 187-189).*



**Gambaran 1.**  
Peer pressure minuman alkohol pada RTA

## b. Informan 2 (MF)

Nama informan : MF  
Usia : 21 Tahun  
Tingkat pendidikan : Tamatan SMA  
Hubungan : Terkena dampak *peer pressure*  
Lokasi : Basecamp komunitas Mojokerto *Hardcore*

Informan MF saat ini bekerja sebagai pegawai swasta di salah satu tempat pabrik kertas di daerah MJK. MF merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai seorang pegawai swasta yang satu pabrik dengan MF sedangkan ibunya adalah ibu rumah tangga. MF mempunyai seorang adik perempuan yang masih menempuh pendidikan SMP. Sebagai anak pertama, MF mengaku cukup dekat dengan orangtuanya dan anggota keluarga yang lain.

MF rajin beribadah dan taat terhadap perintah orangtuanya. Alasan MF mengikuti komunitas ini ingin mencari wawasan tentang genre musik *hardcore* dan ingin membuat band dengan para anggota di komunitas musik *hardcore*. MF mempunyai bakat sebagai gitaris dan ingin membuat band genre *hardcore*. Oleh karena itu, adanya komunitas ini MF termotivasi untuk ikut dan ajakan dari temannya yang mengetahui bahwa MF punya bakat bermusik. MF tidak mengetahui kalau masuk ke komunitas *hardcore* ini mewajibkan memengkonsumsi

minuman beralkohol. MF dan temannya saat berkumpul mendapat *peer pressure* dari senior dan ketua di komunitas ini.

Ketika temannya terpancing untuk mencoba minuman beralkohol. Berbeda dengan MF tidak terpancing bahkan menolak peer dari ketua dan para senior dikarenakan MF mengetahui dan paham tentang resiko saat mengkonsumsi minuman beralkohol tidak baik untuk dirinya dan dilarang agama.

MF tanpa sadar sudah jarang diajak ngobrol atau dikucilkan para anggota dan tidak seperti awal berkumpul di komunitas ini. Tidak hanya itu MF juga pas berkumpul selanjutnya MF merasa sudah dikucilkan karena menolak mengkonsumsi minuman beralkohol tetapi MF masih mau berkumpul kalau ada temannya yang dari band karena teman dari band sudah paham dengan alasan MF tidak suka dengan minuman beralkohol.

Berdasarkan hasil pengambilan data wawancara pada MF menjelaskan sebagai berikut:

1. *Motivation* (Motivasi)

Informan 2 (MF) bahwasannya bergabung di komunitas Mojokerto *Hardcore* diajak temannya dengan inisial MU untuk membuat band bergenre *hardcore* tetapi kalau membuat band baru yang genrenya *hardcore* harus bergabung dulu ke komunitas untuk ijin karena nanti akan membawa nama komunitas ini. MF menjelaskan,



yaitu: “*Aku di ajak kesini kukira sharing-sharing tentang genre hardcore saja buat referensi bandku*”. (MF/ W2/ 34-36).

“*Kan aku diajak MU mas temanku mas, katanya kalau buat band genrenya hardcore tuh harus masuk ke MJHC dulu biar apa gitu loh mas, lupa aku alasannya*”. (MF/ W2/ 59-62).

MF juga mengatakan kalau dia mau membuat band di posisi gitaris karena dia pintar gitar. MF juga bergabung karena ingin menambah wawasan dan menambah teman yang menyukai genre *hardcore*. MF menjawab, yaitu: “*Ya kan dulu pas pertama kali diajak temenku MU mau buat band, terus MU tuh bagian vocal lah aku mau dijadikan gitaris*”. (MF/ W2/ 113-115).

“*Sekalian nambah seduluran, kan toh bisa nambah wawasan juga kalau ikut*”. (MF/ W2/ 120-121).

## 2. *Peer group* (Tekanan pada kelompok)

Informan 2 (MF) menjelaskan kalau mau buat band harus bergabung dulu. Jadi dorongan dari *peer group* sudah ada sebelum bergabung. RM menjawab, yaitu: “*Lah itu mas jadi dilabel di komunitas MJHC dulu secara gampangnya ijin dulu lah ke MJHC gitu mas*”. (MF/ W2/ 66-68).

Dengan demikian, MF harus bergabung dengan komunitas karena ada aturan seperti itu. MF juga menyanggupi kalau ada aturan seperti itu. Tetapi MF tidak mengetahui kalau saat bergabung harus mengonsumsi minuman beralkohol. Adanya persyaratan itu akhirnya

MF menolak karena MF paham efek dari mengonsumsi minuman beralkohol. MF memberi jawaban, yaitu: *“Lah terus dibilangin sama ketua kalau mau gabung tuh harus minum dulu biar nanti kita paham karakternya gitu mas bilangnya ketuanya mas”*. (MF/ W2/ 135-138).

MF menolak ajakan dari ketua dan anggota untuk mengonsumsi keras. Oleh sebab itu, MF terkena dampak dari *peer group* seperti tidak diakui di komunitas dan tidak diajak bicara sama para anggota. MF menjelaskan, yaitu: *“Tapi gatau apa aku di akui apa tidak mas di komunitas ini”*. (MF/ W2/ 26-27). *“Pas nolak ternyata tanpa sadar aku tiba tiba ga ada yang ngajak ngobrol mas”*. (MF/ W2/ 138-140).

MF juga mendapatkan perundungan dari para anggota seperti dikucilkan dan diejek karena menolak mengonsumsi minuman beralkohol. Jadinya, MF bukan sekedar tidak diajak ngobrol tetapi juga dirundung. MF menjelaskan, yaitu: *“Diejek seperti kalau ga minum geser geser fokus yang mau ikut minum dulu, terus tanpa sadar pas anggota dah hadir semua, aku terpinggirkan mas”*. (MF/ W2/ 150-153). *“Iya mas aku merasa ga diakui di komunitas ini. Dan juga dikucilkan mas”*. (MF/ W2/ 106-107).

Karena adanya perilaku seperti itu, akhirnya MF tidak mau berkumpul di *basecamp* komunitas ini. MF beralasan, yaitu: *“Iya mas semenjak kejadian yang aku ceritain tadi udah jarang kumpul mas, kalau mau kumpul juga kalau di ajak sama MU kalau MU ga ajak ya aku ga kumpul mas.”* (MF/ W2/ 177-180).

### 3. *Loyalty* (Loyalitas)

Alasan MF masih bertahan karena adanya band dan MU temannya yang satu grup band. Dan juga MF menghargai temannya yang membuat bandnya bisa masuk di komunitas jadi perwakilan band. MF menjelaskan, yaitu: *“Alhamdulillah mas jadi, untung aja ada MU mas buat perwakilan band buat komunitas ini.”*(MF/ W2/ 162-163).

MF juga menjelaskan bahwa ada manfaatnya bergabung di komunitas ini dikarenakan dia mendapatkan relasi main band di luar kota, yaitu: *“Iya mas, biasanya aku dikabarin kalau main sama MU mas”*. (MF/ W2/ 172-173). *“Udah Lamongan, Gresik, Surabaya yang terakhir kemarin tuh Nganjuk mas”*. (MF/ W2/ 168-169).

### 4. *Self understanding* (Pemahaman diri)

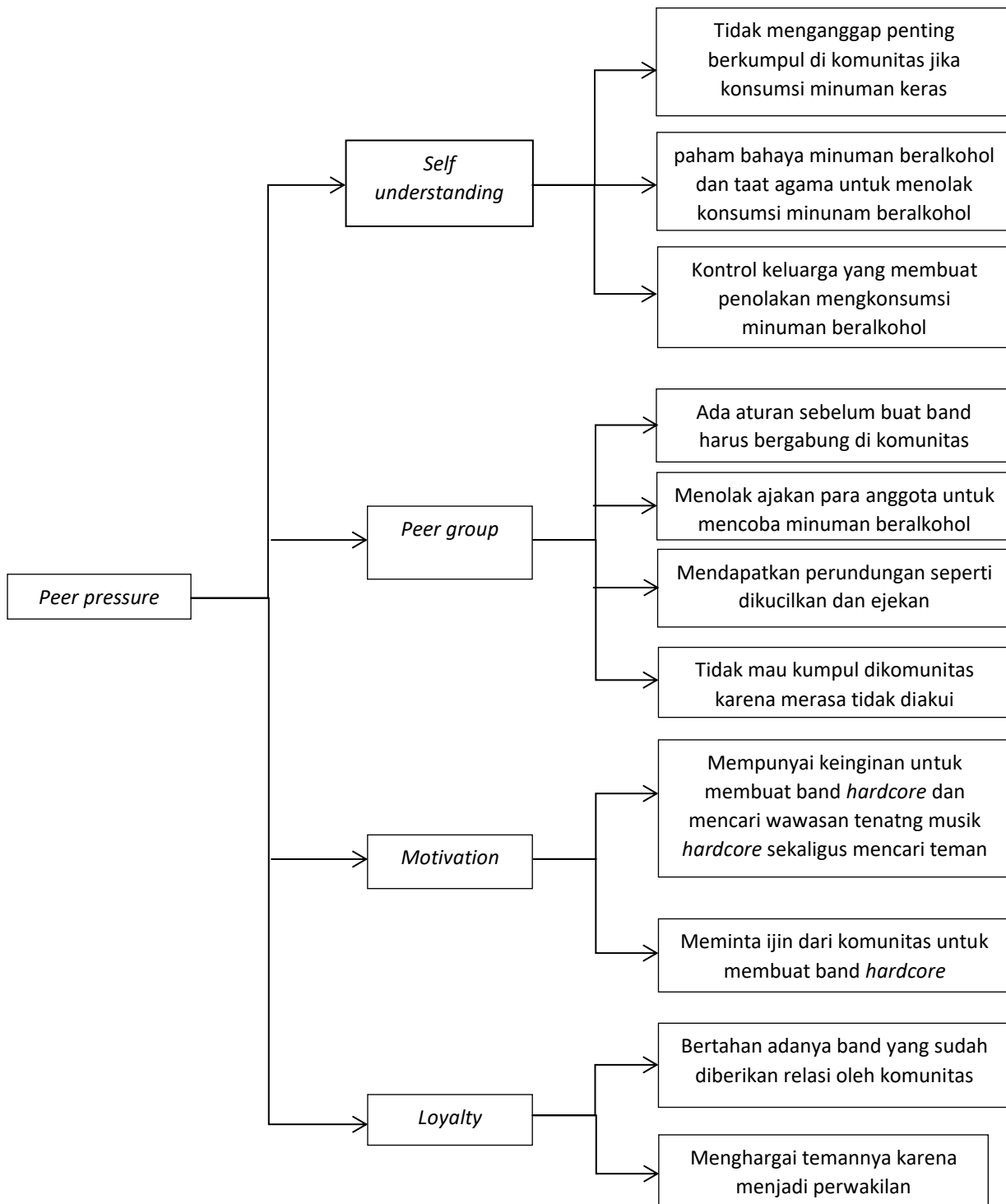
Informan MF beralasan menolak mengkonsumsi minuman beralkohol karena adanya pemahaman agama dan edukasi dari keluarga tentang minuman beralkohol. MF menjelaskan, yaitu: *“Yaa mau gimana lagi ya mas, dari keluarga juga melarang kalau aku minum miras, selain itu ayah sama ibuku ngasih tau bahaya miras dan buat agamanya juga tidak diperbolehkan”*. (MF/ W2/ 41-44). *“Minum miras segelas atau satu tegukan aja udah ga diterima ibadah ku selama 40 hari apalagi kalau minum sekali sebotol full ikut ah mending engga mau mas aku”*. (MF/ W2/ 47-50).

Edukasi dari keluarga ke MF juga tercukupi tentang kontrol keluarga tentang mencari teman dan perilaku negative. Karena adanya

itu MF merasa sungkan kalau berbuat nyeleweng. MF menjelaskan, yaitu: *“Iya mas udah didikan dari kecil dari keluarga harus sholat terus ngaji mas jadi takut kalau mau berperilaku yang nyleweng gitu”*. (MF/ W2/ 52-54).

*“Orang tua juga pernah bilang kalau memilih teman itu harus selektif, jika ada teman yang mengajak ke arah negatif jangan di ikuti tetapi kalau mengajak kegiatan yang positif ya ikuti, itu mas setiap aku pulang dari main atau dolen tuh selalu dibilangin begitu mas sama orang tua”*. (MF/ W2/ 80-86). *“Iya mas jadi kek sungkan gitu mas sama orangtua”*. (MF/ W2/ 90-91).

MF juga merasa bahwa kumpul kumpul di komunitas ini juga tidak seberapa penting karena disana dia tidak ada aktivitas penting bagi informan MF. Jadi MF memilih lebih baik istirahat karena adanya pekerjaan. MF menjelaskan, yaitu: *“Kumpul-kumpul tapi ga ada yang ngajak ngomong ya buat apa mas mending tidur aja ngisi stamina buat kerja besok mas”*. (MF/ W2/ 180-182).



**Gambaran 2.**  
Peer pressure minuman beralkohol pada MF.

## c. Informan 3 (inisial)

Nama informan : RM  
Usia : 20 Tahun  
Tingkat pendidikan : Semester 4  
Hubungan : Terkena dampak *peer pressure*  
Lokasi : *Basecamp* komunitas Mojokerto *Hardcore*

Informan RM adalah mahasiswa di salah satu universitas di Malang. Ayahnya merupakan guru di sekolah menengah pertama sedangkan ibunya juga berprofesi sebagai PNS. RM merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. RM mengaku mengenal alkohol dari usia 15 tahun dimana RM pertama kali mengkonsumsi minuman beralkohol pada acara yang diakan komunitas musik *hardcore* di Mojokerto. Komunitas ini selalu menyediakan minuman beralkohol saat ada acara. Awalnya RM merasa penasaran dengan minuman beralkohol.

Keluarga mengaku tidak menyukai kalau RM mengkonsumsi minuman beralkohol karena menurut ibunya, minuman beralkohol bisa merusak kesehatan. Selain itu, ibunya juga menganggap bahwa RM harus menjadi laki-laki yang baik dengan tidak mengkonsumsi minuman beralkohol. Dengan demikian, hingga saat ini RM jarang mengkonsumsi minuman beralkohol. RM jika minum bersama anggota hanya di sebuah acara saja. Jika diluar acara atau event musik *hardcore*, RM memilih untuk tidak memengkonsumsi minuman beralkohol. RM sendiri mengaku bahwasanya dia minum hanya karena euforia dari

acara atau konser yang membuat efek minuman beralkohol pada RM menjadi percaya diri dan berani saat memasuki panggung.

RM menyadari bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol tidak baik untuk dirinya jika berlebihan namun para anggota komunitas tetap memaksa *peer pressure* kepada RM biarpun diluar acara atau saat kumpul tiap hari. Akhirnya, dia selalu di rundung anggota karena tidak mau minum tiap berkumpul. RM juga gelisah kalau tidak ada yang mengajak ngobrol dan diam saja. Kadang juga RM yang membuka pembicaraan pada para anggota. Akan tetapi para anggota selalu salah paham dengan pembicaraan dengan RM karena efek dari minuman beralkohol yang bisa buat marah setiap minum. Akibatnya RM menerima ejekan sama anggota di komunitas ini.

Berdasarkan hasil pengambilan data wawancara pada RM menjelaskan sebagai berikut:

1. *Motivation* (Motivasi)

Informan 3 RM mempunyai niat bergabung di komunitas musik *hardcore* di Mojokerto karena menganggap penampilan dari para anggota bagus dan juga ingin bisa bermain alat musik terus buat band. Penjelasan RM, yaitu: “*Ya pas dulu itu kalau liat para anggota komunitas kok keren keren outfitnya terus ditambah pingin belajar tentang alat musik biar bisa buat band terus bisa famous mas*”. (RM/W3/ 22-25).

RM juga menjelaskan bahwasannya ingin mencoba hal baru untuk mencoba mengonsumsi minuman beralkohol pada saat diberikan oleh para anggota. Karena RM ingin membuktikan apakah benar efek dari mengonsumsi minuman beralkohol membuat seseorang bisa percaya diri dan bisa membuat semangat. RM menjelaskan, yaitu:

*“Iya mas, jadi akhirnya aku pingin buktikan mas gimana rasanya pengok itu mas, apa bisa buat PD tuh pengok bagiku, pas aku coba pertama kali satu sloki terus nambah sampai empat sloki kok mulai enak mas buat ngobrol disambi juga pas minum sama ngerokok.” (RM/W3/ 40-45).*

RM mencoba mengonsumsi minuman beralkohol merasa lebih santai saat menghadapi suatu masalah. Contohnya seperti ketika dia menjadi panitia di acara yang di selenggarakan oleh komunitas. RM menjelaskan: *“Pas posisi dah mendem mas itu kek kalau keliling tuh pede mas jadi enjoy dan cuek lah kalau banyak orang yang ga kenal”.* (RM/ W3/ 69-71).

## 2. *Peer group* (Tekanan pada kelompok)

Informan RM juga mendapatkan tekanan mengonsumsi minuman beralkohol dari komunitas saat awal bergabung di komunitas Mojokerto *Hardcore*. RM menjelaskan, yaitu: *“Ya itu mas aku di sodorin sama ketua dan anggota dengan miras pengok mas kalau mau gabung”.* (RM/ W3/ 28-30).

Tetapi RM menerima mengonsumsi minuman beralkohol hanya pada setiap acara saja atau event musik *hardcore* yang diajak para anggota di komunitas. RM memberikan jawaban, yaitu: *“Yaa itu mas kalau pas acara itu kek dibawa suasana euphoria dari para anggota*



*yang hore menikmati acara mas”. (RM/ W3/ 53-55). “Tadi kek pas ada acara gitu liat anggota pada minum kayak ada godaan buat minum pengok mas”. (RM/ W3/ 66-67).*

RM akhirnya setiap kumpul biasa menolak ajakan minuman keras. Setiap ajakan dari anggota dia selalu menolak. Akibat ada penolakan, RM juga mendapatkan perundungan setiap kumpul. RM menjelaskan, yaitu:

*“Ya tetap memaksa harus minum mas. Akhirnya aku di rundung anggota karena tidak mau minum tiap berkumpul misalnya tuh kek gini “ ayo ayo minum lah biar enak pas nongkrong” dan juga anggota biasanya ‘halah rugi laki laki kok gak minum apaan tuh ga asik” gitu mas contohnya. aku juga gelisah mas kalau tidak ada yang mengajak ngobrol dan diam saja karna menolak ajakan minum tiap kumpul”. (RM/ W3/ 111-119).*

*“Tapi kadang anggota tuh selalu salah paham dengan aku mas pas ngobrol karena para anggota kena dampak efek dari minuman keras yang bisa buat marah setiap minum. Akibatnya aku menerima ejekan sama anggota di komunitas ini”. (RM/ W3/ 121-125).*

### 3. Loyalty (Loyalitas)

RM menjelaskan bahwa dia masih bertahan di komunitas ini dikarenakan tidak ingin putus hubungan pertemanan dari anggota. RM juga sudah memahami jika para anggota sudah memengonsumsi minuman beralkohol kalau diajak ngobrol dengan RM selalu salah paham. RM menjelaskan, yaitu: *“Iya mas diambil positifnya aja jangan sampai putus seduluran”. (RM/ W3/ 133-134).*

*“Tapi gapapa intinya juga ada manfaat juga di komunitas biarpun anggota kek gitu, dibuat santai aja mas paling marahnya juga gara gara mabuk mas, kalau dah sadar ya ga marah, ya kek biasanya gitu”. (RM/ W3/ 126-130).*

### 4. Self understanding (Pemahaman diri)

Dalam komunitas musik *hardcore* di Mojokerto memiliki budaya mengkonsumsi minuman beralkohol. RM mengetahui dari perilaku komunitas ini untuk menambah semangat atau *doping* saat beraktivitas. RM menjelaskan, yaitu: *“Iya aslinya ga kaget mas, udah paham gara gara anggotanya pas di acara kok pada percaya diri jelas ada dopingnya, eh ternyata dopingnya miras mas”*. (RM/ W3/ 33-36).

RM juga takut jika kecanduan terhadap minuman beralkohol dikarenakan RM memahami bahaya dari mengkonsumsi minuman beralkohol. RM menjelaskan, yaitu: *“Aku takut nya kecanduan mas”*. (RM/ W3/ 58). *“Iyalah mas, kan buat badan tuh bahaya kalau sering mas, ditambah juga aku dilarang sama orang tua kalau minum itu mas”*. (RM/ W3/ 61-63).

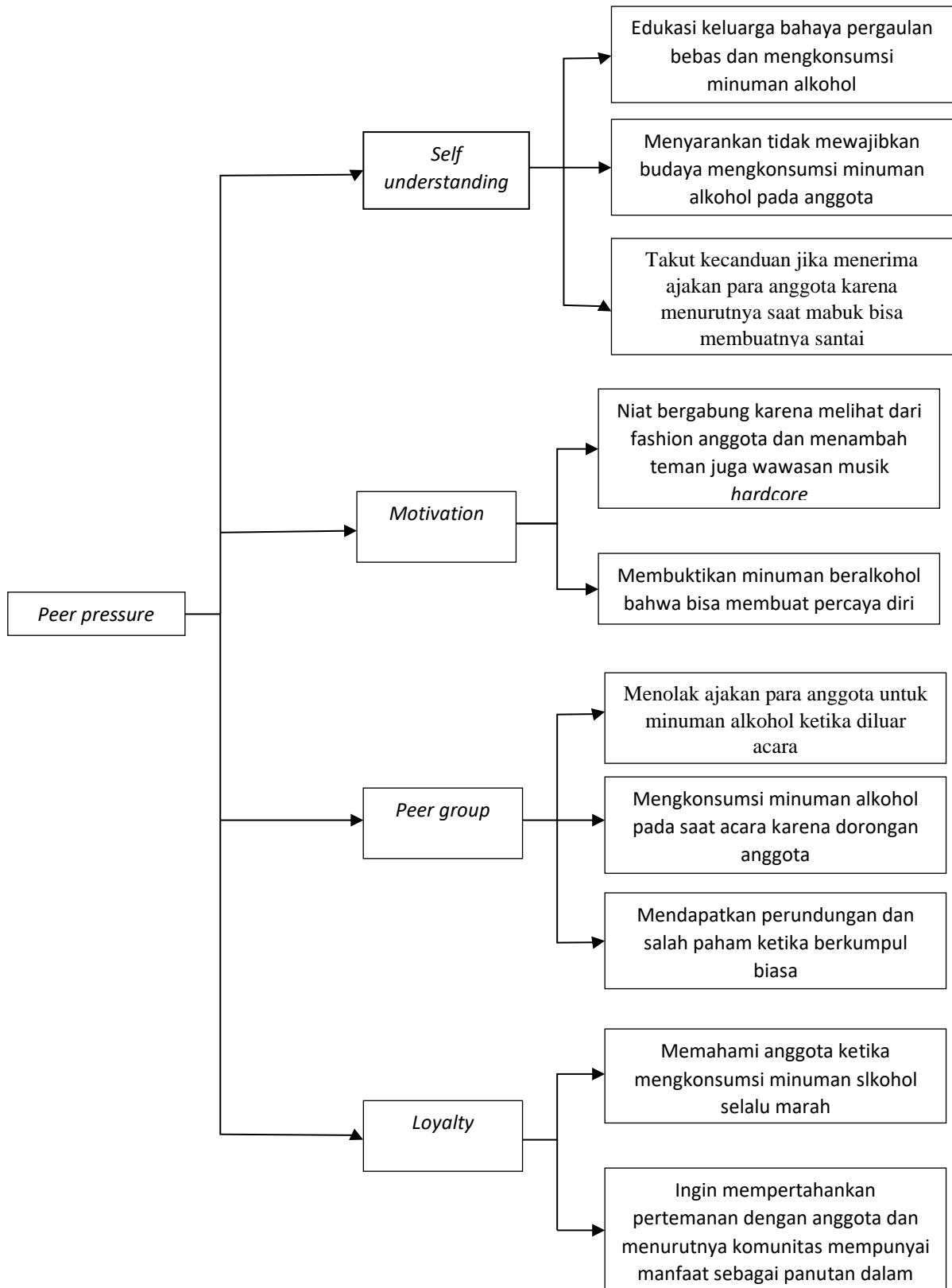
Edukasi orangtua dari RM membuat RM memahami tentang bahaya dari mengkonsumsi minuman beralkohol yang membuatnya takut kecanduan rasanya mengkonsumsi minuman beralkohol. RM menjelaskan, yaitu:

*“Aku tuh tidak apa sama ayahku mas kalau mencoba coba pengalaman baru asalkan tidak berlebihan contohnya ya miras, tapi kalau ibu malah melarang keras mas, biarpun ayahku memberikan wejangan gapapa begituan tapi kok yo sungkan mas, lah itu kenapa aku takut kalau minum pas kumpul biasa nanti kalau sering akhirnya candu tuh miras”*. (RM/ W3/ 75-82).

*“Iya mas menurut ibuku tuh minuman beralkohol bisa merusak kesehatan. Selain itu, ibuku juga menganggap bahwa aku harus menjadi laki-laki yang baik dengan tidak mengkonsumsi minuman beralkohol”*. (RM/ W3/ 92-96).

RM juga menginginkan untuk kedepannya di komunitas ini memberikan perubahan aturan mengkonsumsi minuman beralkohol.

RM menganggap harusnya bukan wajib dikomunitas ini tentang budaya miras pada anggota. RM menjelaskan, yaitu: *“Sebaiknya kalau ada anggota baru jangan dipaksa untuk minum, biar dia mencoba sendiri, terus kalau di menolak juga jangan dikucilkan karena mereka punya hak untuk tidak minum”*. (RM/ W3/ 132-140).



**Gambaran 3.**

*Peer pressure* minuman beralkohol pada RM.

Berdasarkan uraian tersebut, maka table subyek dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Coding Informan I, II, III, dan Informan Tambahan

Aspek	Indikator	Pernyataan Penelitian	Informan Utama	Informan tambahan	Kontrol keluarga dan segi agama
<i>Motivation</i>	<p>a. Minat individu untuk mengikuti kelompok</p> <p>b. Mencari jati diri</p> <p>c. Mencoba hal baru yang belum diketahui individu</p>	<p>Awal mula kapan Anda bergabung di komunitas musik <i>hardcore</i>. Niat yang membuat Anda bergabung di komunitas <i>hardcore</i></p>	<p>RTA bergabung dikomunitas saat masih kelas 11 SMA.</p> <p>MF bergabung saat sudah lulus SMA.</p> <p>RM bergabung dikomunitas saat masih SMP kelas 3.</p>	<p>HAD membenarkan kalau di komunitas Mojokerto <i>hardcore</i> anggotanya harus mencicipi atau mengkonsumsi minuman beralkohol dan juga buat anggota baru mewajibkan konsumsi minuman beralkohol dikarenakan HAD merasa kalau mengkonsumsi minuman beralkohol bisa membuat sekomunitas bisa solidaritas dan para anggotanya juga semakin loyalitas untuk memecahkan</p>	<p>RTA dengan keluarganya agak tertutup tentang adanya perilaku minuman beralkohol tanpa menanyakan sebab permasalahan pada dirinya</p>

<i>Peer group</i>	<p>a. Timbulnya <i>peer</i> pada individu</p> <p>b. Dorongan berperilaku seperti kelompok</p> <p>c. Resiko menolak perilaku yang dilakukan kelompok</p>	<p>Menceritakan diajak komunitas ini untuk wajib mengkonsumsi minuman beralkohol</p> <p>Syarat-syarat bergabung di komunitas <i>hardcore</i></p> <p>Perasaan saat tahu kalau di komunitas ini harus mengkonsumsi minuman beralkohol</p> <p>Resiko menolak konsumsi</p>	<p>RTA takut dan kaget tentang perilaku yang harus mengkonsumsi minuman beralkohol. Tetapi RTA menerima minuman beralkohol. Alasan menerima dikarenakan sungkan dengan para anggota.</p> <p>MF juga kaget tentang adanya perilaku harus menerima minuman beralkohol.</p>	<p>masalah dalam pihak internal dari komunitas akhir. Budaya perilaku minum minuman keras di komunitas ini sudah ada sebelum HAD menjadi ketua. Dengan demikian, HAD melanjutkan budaya mengkonsumsi minuman beralkohol pada komunitas ini. Seperti RTA, MF, RM sebagai anggota baru pada saat masuk juga harus mewajibkan mengkonsumsi minuman beralkohol. HAD akan mengakui jika anggota menerima penawaran minuman beralkohol dari HAD akan diterima dan diberikan label pada sosialnya anggota seperti RTA, MF, RM adalah anggota dari komunitas Mojokerto <i>Hardcore</i>.</p> <p>HAD juga menambahkan tujuan dari komunitas ini adalah untuk</p>	<p>MF dari kontrol keluarga sangat melarang perbuatan perilaku negatif dari dirinya dari segi kesehatan dan segi agama. Dan MF menjadi pribadi yang taat agama dan tidak mau berbuat menyimpang saat bergaul pada sosialnya.</p>
-------------------	---	--	--	--	--

		<p>minuman beralkohol pada awal masuk di komunitas</p>	<p>RM tidak merasa kaget dikarenakan sudah pahan dengan tingkah laku dari para anggota.</p> <p>Dari ketiga informan harus meminum minuman beralkohol sebelum bergabung di komunitas.</p> <p>RTA dan MF merasa kaget kalau perilaku minum minuman sudah berbudaya di anggota.</p>	<p>mewadahi anak muda atau para remaja untuk mengetahui genre <i>hardcore</i> ini yang peminatnya genrenya minoritas dan tidak minati oleh orang-orang awam. Di setiap acara juga HAD dan para anggota akan memengonsumsi minuman beralkohol sampai stock minuman beralkoholnya habis.</p> <p>MU merupakan teman dekat dari informan MF yang telah mengenal MF sejak mereka sama-sama bersekolah di SMA yang sama.</p> <p>Menurut MU, MF berwatak berpendirian yang kuat dan dia juga orang yang taat agama. Menurut MU, MF merupakan seseorang yang tertutup dan tidak mudah mengekspresikan emosinya. MU</p>	
--	--	--	--	--	--

			<p>Tetapi RM sudah paham dengan anggota yang sangat percaya diri di acara.</p> <p>Dari ketiga informan juga merasa takut dikucilkan. Tetapi karena adanya pemahan tentang minuman beralkohol MF dan RM berani menolak dan RTA menerima perilaku minuman beralkohol yang berakibat dia menjadi kecanduan.</p>	<p>berniat mengajak MF untuk mebuatat band bersama dengan genre musiknya <i>hardcore</i>. Tetapi terdapat peraturan kalau membuat dengan genre musiknya <i>hardcore</i> harus masuk komunitas <i>hardcore</i>. Karena jika ingin membuat band <i>hardcore</i> dan sudah di beri nama nanti aka nada lebel band asal kotanya. MU menjelaskan bahwa ketika membuat band dan sudah jadi takutnya jika tidak masuk komunitas nanti bisa membuat tidak terorganisir dan penyalahgunaan atas label Komunitas Mojokerto <i>Hardcore</i>. MU menjelaskan bahwa jika ada salah satu dari anggota band mempunyai masalah pada orang lain dan orang lain itu bertepatan dari</p>	
--	--	--	--	---	--



			MF dikucilkan dan tidak di akui di komunitas. RM dikucilkan dan diejek karena menolak minuman beralkohol pada saat berkumpul biasa.	anggota komunitas lain akan membuat tawuran sesama komunitas lain di Mojokerto akan membawa label Mojokerto <i>Hardcore</i> padahal yang punya masalah bukan dari pihak dari komunitas akhirnya menyeret semua anggota pada komunitas. Dengan demikian, MU mengajak MF untuk bergabung di komunitas	
<i>Loyalty</i>	a. Alasan individu masih bertahan pada kelompok b. Manfaat kelompok yang	Manfaat mendapatkan relasi di komunitas mendapatkan wawasan baru tentang genre <i>hardcore</i> yang di minati	Bagi MF pengaruh dari komunitas bisa memberikan relasi untuk bermain di acara luar kota.	Mojokerto <i>Hardcore</i> dikarena MF berbakat dalam dunia permusikan dan jago bermain gitar. MU aslinya sudah paham tentang persyaratan bergabung di Komunitas Mojokerto yang mewajibkan budaya mengkonsumsi minuman beralkohol. Tetapi MU tidak memberitahu ke MF kalau persyaratan mengkonsumsi minuman beralkohol, Dikarenakan	RM tentang kontrol keluarganya juga sangat terbuka dikarenakan sang ayah dari RM tidak apa apa jika mencoba hal hal baru tetapi dilarang sampai ketergantungan dan cuma mencoba saja. Tetapi dari pihak ibunya melarang keras RM untuk

	diinginkan individu.	Melihat diri sendiri saat sekarang dan pandangan tentang perilaku konsumsi pada komunitas ini yang masih mengkonsumsi miras dan loyalitas dari komunitas ini		MF sudah paham efek tentang alkohol di larang oleh agama dan pemahan dari keluarga atau kontrol keluarganya sangat berpengaruh tentang bahaya pergaulan bebas pada remaja. Oleh sebab itu, MF menolak ajakan minum alcohol pada saat kumpul bersama dengan komunitas. Padahal MU menyangkan bakat dari MF yang pintar bermain gitar. MU juga memaksa MF untuk mencoba minuman bearkohol dikarenakan <i>peer pressure</i> pada anggota dan ketua pada komunitas ini dan dikasih pengertian manfaat minuman beralkohol akan menjadi percaya diri dan kreatif untuk membuat lagu di bandnya. MU juga menjelaskan manfaat dari masukya komunitas ini	mengkonsumsi minuman beralkohol karena akan berdampak buruk pada pribadi RM dari segi bahaya dan agama.
--	----------------------	--	--	--	---

				adalah ketika bandnya sudah jadi akan diberikan referensi musik <i>hardcore</i> dan akan dikenalakan kepada komunitas relasi diundang oleh acara di luar kota. MU juga sungkan saat mengajak MF karena MF langsung di kucilkan dan diejek oleh anggota komunitas ini dikarenakan MF menolak ajakan dari para anggota karena persepi anggota pada MF pasti orangnya tidak terbuka.	
<i>Self understanding</i>	a. Pemahaman agama tentang perilaku negatif pada kelompok	Budaya melanjutkan mengkonsumsi minuman beralkohol dan mengajak regenerasi	Dari ketiga anggota sudah paham dengan bahaya minuman beralkohol	MD adalah anggota senior di komunitas Mojokerto <i>Hardcore</i> yang memberikan dampak budaya perilaku <i>peer pressure</i> di komunitas. Bahwasannya MD merasa mengkonsumsi minuman beralkohol sudah jadi budaya sebelum MD	

	<p>b. Keterbukaan individu pada keluarga</p> <p>c. Pemahaman tingkat kontrol keluarga pada individu tentang bahaya perilaku negatif di kelompok</p> <p>Pendapat individu tentang</p>	<p>komunitas ini seperti pertama mengkonsumsi minuman beralkohol. Mengetahui resiko dari perilaku minuman beralkohol dari pandangan agama dan bagi kesehatan. Keterbukaan pada keluarga dan edukasi resiko tentang perilaku</p>	<p>dirinya dan segi agama. RTA menjadi kecanduan karena ada masalah keluarga yang membuatnya ketergantungan jika di dalam keluarganya ada masalah padahal RTA sudah dilarang untuk mengkonsumsi minuman beralkohol. MF menolak minuman beralkohol</p>	<p>bergabung dengan komunitas Mojokerto <i>Hardcore</i>. MD juga menegaskan dulu pas waktu remaja atau awal bergabung di komunitas Mojokerto <i>Hardcore</i> terkena dampak seperti RTA, MF, dan RM. Di komunitas Mojokerto MD adalah orang yang suka bercanda dan terbuka tetapi juga berlebihan. ketika berkumpul MD selalu memberi doktrin kepada anggota yang lain jika menolak ikut mengkonsumsi minuman beralkohol seperti informan MF dan RM pada saat kumpul contohnya seperti diejek dan dikucilkan pada saat berkumpul. MD juga lebih cocok dengan RTA dikarenakan tujuan dan niat bergabung di komunitas Mojokerto</p>	
--	--	---	---	---	--

	<p>perilaku di kelompok</p>	<p>minuman beralkohol</p>	<p>dikarenakan dari segi agama dan keluar melarang kerang untuk memengkonsumsi minuman beralkohol. RM juga dari edukasi keluarga juga cukup tentang pergaulan negatif pada usia remaja yang membuat RM takut kecanduan jika menuruti bermengkonsumsi minuman beralkohol setiap kumpul biasa.</p>	<p><i>Hardcore</i> hampir sama dengannya. MD mengakui bawahsannya mengkonsumsi minuman beralkohol sangat dibutuhkan untuk memahami identitas jati diri dari para anggota dan lebih mengenal karakteristik dari para anggota di komunitas Mojokerto <i>Hardcore</i>.</p>	
--	-----------------------------	---------------------------	--	---	--

## C. Analisis Data

### a. Gambaran umum informan 1

Informan RTA memiliki minat untuk bergabung di komunitas ini, dikarenakan RTA menganggap komunitas ini satu frekuensi. Dengan mengkonsumsi minuman keras RTA merasa identitas jati dirinya yang keras dan pemberani sesuai genre *hardcore*. RTA juga awalnya mengikuti ajakan dari para anggota untuk mengkonsumsi minuman beralkohol karena rasa keinginan mencoba hal baru. Karena di komunitas Mojokerto *Hardcore* terdapat budaya mengkonsumsi minuman beralkohol pada anggota yang diwajibkan. RTA harus mengikuti dorongan kegiatan dari komunitas dan juga RTA takut jika menolak karena perundungan dari anggota komunitas. Akibatnya, RTA menjadi kecanduan mengkonsumsi minuman beralkohol.

Karena takutnya dengan penolakan dari anggota membuat RTA menjadi pemabuk setiap hari di basecamp. Tetapi RTA juga menginginkan tidak setiap hari mengkonsumsi minuman keras dikarenakan sungkan kepada ketua dan anggota senior serta takut jika tidak ada teman saat dia pingin mengkonsumsi minuman beralkohol. HAD dan MD menganggap bahwa RTA itu selalu menerima ajakan mengkonsumsi minuman beralkohol dari para senior dan anggota. RTA beralasan masih bertahan disini dan dibutuhkan karena usia RTA yang masih kecil, tetapi dicari para anggota senior dan ketua di komunitas. RTA juga merasa dihargai para

anggota senior dan ketua. RTA bergabung ke komunitas ini untuk mencari teman yang sefrekuensi. RTA mengakui adanya manfaat dari mengonsumsi minuman beralkohol membuat dia percaya diri. RTA menyadari bahwa perbuatan mengonsumsi minuman beralkohol dari segi agama termasuk haram dan berbahaya bagi tubuhnya.

b. Gambaran umum informan 2

Informan MF bergabung di komunitas bertujuan membuat band bersama MU di posisi gitaris karena pintar gitar. MF juga bergabung karena ingin menambah wawasan dan menambah teman yang menyukai genre hardcore. Informan menjelaskan kalau buat band harus bergabung dulu. Jadi dorongan dari *peer group* sudah ada sebelum bergabung. Informan menolak ajakan dari ketua dan anggota untuk mengonsumsi keras yang membuat informan terkena dampak dari *peer group* seperti tidak diakui di komunitas dan tidak diajak bicara sama para anggota.

Alasan informan masih bertahan dikarenakan adanya band dan MU temannya yang satu grup band. Informan bertahan di komunitas ini dikarenakan dia mendapatkan relasi main band di luar kota. Edukasi dari keluarga informan tentang bahaya pergaulan bebas membuat informan harus pintar memilah saat mencari teman dan perilaku negatif.

c. Gambaran umum informan 3

Informan mempunyai niat bergabung di komunitas musik hardcore di Mojokerto karena menganggap penampilan dari para anggota bagus. Informan ingin mencoba hal baru mengonsumsi minuman beralkohol

pada saat diberikan oleh para anggota. Informan membuktikan efek dari mengkonsumsi minuman beralkohol bisa membuat percaya diri dan semangat. Informan mengkonsumsi minuman beralkohol merasa lebih santai saat menghadapi suatu masalah.

Informan bertahan di komunitas dikarenakan tidak ingin putus hubungan pertemanan dari anggota. Informan memahami jika para anggota sudah mabuk minuman keras kalau diajak bicara dengan informan selalu salah paham. Edukasi dari orangtua membuat informan lebih memahami tentang bahaya dari mengkonsumsi minuman beralkohol yang membuatnya takut kecanduan. Informan menginginkan untuk kedepannya di komunitas merubah aturan mengkonsumsi minuman beralkohol. Informan menganggap konsumsi minuman beralkohol seharusnya tidak diwajibkan pada anggota baru.

d. Gambaran umum semua informan

MF memiliki pendirian yang kuat dan taat agama seperti. MU membenarkan bahwa informan MF orang yang tertutup dan tidak mudah mengekspresikan emosinya. MU awal mulanya mengajak MF membuat band genre musiknya hardcore. Tetapi terdapat peraturan kalau membuat dengan genre musiknya hardcore harus masuk komunitas hardcore. Karena jika ingin membuat band hardcore dan sudah di beri nama nanti aka nada lebel band asal kotanya.

MU menjelaskan bahwa ketika membuat band dan sudah jadi takutnya jika tidak masuk komunitas nanti bisa membuat tidak terorganisir dan



penyalahgunaan atas label Komunitas Mojokerto Hardcore. MU menjelaskan bahwa jika ada salah satu dari anggota band mempunyai masalah pada orang lain dan orang lain itu bertepatan dari anggota komunitas lain akan membuat tawuran sesama komunitas lain di Mojokerto akan membawa label Mojokerto Hardcore padahal yang punya masalah bukan dari pihak dari komunitas akhirnya menyeret semua anggota pada komunitas.

Dengan demikian, MU mengajak MF untuk bergabung di komunitas Mojokerto Hardcore dikarenakan MF berbakat dalam dunia permusikan dan jago bermain gitar. MU paham tentang persyaratan bergabung di Komunitas Mojokerto yang mewajibkan budaya mengkonsumsi minuman beralkohol. MU menjelaskan, tidak memberitahu ke MF kalau persyaratan mengkonsumsi minuman beralkohol. MF sudah paham efek tentang alkohol di larang oleh agama dan pemahan dari keluarga atau kontrol keluarganya sangat berpengaruh tentang bahaya pergaulan bebas pada remaja . Oleh sebab itu, MF menolak ajakan minum alkohol pada saat kumpul bersama dengan komunitas seperti penjelasan dari MU. Padahal MU menyangkan bakat dari MF yang pintar bermain gitar.

MU juga memaksa MF untuk mencoba minuman berakohol dikarenakan *peer group* pada anggota dan ketua pada komunitas ini dan dikasih pengertian manfaat minuman beralkohol akan menjadi percaya diri dan kreatif untuk membuat lagu di bandnya seperti penjelasannya dari HAD dan MD. MU juga sungkan saat mengajak MF karena temannya di

kucilkan dan diejek oleh anggota komunitas ini dikarenakan MF menolak ajakan dari para anggota karena persepsi anggota pada MF pasti orangnya tidak terbuka.

Seperti penjelasan dari MD sebagai anggota senior yang selalu mengejek anggota di komunitas ketika menolak ajakan mengkonsumsi minuman beralkohol. MD menjelaskan ejekan atau perundungan ke anggota bermanfaat untuk tes mental anggota. ketika berkumpul MD selalu memberi doktrin kepada anggota yang lain jika menolak ikut mengkonsumsi minuman beralkohol seperti informan MF dan RM pada saat kumpul contohnya seperti diejek dan dikucilkan pada saat berkumpul. MD juga menjelaskan RTA saat diajak mengkonsumsi minuman keras selalu ikut biarpun para anggota belum berkumpul semua RTA sudah di basecamp untuk mengkonsumsi minuman keras. MF menolak ajakan mengkonsumsi minuman dari awal bergabung di komunitas diperkuat penjelasan dari MD dan HAD yang menawarkan untuk konsumsi minuman keras.

Menurut HAD, RM mengkonsumsi minuman keras hanya pada saat ada acara kalau ada acara selalu tidak ikut mengkonsumsi minuman keras. Tetapi RTA selalu mencari HAD untuk mengajak konsumsi minuman keras dan berbicara tentang masalah keluarganya. Menurut HAD, MF menolak dari awal bergabung di komunitas dikarenakan ia tidak suka mengkonsumsi minuman keras dan MD menjelaskan bahwa MF selalu

diejek atau mendapatkan perundungan dari para anggota jika ikut berkumpul di baseamp.

MU menjelaskan bahwa MF tidak mau mengikuti di komunitas karena dari awal bergabung sudah mendapatkan perundungan dari anggota terutama anggota senior MD. MD dan HAD mengetahui karakter RTA yang keras dan berani karena saat RTA mabuk biasanya suka berdiskusi tentang kedepannya agenda pada komunitas Mojokerto Hardore. HAD juga menjelaskan bahwa RM juga selalu mendapatkan perundungan dari MD karena menolak ajakan konsumsi minuman keras saat kumpul biasa tetapi RM berminat mengkonsumsi minuman keras jika komunitas membuat acara. RM juga pernah menjelaskan ke HAD alasan masih bertahan di komunitas karena ingin mempertahankan pertemanan dengan anggota.

#### 1. *Motivation* (Motivasi)

Informan disini memiliki *Motivation* saat bergabung di komunitas musik hardcore di Kota Mojokerto. Informan juga saat awal bergabung di komunitas ini untuk menambah wawasan pada informan tentang musik hardcore. Dari ketiga informan rata-rata mempunyai niat untuk mencari pertemanan baru di komunitas musik yang disukai para informan. Akan tetapi adanya budaya mengkonsumsi minuman beralkohol di komunitas membuat ketiga informan memiliki alasan niat bergabung yang berbeda.

Informan RTA memberikan alasan niat bergabung di komunitas karena menganggap bahwa anggota itu memiliki satu frekuensi yang sama

dan akhirnya membuat RTA terdorong untuk bergabung. Awalnya informan RTA tidak mengetahui bahwa syarat pertama saat awal masuk di komunitas memwajibkan memengonsumsi minuman beralkohol. RTA memahami tentang bahaya dari minuman beralkohol. tetapi karena rasa ingin mencoba hal baru membuat RTA memengonsumsi minuman beralkohol dan membuat dia kecanduan. Sebaliknya, informan MF mempunyai niatan untuk bergabung di komunitas ini karena ajakan dari temannya yang ingin membuat band bergenre hardcore. Sebelum membuat band genre hardcore harus bergabung di komunitas dulu untuk mendapatkan ijin atau lebel di komunitas hardcore. Tetapi MF tidak mengetahui kalau adanya persyaratan untuk bergabung di komunitas Mojokerto Hardcore harus memengonsumsi minuman beralkohol. begitu juga dengan niat dari informan RM yang mempunyai niat bergabung di komunitas dikarenakan ingin menirukan gaya berpakaian atau fashion dari anggota. Dan juga RM tidak kaget kalau ada budaya memengonsumsi minuman beralkohol dikarenakan sudah memahami alasan anggota semangat dan percaya diri saat ada acara karena diberi dopping minuman beralkohol. RM juga menjelaskan bahwasannya ingin membuktikan apakah benar minuman beralkohol itu bisa membuat seseorang menjadi percaya diri dan akhirnya membuat RM mencoba rasanya minuman beralkohol saat pertama kali bergabung di komunitas. Oleh sebab itu, RM mempunyai rasa penasaran tinggi tentang manfaat minuman beralkohol.

Menurut informan sekunder HAD yang menjabat sebagai ketua komunitas Mojokerto Hardcore menjelaskan, budaya mengonsumsi minuman beralkohol di komunitas ini sudah ada sebelum HAD menjadi ketua. Dengan demikian, HAD melanjutkan budaya mengonsumsi minuman beralkohol pada komunitas ini. Seperti RTA, MF, RM sebagai anggota baru pada saat masuk juga harus mewajibkan mengonsumsi minuman beralkohol. HAD akan mengakui jika anggota menerima penawaran minuman beralkohol dari HAD akan diterima dan diberikan label pada sosialnya anggota seperti RTA, MF, RM adalah anggota dari komunitas Mojokerto Hardcore. HAD juga menambahkan tujuan dari komunitas ini adalah untuk mewadahi anak muda atau para remaja untuk mengetahui genre hardcore ini yang peminatnya genrenya minoritas dan tidak minati oleh orang-orang awam. Penjelasan juga dari anggota senior informan sekunder MD di komunitas Mojokerto Hardcore mengakui bawahannya mengonsumsi minuman beralkohol sangat dibutuhkan untuk memahami identitas jati diri dari para anggota dan lebih mengenal karakteristik dari para anggota di komunitas Mojokerto Hardcore. Ditambah juga ada aturan persyaratan untuk membuat band harus bergabung dulu yang dijelaskan oleh informan sekunder MU sebagai teman dekat MF yang mengajaknya ikut bergabung bahwa ketika membuat band dan sudah jadi takutnya jika tidak masuk komunitas nanti bisa membuat bandnya tidak terorganisir dan penyalahgunaan atas label Komunitas Mojokerto Hardcore.

Menurut Santrock (2003) menjelaskan tentang *Motivation*, individu mempercayai informasi yang dimiliki oleh kelompok. Jadi, semakin individu percaya bahwa kelompok tersebut adalah sumber informasi yang sebenarnya, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengikuti kelompok tersebut. Jika individu percaya bahwa kelompoknya selalu benar, maka ia akan mengikuti apapun yang dilakukan oleh kelompoknya, apapun pendapatnya. Salah satu faktor yang menentukan kepercayaan dalam suatu kelompok adalah tingkat pemahaman di antara para anggotanya. Semakin tinggi pemahaman kelompok terhadap kehendak individu, maka semakin tinggi kepercayaan dan penghargaan individu terhadap kelompok.

Menurut Yuwono (2005) Motivasi (*Motivation*) penting bagi individu remaja untuk berpartisipasi dalam masyarakat karena motivasilah yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan atau memelihara perilaku menuju tujuan kelompok atau masyarakat tertentu.

Menurut teori Vroom dikutip dari (Munandar, 2001) menjelaskan Motivasi (Motivaton) adalah suatu proses dimana daya minat mendorong individu untuk melakukan serangkaian perilaku yang mengarah pada tujuan yang diinginkan individu tersebut. Tujuan, jika berhasil dalam hal apa yang diinginkan individu, akan memuaskan atau memuaskan preferensi individu pada masa remaja.

## 2. Rasa takut pada kelompok (*Peer group*)

Budaya komunitas Mojokerto Hardcore mempunyai keunikan saat menyeleksi anggota baru. Budaya yang dimaksud adalah mengkonsumsi minuman beralkohol pada anggota. Informan sekunder HAD membenarkan kalau di komunitas Mojokerto Hardcore anggotanya harus mencicipi atau mengkonsumsi minuman beralkohol dan juga buat anggota baru mewajibkan mengkonsumsi minuman beralkohol. Dengan demikian, informan RTA, MF, RM harus mencoba minuman beralkohol sebagai persyaratan bergabung di komunitas Mojokerto Hardcore pada saat awal masuk komunitas. Dari masing-masing informan terkena dampak dari *peer pressure* dari komunitas (*peer group*). Karena ada dorongan dari komunitas akhirnya informan RTA dan RM berani mencoba minuman beralkohol. Sebaliknya, informan MF malah menolak mencoba minuman beralkohol yang diberikan oleh para anggota komunitas.

Informan RTA tidak menolak tawaran minuman beralkohol dari anggota karena sungkan terhadap ketua dan senior di komunitas Mojokerto Hardcore. RTA juga takut jika menolak akan berdampak pada pergaulan sosial remaja seperti dikucilkan, takut tidak diakui, dan dirundung oleh komunitas. Akibatnya informan RTA menjadi kecanduan minuman beralkohol. Sama halnya dengan RTA, informan RM tidak menolak saat pertama kali untuk mencoba minuman beralkohol tetapi informan RM berani menolak minuman beralkohol saat berkumpul biasa atau nongkrong di basecamp Mojokerto Hardcore. RM hanya menerima ajakan dari mengkonsumsi minuman beralkohol pada saat di acara hardcore saja

dikarenakan RM merasa pada saat mabuk itu membuatnya tenang, santai, dan percaya diri. Dikarenakan ada rasa seperti itu, RM takut kecanduan minuman beralkohol jika menuruti mengkonsumsi minuman beralkohol pada anggota komunitas. Oleh sebab itu, RM menolak tawaran minuman beralkohol ketika di luar acara hardcore. Akibatnya RM ketika nongkrong biasa di basecamp selalu di ejek dan tidak ada yang mengajaknya berbicara. Berbeda dengan RTA dan RM pada awal pertama masuk menerima ajakan minuman beralkohol, informan MF malah menolak minuman beralkohol dari awal bergabung di komunitas hardcore dan akhirnya MF secara tidak langsung dikucilkan dan tidak diakui oleh anggota komunitas.

Informan sekunder MD menjelaskan, ketika berkumpul MD selalu memberi doktrin kepada anggota yang lain jika menolak ikut mengkonsumsi minuman beralkohol seperti informan MF dan RM pada saat kumpul akan mendapatkan perundungan contohnya seperti diejek dan dikucilkan. Informan sekunder MU sangat menyayangkan bakat dari MF yang pintas bermain gitar akhirnya tidak berani berkumpul di komunitas jika tidak ada MU.

Menurut Santrock (2003) menjelaskan, rasa takut tidak dianggap dalam kelompok karena penolakan terhadap perilaku yang dilakukan merupakan faktor fundamental dalam sebagian besar interaksi sosial. Individu tidak ingin terlihat berbeda dengan anggota kelompok lainnya, dan individu tidak ingin dibedakan dari anggota kelompok lainnya.



Individu ingin kelompok yang mereka ikuti menyukai individu, memperlakukan mereka dengan baik, dan bersedia menerima individu. Individu takut jika tidak setuju dengan kelompok, kelompok akan tidak menyukai individu tersebut dan memandang individu tersebut tidak berharga atau dikucilkan, sehingga individu cenderung beradaptasi untuk menghindari konsekuensi yang ada.

Menurut Luthans dikutip dari (Masri, 2015) menyatakan *peer group* merupakan: (1) keinginan yang kuat untuk menjadi anggota kelompok atau komunitas, (2) minat yang kuat terhadap kelompok atau komunitas yang diinginkan, (3) mengikuti perilaku tertentu dan menerima nilai dan tujuan kelompok.

*Peer group* dapat dipahami sebagai persahabatan dengan teman sebaya. Menurut interpretasi Jean Piaget, hubungan antara teman sebaya lebih demokratis daripada hubungan antara anak dan orang tua. Hubungan teman sebaya lebih dicirikan oleh semangat kerjasama dan saling memberi dan menerima di antara anggota kelompok. Dalam lingkungan pergaulan keluarga, orang tua dapat memberlakukan aturan-aturan tertentu. Selama waktu ini, aturan perilaku kelompok sebaya dipelajari dan diuji kegunaannya bersama. Seiring bertambahnya usia anak, peran keluarga dalam perkembangan sosial berkurang dan digantikan oleh kelompok sebaya (Santrock, 2012).

### 3. *Loyalty* (Loyalitas)

Kekompakan kelompok (*Loyalty*) pada informan memiliki niat awal bergabung di komunitas Mojokerto Hardcore untuk menambah pertemanan dan mencari wawasan tentang permusikan bergenre hardcore pada masa remajanya di anggota komunitas Mojokerto Hardcore. Adanya perilaku budaya mengkonsumsi minuman beralkohol bertujuan untuk menambah ke solidaritasan dan loyalitas dari para anggota.

Informan sekunder HAD menjelaskan bahwa HAD merasa kalau mengkonsumsi minuman beralkohol bisa membuat komunitas menjadi solid dan para anggotanya juga semakin loyalitas untuk memecahkan masalah dalam pihak internal dari komunitas akhir. HAD juga menjelaskan tujuan komunitas Mojokerto Hardcore untuk mewadahi anak muda atau para remaja seperti ketiga informan untuk mengetahui genre hardcore yang peminat genrenya minoritas dan tidak minati oleh orang-orang awam.

Informan RTA ketika bergabung di komunitas Mojokerto Hardcore mendapatkan wawasan dan pertemanan pada anggota di komunitas. RTA menganggap bahwa mengikuti bermengonsumsi minuman beralkohol akan diakui dan dianggap anggota yang aktif pada komunitas. Namun sebaliknya, informan MF tidak diakui oleh anggota dikarenakan menolak bermengonsumsi minuman beralkohol seperti anggota komunitas. Karena adanya band dari MF membuat MF masih bertahan di komunitas Mojokerto Hardcore. MF beralasan bertahan karena komunitas ini bisa memberikan relasi untuk bermain acara hardcore di luar kota dan ingin

menghargai temannya MU yang sudah mau menjadi perwakilan band di komunitas. Sedangkan informan RM bertahan di komunitas ini dikarenakan sudah kenal lama dengan para anggota biarpun selalu diejek ketika menolak mengkonsumsi minuman beralkohol. RM juga memahami kondisi dari para anggota ketika mengkonsumsi minuman beralkohol dan paham antisipasi untuk mempertahankan pertemanan pada anggota komunitas Mojokerto Hardcore.

Demikian juga menurut Santrock (2003) menjelaskan, *Peer pressure* juga dipengaruhi oleh kedekatan hubungan antara individu dan kelompok, istilah yang berarti jumlah kekuatan yang menyebabkan orang tertarik pada suatu kelompok dan membuat mereka ingin tetap menjadi anggota. Semakin banyak anggota menyukai anggota lain dan berharap mendapat manfaat dari keanggotaan kelompok yang lebih besar, semakin besar loyalitas mereka dan semakin kohesif kelompok tersebut.

Menurut teori Shodiqin (2019) loyalitas berupa kesetiaan kepada masyarakat, memiliki hati nurani pribadi untuk menggunakan segala potensi yang ada dalam diri untuk kepentingan masyarakat. Anggota akan mematuhi semua peraturan yang berlaku, mendukung semua program kerja dengan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok atau komunitas. Bahkan menjadi penyumbang ide-ide penting untuk membangun organisasi dari dalam. Loyalitas anggota memainkan peran penting dalam kemajuan komunitas, jika aturan yang sempurna tercapai, operasi yang baik tanpa loyalitas anggota tidak berguna. Kata *fidelity* sendiri juga akan

menimbulkan tujuan dalam arti fidelity artinya kesetiaan, jadi fidelity bukan berarti tanpa pamrih, tanpa kesepakatan.

Tujuan kelompok tentang adanya loyalitas menurut Richard M. Sterrs mendefinisikan Tujuan masyarakat seperti rasa identitas (kepercayaan terhadap nilai-nilai masyarakat), partisipasi (kesediaan melakukan yang terbaik untuk kepentingan masyarakat) dan loyalitas (keinginan untuk terus menjadi anggota masyarakat) anggota masyarakat yang bersangkutan) diwakili oleh seorang individu kepada komunitasnya (Shodiqin, 2019).

#### 4. *Self understanding*

Informan RTA, MF, dan RM memahami tentang pergaulan remaja yang bermengonsumsi minuman beralkohol. Pemahaman diri pada informan bisa diambil dari kontrol keluarga, edukasi bahaya minuman beralkohol, dan dari segi agama. Informan RTA memahami adanya bahaya dari minuman beralkohol dan memahami juga dari segi agama. Tetapi kurangnya kontrol keluarga RTA dan juga ada permasalahan dari keluarga akhirnya membuat RTA menjadi kecanduan minuman beralkohol sebagai penyelesaian masalah pada dirinya. Namun sebaliknya, Informan MF paham akan bahaya minuman beralkohol dari segi agama. Didikan keluarga MF juga baik saat mengedukasi MF tentang mengonsumsi minuman beralkohol. Sehingga MF menolak ajakan para anggota bermengonsumsi minuman beralkohol sedangkan untuk informan RM, kontrol keluarga tentang minuman beralkohol tidak kurang dan juga

keluarga dari RM juga cukup terbuka tentang bahaya pergaulan negatif seperti mengkonsumsi minuman beralkohol. RM memahami dari edukasi keluarga dan segi agama yang membuatnya takut kecanduan minuman beralkohol tetapi karena adanya *peer group* dari anggota untuk mencoba mengkonsumsi minuman beralkohol. MF juga sudah berantisipasi tentang minuman beralkohol dengan cara setiap mengkonsumsi minuman beralkohol hanya di saat acara saja dikarenakan takut kecanduan jika mengikuti ajakan anggota untuk mengkonsumsi minuman beralkohol ketika kumpul biasa atau nongkrong di basecamp.

RTA memberikan pendapat untuk kedepannya pada komunitas Mojokerto Hardcore masih mempertahankan budaya mengkonsumsi minuman beralkohol sebagai syarat untuk bergabung di komunitas. Sedangkan untuk informan RM ingin untuk kedepannya perilaku budaya mengkonsumsi minuman beralkohol ingin lebih fleksibel jika ada anggota menolak ajakan mengkonsumsi minuman beralkohol harusnya tidak dikucilkan dan diajak berbicara seperti contoh dari informan RM ketika menolak *peer pressure* budaya mengkonsumsi minuman beralkohol.

Menurut Santrock (2003) menjelaskan, Pemahaman diri (Self-Understanding) adalah citra diri yang dirasakan remaja, dasar dan isi dari konsep diri remaja. Kurangnya pengetahuan diri, remaja akan sering menghadapi ketidakamanan dalam diri mereka seperti kesulitan beradaptasi, inkonsistensi, stres, dan kesulitan mempertahankan diri. Hal tersebut dapat mempengaruhi remaja khususnya individu untuk menerima

perilaku positif maupun negatif yang berkaitan dengan perilaku sosial dalam kelompoknya.

Menurut teori Wati (2019) *self understanding* adalah suatu keadaan yang dialami individu ketika seseorang memahami dirinya sendiri baik perilaku positif maupun negatif sehingga individu tersebut mengetahui arah dan tujuan hidupnya.

Menurut Hartono (2010) *self understanding* adalah pengenalan mendalam tentang pengetahuan diri meliputi bidang minat, kemampuan, kepribadian, nilai dan sikap dimana pengenalan individu terhadap perilakunya sendiri mencakup dua aspek yaitu pengetahuan diri tentang kekuatan dan kelemahan individu.

Dapat dilihat dari analisis tersebut bahwa alasan informan mengkonsumsi minuman beralkohol berawal dari rasa penasaran dan *peer pressure* dari komunitas yang mewajibkan mengkonsumsi minuman beralkohol. Informan RTA menganggap bahwa minuman beralkohol bisa melampiaskan masalah pribadinya karena bisa melupakan adanya masalah yang signifikan di dalam pikiran informan.

Meskipun begitu dari ketiga informan sadar akan bahaya mengkonsumsi minuman beralkohol dan paham larangan pada agama tentang hukumnya mengkonsumsi minuman beralkohol. Namun demi mendapatkan loyalitas dari komunitas dengan cara mewajibkan mengkonsumsi minuman beralkohol ketiga informan merasakan dampak *peer group* dari komunitas ini. Terdapat dua informan yaitu MF dan RM

yang terbuka dengan keluarganya soal perilaku minuman beralkohol dan kontrol keluarga memberikan pemahaman bahaya minuman beralkohol dan agama dalam membangun identitas jati diri remaja yang baik mendapatkan hal-hal baru terhadap informasi pada pergaulan remaja yang negatif. Sebaliknya dengan RTA yang kurang adanya kontrol keluarga tentang bahaya minuman beralkohol dan RTA dimotivasi para anggota efek yang bisa menjadikan jati diri RTA lebih percaya diri dan berani dalam adaptasi pada remaja yang baru dikenal dan akhirnya menjadi terbiasa perilaku minum minuman beralkohol.

#### **D. Pembahasan**

Menurut teori Santrock (2003) mengatakan tekanan teman sebaya (*peer pressure*) merupakan suatu tekanan atau *pressure* pada kelompok memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk inisiatif individu atau pengambilan keputusan individu dengan berperilaku sebagai kelompok. Tekanan teman sebaya menjadi sangat kuat jika individu menyesuaikan diri dengan perilakunya di masa remaja (Santrock, 2003).

Menurut Santrock (2003), tekanan teman sebaya (*peer pressure*) dapat menimbulkan hal-hal yang positif maupun negatif, tergantung dari lingkungan sosial remaja tersebut. Namun pada kenyataannya tekanan teman sebaya seringkali membawa hal-hal negatif bagi remaja, hal ini terlihat pada remaja yang memiliki perilaku menyimpang lebih banyak dibandingkan dengan remaja dominan. Di samping itu menurut Santor, Messervey, dan Kusumakar (2000) menjelaskan bahwa tekanan teman sebaya adalah perasaan, dorongan, atau

tekanan dari teman dengan mengajaknya melakukan kegiatan yang sama dengan orang yang mengajaknya. Ajakan berupa perilaku negatif atau positif. Namun secara umum diketahui bahwa perilaku teman cenderung mengarah pada perilaku menyimpang atau negatif.

Menurut Masri (2015) *peer group* memberikan ruang yang lebih eksklusif antara keragaman karakteristik individu dan komunal dari lingkungan sosial. Dalam *peer group* yang sudah mapan, yang penting tidak ada struktur organisasi atau aturan yang mengikat yang harus diikuti, tetapi di antara anggota kelompok yang merasa bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dengan *peer group*, kelompoknya. Dalam *peer group*, individu merasa telah menemukan jati dirinya dan dapat mengembangkan kesadaran sosial yang berkaitan dengan perkembangan kepribadiannya. Sedangkan menurut Horton (1992) *peer group* (teman sebaya) lebih kepada satu atau sekumpulan teman sebaya yang berinteraksi tanpa adanya aturan yang formal dan mengikat atau suatu kelompok yang para anggotanya “setara”.

Menurut Wati (2019) pemahaman diri (*self understanding*) adalah membantu individu memahami nilai pribadi dan kapasitas emosional untuk memahami diri mereka sendiri dalam kaitannya dengan upaya mereka untuk mengembangkan kedewasaan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Menurut Hurlock (1997) Masa remaja dikatakan sebagai masa transisi karena kurangnya kemampuan menggenggam, perubahan kepribadian, dan kurangnya penguasaan fungsi fisik mereka sebagai remaja. Individu pada masa remaja bersifat labil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Remaja



yang merupakan bagian dari generasi penerus yang menjadi tonggak sebagai individu penting di masa depan juga diharapkan memiliki pengetahuan diri atau pemahaman yang nyata tentang diri sendiri, yang penting bagi manusia untuk menjalani kehidupannya, memiliki gambaran yang jelas tentang dirinya. diperoleh dan biarkan pemuda mampu melakukan apa yang telah diperoleh.

Menurut penelitian dari Lestari dan Suprapti (2018), Ketika seorang individu dalam suatu kelompok terlibat dalam perilaku minuman beralkohol, konsumsi minuman beralkohol secara tidak langsung adalah norma bagi kelompok tersebut. Dalam beberapa kelompok sosial, norma kelompok yang ada merupakan standar wajib yang harus diikuti oleh anggota kelompok. Kewajiban untuk mengikuti norma kelompok tersebut kemudian menjadikan munculnya *peer pressure*.

Dalam penelitian menurut Santrock (2012), mengatakan bahwa remaja cenderung menekan teman sebayanya untuk menolak pengaruh orang tua. Remaja yang tidak yakin akan identitasnya dan mengejar pengaruh sosial lebih cenderung terlibat dalam perilaku negatif seperti minum di lingkungan sosialnya, dianggap lebih berpengaruh daripada peran orang tua. Dengan demikian, dalam penelitian ini tekanan teman sebaya berpengaruh terhadap terjadinya konsumsi minuman beralkohol pada individu.

Selain itu peran orangtua atau keluarga lebih kuat untuk mengedukasi tentang hal-hal negatif pada remaja. Menurut Myers (2012) menjelaskan, Peran orang tua selain mengendalikan remaja dalam melawan tekanan teman sebaya, juga berperan penting dalam membentuk perilaku individu pada masa remaja.

Remaja cenderung menampilkan perilaku menyimpang akibat modelling (menirukan) di lingkungan rumah. Dan ini berlaku di lingkungan sosialnya, seperti ketika orang tua memberikan hadiah atau menghukum anak karena perilaku yang muncul, hal itu mempengaruhi perilaku mereka selama sosialisasi, hingga cara mereka berperilaku positif atau negatif dalam kondisi tertentu.

Menurut penelitian Carlson (2010), adanya pengaruh orang tua terhadap kontrol langsung pada individu remaja untuk berinteraksi dapat berpengaruh pada bagaimana remaja tersebut menolak dan menerima *peer pressure*. Orang tua yang mengawasi dan mengontrol langsung remaja dalam lingkungan sosialisasinya, dapat mengajarkan atau mengedukasi remaja tersebut untuk menolak adanya *peer pressure* saat bersosialisasi dengan teman atau kelompoknya.

Menurut teori perkembangan Jahja (2011) menjelaskan bahwa tugas remaja dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: mudah stres, mudah dipengaruhi pikiran dan perasaan, serta sedih. Dengan demikian, beberapa remaja dapat terjerumus ke alkoholisme karena pengaruh lingkungan, komunitas, dan individu. Pada awalnya, seseorang hanya mencoba untuk tidak mengambil predikat "tidak gentle" hingga menjadi kebiasaan ketika para remaja ini bergaul dengan teman-temannya..

Pada salah satu penelitian Santrock (2012), remaja cenderung menekan teman sebayanya (*peer pressure*) untuk menolak pengaruh dari orang tua. Individu yang tidak yakin dengan identitas dirinya akan sangat mudah untuk

melakukan perilaku meniru pada kelompok sosialnya, di sinilah peran teman sebaya dipandang lebih berpengaruh daripada peran orang tua (Santrock, 2012).

Mengonsumsi minuman beralkohol ini terjadi ketika remaja rata-rata berusia sekitar 15-25 tahun. Faktor yang paling berpengaruh dalam penyalahgunaan alkohol ini adalah dimulai dari coba-coba, karena faktor *peer pressure*, pencarian jati diri, dan bentuk pelarian dari masalah. Masa-masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa awal. Usia individu ketika remaja sangatlah rentan terpengaruh oleh lingkungan dan pergaulan sosialnya dalam pencarian jati diri yang diinginkan individu saat remaja. Oleh sebab itu, *peer pressure* dan kontrol keluarga sangat berperan penting dalam perubahan perilaku sosial pada remaja.

Sebuah *peer pressure* akan memberikan sebuah tekanan pada seorang remaja untuk mau melakukan sesuatu baik secara langsung ataupun tidak langsung. Usia remaja sangat rentan dengan pengaruh lingkungan sekitar, terutama teman sehingga tekanan yang berasal dari teman sudah bukan termasuk hal yang jarang ditemui. Dengan adanya sebuah tekanan, maka seorang remaja akan meningkatkan sifat-sifat yang berada di lingkungan tersebut agar dapat diakui oleh teman-temannya. Pada dasarnya remaja ingin dihargai oleh kelompok teman sebayanya, oleh karena itu remaja akan menuruti apa saja yang diinginkan oleh teman sebayanya (Mufthi, 2018).

Menurut Rori (2015) menjelaskan, pengaruh *peer pressure* mengonsumsi minuman beralkohol bisa diambil dari faktor individu ingin mencoba hal-hal baru, faktor keluarga yang terjadi konflik keluarga dapat membuat individu merasa

frustasi sehingga memilih minuman beralkohol sebagai solusinya, faktor lingkungan memberikan kesempatan individu untuk mengenal minuman beralkohol sehingga awalnya coba-coba sampai ketagihan minuman beralkohol, faktor agama memiliki keyakinan yang kuat terhadap larangan agama, tapi jika imannya lemah sangat mudah bagi orang untuk mempengaruhinya, faktor pendidikan yang baik pada seseorang sangat mempengaruhi cara berpikir, dia tahu benar mana yang baik dan mana yang buruk.

Menurut brown, clasen dan eicher (1985), terdapat 5 aspek *peer pressure*, yaitu school involvement, family involvement, peer involvement, peer conformity, dan misconduct. tetapi peneliti mengambil aspek yang dicari menurut teori santrock 2003 untuk informan budaya perilaku minuman beralkohol pada remaja di komunitas karena sesuai dengan yang diteliti. Menurut Santrock (2003) ada 4 aspek *peer pressure* pada komunitas remaja, yaitu: kepercayaan pada kelompok (*motivation*), rasa takut pada kelompok (*peer group*), kekompakan kelompok (*loyalty*), dan pemahaman diri (*self-understanding*).

Penggunaan minuman beralkohol pada remaja disebabkan oleh adanya ajakan dari orang-orang disekitar para remaja, baik teman sebaya maupun lingkungannya. Ditambah dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi, membuat para remaja terdorong untuk meminu minuman beralkohol. Selain itu, penggunaan minuman beralkohol yang menjadi gaya hidup baru (tren) di kalangan remaja dan ejekan yang dilontarkan ketika tidak mengkonsumsi

minuman beralkohol serta rasa stres yang dimiliki para remaja menjadi alasan kuat individu.

Menurut teori Munandar (2001) menyatakan, Motivasi (*Motivation*) terbagi dalam dua bagian yaitu teori motivasi isi dan teori motivasi proses. Teori motivasi isi menekankan pada faktor faktor yang berasal dari dalam individu, faktor-faktor tersebut mendorong, mengarahkan, memertahankan dan menghentikan perilaku. Ada juga teori yang memusatkan perhatian pada “bagaimana” proses motivasi berlangsung yaitu teori motivasi proses.

Sedangkan menurut Lunenburg (2011) tentang motivasi didasarkan pada tiga asumsi yaitu: a) Seseorang akan termotivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan akan mengarahkan kepada perilaku tertentu, b) perilaku akan mendapatkan nilai, dan c) penghargaan akan memberikan nilai yang positif terhadap individu.

Dengan demikian, penelitian yang membahas tentang dampak budaya mengkonsumsi minuman beralkohol pada informan terkena *peer pressure* dari para anggota komunitas Mojokerto Hardcore. Informan juga memberikan jawaban dengan apa yang diinginkan peneliti menggunakan keterkaitan aspek-aspek menurut Santrock (2003) tentang *motivation, peer group, loyalty, self understanding*.

Bahwasannya dari semua informan dalam penelitian ini ditemukan remaja ketika bergabung di komunitas harus mengikuti kegiatan kelompoknya termasuk perilaku negatif mengkonsumsi minuman keras biarpun remaja sudah mengetahui akibat bahaya dari minuman keras yang mengambil aspek *self*

*understanding* dari edukasi keluarga dan agama. Tetapi informan tetap mengikuti kegiatan kelompok karena *motivation* atau niat bergabung di komunitas ditambah adanya *peer grup* dan *loyalty* membuat remaja takut di rundung dan tidak dianggap para anggota di komunitas.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang peneliti tarik dari penelitian ini adalah terdapat budaya komunal pada komunitas Hardcore Mojokerto antara tekanan teman sebaya dan perilaku minum. Dan penelitian ini juga membuktikan adanya *peer group* dari masyarakat. Implikasi dari penelitian ini meliputi remaja dan keluarga, sehingga remaja diharapkan lebih memahami dampak negatif dari memilih teman atau kelompok yang mengarah pada perilaku negatif. Keluarga juga harus lebih banyak memberikan informasi tentang bahaya minum alkohol dan terbuka dengan remaja. Keluarga juga harus lebih memperhatikan remaja karena masa remaja adalah masa pencarian jati diri, ketika remaja tidak mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang lebih baik, mereka akan bertindak dengan cara-cara yang berbahaya bagi dirinya dan kelompok sosialnya.

Bahwasannya dari semua informan dalam penelitian ini ditemukan remaja ketika bergabung di komunitas harus mengikuti kegiatan kelompoknya termasuk perilaku negatif mengkonsumsi minuman keras biarpun remaja sudah mengetahui akibat bahaya dari minuman keras yang mengambil aspek *self understanding* dari edukasi keluarga dan agama. Tetapi informan tetap mengikuti kegiatan kelompok karena *motivation* atau niat bergabung di komunitas ditambah adanya *peer grup* dan *loyalty* membuat remaja takut di rundung dan tidak dianggap para anggota di komunitas.



## B. Saran

1. Bagi remaja pengguna alkohol sebaiknya memiliki keberanian untuk melawan *peer pressure* dari teman atau kelompoknya untuk melakukan kegiatan yang positif agar lebih mudah memahami dan mengetahui bahaya minum alkohol dan dapat menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan. Meski efek minum alkohol mungkin tidak langsung terasa, baik secara mental maupun psikologis, alkohol merusak tubuh dan pikiran secara perlahan. Dan bahaya dari alkohol bahkan lebih terlihat jika Anda sudah minum alkohol sejak remaja.
2. Bagi orang tua dari remaja mengkonsumsi minuman alkohol, diperlukan edukasi lebih lanjut tentang perilaku menyimpang dalam penggunaan alkohol. Sebaiknya orang tua mendekati dan membimbing dengan bijak. Selain itu, orang tua dapat memberikan kegiatan aktif kepada remaja mereka.
3. Bagi Komunitas lain agar lebih dapat meningkatkan kesadaran anggota mengenai bahaya mengkonsumsi minuman beralkohol, karena minimnya pemahaman pada diri remaja mengenai minuman beralkohol merupakan salah satu penyebab terbesar remaja mencoba minuman beralkohol. Selain itu, komunitas dapat membantu atau merubah aturan tentang persyaratan yang bergabung harus mengkonsumsi minuman beralkohol dengan lebih fleksibel. Jika ada remaja menolak perbuatan atau budaya yang sudah ada setidaknya jangan dikucilkan di komunitas.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang serupa hendaknya lebih dalam ketika melakukan pengumpulan data agar didapat hasil yang

lebih menyeluruh yang bisa merujuk tentang *Self-Understanding* penyimpangan sosial remaja dan meneliti tentang perilaku negatif dari tuntunan kelompok sosial remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahynurey, M. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi alkohol pada remaja akhir di surakarta.*
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial.* Erlangga.
- Blumenthal, H., Cloutier, R., Douglas, M., Kearns, N., & Carey, C. (2020). Desire to drink as a function of laboratory-induced social stress among adolescents. *Journal of Behavior Therapy and Experimental Psychiatry.*  
<https://doi.org/10.1016/j.jbtep.2020.101617>
- Bonger, W. . (1970). *Pengantar Kriminologi (Pembanguna).*
- Brown, B., Clasen, D., & Eicher, S. (1985). *Peer pressure inventory.*
- Brown, B. B., Bakken, J. P., Ameringer, S. W., & Mahon, S. D. (2008). *A comprehensive conceptualization of the peer influence process in adolescence.* (M. J. Prin). Guildford Publications.
- Cahayani, F., & Muis, T. (2016). Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012 – 2014. *Jurnal BK Unesa, 6, 6.*
- Carlson, A. (2010). How Parents Influence deviant behavior among Adolescent: An analysis of their Family life, their community and their peers. *University of New Hampshire., 1, 42–51.*
- Dwiputriadi, D. (2010). *Hubungan Antara Perilaku Asertif dengan Peer pressure Negatif pada Remaja. Skripsi.*
- Fadli Alam Dwi Saputro, Yuni Dwi Hastuti, & Triana Arisdiani. (2014). Pengaruh peran teman sebaya terhadap perilaku konsumsi alkohol pada remaja putra. *Ilmiah Permas, 4 No 2, Ha, 70–81.*  
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/103>
- Haditono, S. R. (2004). *Psikologi Perkembangan.* Gadjah Mada University Press.
- Handayani, D. (2016). *HUBUNGAN PEER PRESSURE DENGAN MISBEHAVIOR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI PONDOK PESANTREN.*
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi.* RajaGrafindo Persada.
- Hartono. (2010). *Tujuan Pemahaman Diri, Ciri-ciri Siswa yang Memahami Dirinya.* Kencana Prenada Media Group.
- Hurlock, E. (2010). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Keli).* Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan tentang Kehidupan (edisi keli).* Erlangga.

- Indriantoro, N. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana Prenada Media Group.
- Joewana, S. (2008). *Gangguan Penggunaan Zat Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif Lainnya*. Gramedia.
- Khadafi, R. M. (2014). *Hubungan antara Model Peer pressure dengan Perilaku Konsumtif Produk Makanan pada Remaja*.
- Komalasari, D. & Helmi, A. F. (2009). Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*.
- Kusuma, Yudha, H. (2016). Faktor Lingkungan Yang Melatar Belakangi Komsumsi Minum Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Mojokerto. *Jurnal Hospital Majapahit*, 8(2), 113–122.
- Kuswarno, E. (2009). Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian Fenomena Pengemis Kota Bandung. *Widya Padjadjaran*.
- Ledo. (2012). Hubungan antara Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Beralkohol dengan Perilaku Agresif pada Remaja Akhir Laki-laki di FKIP UKAW Kupang. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Lestari, B. D., & Suprapti, V. (2018). Hubungan Antara Persepsi Terhadap *Peer pressure* Dengan Perundungan Remaja Awal Sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan Mengalami Involuntary Childless*, 7, 56–64. <http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpppc0541a916dfull.pdf>
- Lunenburg, F. C. (2011). Expectancy Theory of *Motivation*: Motivating by Altering Expectations. *Internasional Journal of Management, Business, & Administration*.
- Manurung, A. (2019). *Hubungan Peer group Dengan Minum Alkohol Pada Anak Relationship of Peer group With Alcohol Drinking in. 2*, 59–62.
- Masri, M. (2015). *Dinamika Peer group Dalam Proses Interaksi Komunitas , Jurusan Desain , Program Studi Desain Komunikasi Visual , Fakultas Seni Rupa , Institut Seni*.
- Maula, L., & Yuniastuti, A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan dan Adiksi Alkohol pada Remaja di Kabupaten Pati. *Public Health Perspective Journal*, 2(2), 168–174.
- Maulana. F. (2010). *Apakah Pengaruh Teman Sebaya Negatif Di Kalangan Remaja Bervariasi Terhadap Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga*.
- Mu'tadin. (2007). *Perilaku Penyalahgunaan Alkohol* (Books).
- Mulyadi, M. (2014). Darurat Miras Oplosan. *Jurnal Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, VI(II), 24.

- Munandar, A. S. (2001). *Psikologi industri dan organisasi*. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mutia, A. T., & Sukmawati, I. (2019). Relationship Between *Peer pressure* and Self Esteem in Adolescents. *NeoKonseling*, 1(3), 1–8.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial* (Edisi 10). Salemba Humanika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Paramita, P. (2010). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- Paul B. Horton, C. L. H. (1992). *Sosiologi* (Aminuddin Ram (ed.)). Erlangga.
- Poerwandi, E. K. (2005). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi. In *Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi UI*.
- Prabhakar, D. P. A. academic E. O. P. S. (2012). *Peer pressure*. *International Interdisciplinary Journal on Environment*, 4(1), 1–12.
- Radini, T. P. (2014). Hubungan Antara Risk perception, Peerpressure, dan Parenting style dengan Risk-taking behavior Pada Remaja Awal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(2), 1–14.
- Rori, P. L. P. (2015). Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pinaleng Kabupaten Minahasa. *Holistik*, 16(16), 1–12.  
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=70988&val=4882>
- Santor, D. A., Messervey, D., & Kusumakar, V, . (2000). Measuring *peer pressure*, popularity, and conformity in adolescent boy and girl: predicting school performance, sexual attitudes, and substance abuse. *Journal of Youth and Adolescent*, 29, 2.
- Santrock, J, W, . (2007). *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. (Penerj. Tri Wibowo B.S (ed.)). Kencana.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja* (Edisi keen). Erlangga.
- Santrock, W. J. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Edisi 13 J). Erlangga.
- Sarwono, Sarlito, W. (2012). *Psikologi Remaja* (Revised ed). Rajawali.
- Setyowati. (2006). Etnografi sebagai Metode Pilihan dalam Penelitian Kualitatif di Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10, 35–40.
- Shodiqin, M., Imamulhaq, A., & Hidayaturrehman. (2019). *Hubungan Loyalitas Organisasi Mahasiswa Terhadap Komitmen Belajar di IAIN Antasari Banjarmasin*. 1301451502, 1–57.
- Spradley, J. P. (1997). *Metode Etnografi*. Tiara Wacana.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.

- Sumantri, A. (2011). *Metode Penelitian Kesehatan* (Edisi pert). Kencana.
- Supratiknya, A. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam Psikologi. In *Penerbit Universitas Sanata Dharma*.
- Tarjiah, I., & Handayani, M. (2018). Pendampingan Orang Tua Untuk Menanggulangi Geng Anak Di Jalan Dwijaya Kebayoran Lama Jakarta Selatan. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, 2(2), 77–84.
- Temesgen, N. (2015). *The relationship between peer group pressure and responsibility behavior: the case of three secondary and preparatory schools in addis ababa*. 2, 1–122.
- Tes, Arnoldus Aprianus, Theresia Puspitawati, and V. U. M. (2017). Fenomena Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Mahasiswa Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Formil*, 2(2), 25–31.
- Ulfah, D. M. (2005). *Skripsi Tentang Faktor-Faktor Penggunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*. <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/wrdpdf/index/assoc/HASH01bd/17e47c4a.dir/doc.pdf>.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali.
- Wati, R. (2019). Korelasi Antara Pemahaman Diri Dengan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas Vii Smp Pangundi Luhur Bandar Lampung. *Ayan*, 8(5), 55. <http://repository.radenintan.ac.id/9530/1/PUSAT.pdf>
- Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley. *Research Gate, March*, 1–9. <https://www.researchgate.net/publication/323557072>
- Wijayanti, D. (2016). *Perilaku Agresi Pada Komunita Street Punk*.
- Yafi, Mufthi, A. (2018). *Hubungan Tekanan Teman Sebaya Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja Di Koa Malang*. 12–13.
- Yusuf, S. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.
- Yuwono. (2005). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

#### Pedoman Wawancara

Masalah	Indikator	Item Pertanyaan
<i>Motivation</i>	a. Minat individu untuk mengikuti kelompok b. Mencari jati diri c. Mencoba hal baru yang belum diketahui individu	1 Sejak kapan Anda bergabung di komunitas musik <i>hardcore</i> ini ? 2 Apa alasan yang membuat Anda bergabung di komunitas <i>hardcore</i> ini? 3 Bagaimana syarat bergabung di komunitas <i>hardcore</i> ini?
<i>Peer group</i>	a. Timbulnya <i>peer</i> pada individu b. Dorongan berperilaku seperti kelompok c. Resiko menolak perilaku yang dilakukan kelompok	1 Dapatkah Anda menceritakan kapan Anda diajak komunitas ini untuk wajib mengkonsumsi minuman beralkohol? 2 Ceritakan bagaimana perasaan anda saat tahu kalau di komunitas ini harus mengkonsumsi minuman beralkohol? 3 Apa resikonya jika Anda menolak minum miras pada awal masuk komunitas ini?
<i>Loyalty</i>	a. Alasan individu masih bertahan pada kelompok b. Manfaat kelompok yang diinginkan individu	1 Apakah anda mendapatkan relasi dikomunitas ini? 2 Apakah ada wawasan baru tentang genre <i>hardcore</i> yang anda sukai? 3 Bagaimana melihat diri Anda sekarang dan pandangan Anda tentang perilaku konsumsi

		pada komunitas ini yang masih mengkonsumsi miras? Apakah mendapatkan loyalitas dari komunitas ini?
<i>Self understanding</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemahaman agama tentang perilaku negatif pada kelompok</li> <li>b. Keterbukaan individu pada keluarga</li> <li>c. Pemahaman tingkat kontrol keluarga pada individu tentang bahaya perilaku negatif di kelompok</li> <li>d. Pendapat individu tentang perilaku di kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Anda melanjutkan mengkonsumsi minuman beralkohol dan mengajak regenerasi komunitas ini seperti pertama Anda mengkonsumsi minuman beralkohol?</li> <li>2. Apakah anda sudah tahu resiko dari perilaku minuman beralkohol? dari pandangan agama dan bagi tubuh anda?</li> <li>3. Apakah anda terbuka pada keluarga dan edukasi resiko tentang perilaku minuman beralkohol?</li> </ul>



## Lampiran 2 Pedoman Observasi

**Pedoman Observasi**

Waktu dan Tempat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu penelitian</li> <li>2. Tempat penelitian</li> </ol>
Kondisi Informan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesehatan informan</li> <li>2. Jenis kelamin</li> <li>3. Suasana hati</li> <li>4. Kecakapan</li> </ol>
Aktivitas Informan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas/tindakan tertentu yang muncul saat proses wawancara maupun observasi</li> <li>2. Ekspresi, mimik, dan gestur informan</li> </ol>
Kondisi Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan dengan keluarga</li> <li>2. Keadaan keluarga (harmonis/bermasalah)</li> </ol>
Kondisi Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan informan dengan lingkungan sekitar</li> <li>2. Kondisi lingkungan saat wawancara sedang berlangsung (cuaca, kebisingan, dan kenyamanan)</li> </ol>

Lampiran 3 *Inform Consent***INFORMED CONSENT**

Bapak/Ibu/ Saudara yang kami hormati,

Saya mahasiswa Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta,

Nama : Muhammad Nobra Bawariz

NIM : 171141081

Yang akan melakukan serangkaian prosedur penelitian kepada Bapak/Ibu/Saudara dalam rangka kebutuhan data Skripsi saya yang berjudul

Biodata atau identitas diri Bapak/Ibu/Saudara/Saudari adalah :

Nama :  
 Tanggal Lahir :  
 Alamat :  
 Pekerjaan :

Demi memperlancar keseluruhan tahapan dalam penelitian tersebut, sangat dibutuhkan kerja sama dari pihak Bapak/Ibu/Saudara/Saudari.

Beberapa hal yang penting diketahui adalah :

**1. Prinsip kesukarelaan**

Keterlibatan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam penelitian ini adalah berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun.

**2. Masalah kerahasiaan**

Kami akan merahasiakan informasi dari Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dan kami berharap bahwa informasi yang diberikan adalah kenyataan yang sebnernya. Dalam prosedur diatas, ada kemungkinan dari kami akan melakukan perekaman. Hasil tersebut hanya akan kami sampaikan kepada sesama profesi dan tidak akan kami sebarluaskan kepada khalayak umum.

**3. Resiko**

Apabila ditengah jalan dalam proses penelitian ini, Bapak/Ibu/Saudara/Saudari merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Bapak/Ibu/Saudara dapat menyatakan untuk berhenti.

.....

Menyetujui

## Lampiran 4 Verbatim Wawancara

## Verbatim Wawancara

## VERBATIM

## A. Identitas Informan 1

**Nama** : RTA

**Jenis Kelamin** : Laki-laki

**Usia** : 18 Tahun

**Alamat** : Jl. Bhakti, Kedundung, Kota Mojokerto

**Hari/Tanggal** : Minggu/ 8 Mei 2022

**Waktu** : 17.30-18.45 WIB

**Tempat** : *Basecamp Mojokerto Hardcore*

**Kode Wawancara** : RTA/ I1/ W1

No	Verbatim	Keterangan
1	<p>P : <i>sini sini le, mas tombol ada sesuatu</i></p> <p>I : <i>wonte nopo mas?</i></p> <p>P : <i>ini lagi butuh bantuanmu aku, jadi kamu nanti aku buat bahan untuk wawancara?</i></p>	
5	<p>I : <i>oke mas siap, emangnya membahas apa mas?</i></p> <p>P : <i>membahas tentang komunitas kita ini, gausah kaku santai aja seperti ngobrol pas cangkruk biasanya</i></p> <p>I : <i>oke siap mas</i></p>	
10	<p>P : <i>oke kalau gitu, aslinya sejak kapan kamu bergabung di komunitas ini?</i></p>	

	<p>I : pas masih kelas 11 SMA mas</p> <p>P : <i>apa alasan yang membuat kamu bergabung di komunitas ini?</i></p>	
15	<p>I : <u>ya karena aku suka musik hardcore mas terus juga di komunitas ini sesuai sefrekuensi denganku.</u></p> <p>P : <i>yang dimaksud sefrekuensi dengan anggota coba dijelaskan?</i></p>	<p>Motivation</p> <p>Motivation</p>
20	<p>I : <u>sefrekuensi maksudnya kalau diajak sharing tentang genre hardcore nyambung mas, jadi teman anggota kalau ngobrol tuh sesuai tapi harus disambi minum mas.</u></p> <p>P : <i>lah kamu dulu bagaimana caranya masuk bergabung di komunitas ini?</i></p>	<p>Motivation</p> <p>Motivation</p> <p>Motivation</p> <p>Motivation</p>
25	<p>I : karena aku diajak teman aku liat konser BST di gor sooko mas yang acaranya dari komunitas kita. Lah aku juga sekalian ikut join ke komunitas ini. Dan syaratnya harus meminum minuman keras mas</p> <p>P : <i>Lah perasaanmu bagaimana saat tahu kalau di komunitas ini harus minum minuman keras?</i></p>	
30	<p>I : <u>Awalnya sih aku takut mas karena bahaya dari miras tapi gapapa yang penting dicoba dulu lah terus tak rasa - rasain kok enak akhirnya jadi ketagihan mas.</u></p> <p>P : <i>Biasanya pada saat sedang apa sih kamu mengkonsumsi miras?</i></p>	<p>Motivation</p> <p>Motivation</p> <p>Motivation</p> <p>Motivation</p>
35		

40	<p>I : Yaaa pada saat lagi nongkrong atau lagi punya masalah paling enak dilampiaskan di miras mas.</p> <p>P : <i>Jenis miras apa yang biasanya diminum?</i></p> <p>I : Paling sering Pengok mas.</p> <p>P : <i>Apakah kamu pada saat mengkonsumsi miras sampai mabuk?</i></p> <p>I : Ya sampai mabuk mas kalau udah mabuk tu rasanya rileks banget.</p>	
45	<p>P : <i>Adakah keinginan kamu untuk berhenti minum miras?</i></p>	
45	<p>I : <u>Ya pasti ada lah dulu juga sempat berhenti gara gara ayahku meninggal mas.</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p>
50.	<p>P : <i>Apakah pekerjaan kedua orang tua kamu?</i></p> <p>I : dulu almarhum ayah bekerja sebagai salah satu karyawan di perusahaan swasta sedangkan ibu adalah ibu rumah tangga.</p>	
50.	<p>P : <i>Bagaimana pendidikan yang diterapkan kedua orang tua kamu?</i></p>	
55.	<p>I : yaa baik tapi cuma aku mas yang tidak terbuka dengan orangtua</p>	
55.	<p>P : <i>Bagaimana tanggapan kelargamu tentang kamu yang minum miras?</i></p>	
60.	<p>I : <u>orang tua aslinya dah tau mas kalau aku tuh</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
60.	<p><u>minum mas tapi dulunya belum tau kalo minum</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
60.	<p><u>mas, taunya orang tua saya pas minum ketika aku</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p>

65.	<p><u>dijemput di basecamp akhirnya ketahuan mas sama orang tua akhirnya di jemput paksa oleh orang tua yaa langsung aku disidang sama orang tua dan endingnya di hukum aku ga boleh dolen sek mas.</u></p> <p>P : <i>oh jadinya kamu di hukum ga boleh keluar rumah ?</i></p> <p>I : <i>iya mas.</i></p> <p>P : <i>tapi dikeluarga kamu ada ga yang minum miras</i></p>	<p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p>
70.	<p><i>kek kamu?</i></p>	
75.	<p>I : <u>iyaa ga adaa mas ayah aja juga ga ngerokok mas</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
	<p><u>apalagi miras mas, terus kalau ibu jelas engga</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
	<p><u>mungkin, terus kan kan aku anak terakhir mas.</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
	<p><u>Kakak aku dua juga cewek mas ga mungkin kalau</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
	<p><u>minum itu sepengetahuan aku mas di keluarga aku</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
	<p><u>tapi yaa jangan sampe ada yang sama kek aku mas</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
	<p><u>ngombean di keluarga.</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
	<p>P : <i>oh ya amin amin jangan sampai lah ke</i></p>	
	<p><i>keluargamu. Oh iya ini aku mau Tanya ya tapi agak</i></p>	
80.	<p><i>dalam pertanyaanya?</i></p>	
	<p>I : <i>oh maksud mas deep talk gitu?</i></p>	
	<p>P : <i>lah iya gitu maksudnya, tidak apa apa kan?</i></p>	
	<p>I : <i>iya gapapa mas tapi intinya rahasia ya mas. Oh</i></p>	
	<p><i>ya tapi aku juga dah percaya kok mas sama</i></p>	
85.	<p><i>sampeyan saat pertama kali ke komunitas ini pas</i></p>	
	<p><i>dulu.</i></p>	

90.	<p>P : <i>oiyaa makasih makasih sangat membantu sekali kamu cil</i></p> <p>I : yaa mas sama sama sekalian curhat juga biar plong unek unekku mas. Kan toh juga mas P juga jurusan psikologi jadi bisa buat solusi sama aku hahahhahaha.</p> <p>P : <i>ah koen iki isok isok ae cil cil wah buat guyon ae awakmu solusi dadi solasi ae</i></p>	
95.	<p>I : lah jarene wawancarane santai mas akhire tak kasih guyonan, Cuma bahasane seng formal bahasa Indonesia</p> <p>P : <i>oyaa bener bener sip pinter kalo gitu</i></p> <p>I : lah terus apa pertanyaane mas?</p>	
100.	<p>P : <i>iyaa lupa kan aku sorry sorry. Iya btw pas tadi aku tanyain tadi katanya kamu pas ada masalah gitu paling enak dilampiaskan kan ke miras. Emang masalah mu apasih kok inisiatifnya ke miras?</i></p>	
105.	<p>I : <u>gini loh mas aku tuh masalah Cuma di kakak aku yang pertama mas, semenjak aku ketahuan ngombe itu loh mas, aku selalu di salah salahin mas, kalau kakak aku yang kedua Cuma diem aja kak tapi kalau kakak yang pertama tuh selalu nuduh nuduh</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p>
110.	<p><u>mas.</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p>

	<p>P : <i>emang kamu dituduh apasih sampai di kambing hitamkan tuh di rumah?</i></p>	
115.	<p>I : <u>ini yaa mas salah satunya tuh yang kemarin itu kan aku tuh mau pamit ke ibuk mau pinjem motor</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
	<p><u>ke ibuk, eh terus di ijinin kan pakai motor, eh pas aku tinggal mandi terus siap siap mau berangkat</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
	<p><u>ternyata motornya tiba tiba ga ada terus aku bunging kan mas, aku tungguin lama ternyata</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
120.	<p><u>kakak aku yang pertama WA kalau motornya dia pakai, yaudah aku tungguin mas, eh pas dateng motornya sekalian sama kakak aku yang pertama.</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
	<p><u>Lah daritadi ibuk kan ga keluar Cuma di kamar aja yaa mas, lah aku masuk buat ngambil kunci ke</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
125.	<p><u>kakak saya eh tiba tiba ibuk keluar ngecek liat bensin eh ternyata habis lah terus aku di tanyain</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
	<p><u>dipake kemana aja tuh motor Tanya ke kakakku mas, terus kakak aku bilang gatau paling dipakai</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
	<p><u>aku (informan) gitu terus aku diomelin ibuk padahal aku juga belum pakai mas. Akhirnya aku</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
130.	<p><u>ga jadi keluar mas, apa gara gara aku ketahuan ngombe jadi di keluarga dah mulai ga percaya mas.</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
	<p><u>Yaudah jalanin aja mas apa adanya.</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
135.	<p>P : <i>oh itu masalahnya ke kamu yang buat kamu marah itu?</i></p>	



140.	<p>I : iya mas, gapapa sekali dua kali kek gitu eh malah terus terusan dituduh aku mas.</p> <p>P : <i>oh oke siap paham paham itu masalahnya, yaudah kembali ke topic awal lagi</i></p> <p>I : oke siap mas lah itu salah satu masalahku mas</p> <p>P : <i>paham paham aku tanyain lagi ya?</i></p> <p>I : siap mas</p>	
145.	<p>P : <i>lah kamu sudah tau resiko dari perilaku minuman keras?</i></p> <p>I : <u>sudah tau aslinya mas bagi agama juga diharamkan bagi kesehatan juga ga baik buat tubuh.</u></p> <p>P : <i>Apakah dengan mengkonsumsi miras kamu mendapatkan loyalitas dari komunitas ini?</i></p>	<p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p>
150.	<p>I : <u>yaa dapat lah mas, aku biarkan masih kecil di komunitas ini saja selalu dicariin buat diajak minum mas.</u></p> <p>P : <i>oh yaa bener juga kamu</i></p>	<p><i>Loyalty</i></p> <p><i>Loyalty</i></p> <p><i>Loyalty</i></p>
155.	<p>I : <u>sebenarnya aku tuh mas pengennya ga sampe tiap hari di basecamp tapi ya mau gimana lagi mas, kalau aku nolak wong tuek tuek ya sungkan mas, kalau nolak yaa takutnya ga ada temen buat minum lagi mas, yaa akhirnya begini mas lanjut sampe sekarang minumnya.</u></p>	<p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p>
160.	<p>P : <i>Bagaimana pendapat kamu tentang miras?</i></p>	

	I : Miras itu minuman yang di haramkan akan tetapi	<i>Loyalty</i>
	<u>bisa membuat kita jadi lebih percaya diri mas.</u>	<i>Loyalty</i>
165.	P : <i>oh jadi kamu kalau minum miras gitu kek efeknya buat kamu percaya diri gitu?</i>	
	I : <u>iya mas jadi biarpun aku masih kecil</u>	<i>Loyalty</i>
	<u>dikomunitas ini kalau ada acara dari komunitas ini</u>	<i>Loyalty</i>
	<u>aku siap mas bantu cari ide saran ke senior dan</u>	<i>Loyalty</i>
	<u>Alhamdulillah mas senior di komunitas sini itu</u>	<i>Loyalty</i>
170.	<u>juga menerima omongan aku. Apa gara gara aku ga</u>	<i>Loyalty</i>
	<u>nolak minum yaa mas dari anggota jadi akhirnya</u>	<i>Loyalty</i>
	<u>saya dihargai terus di ajak ngobrol terus biarpun</u>	<i>Loyalty</i>
	<u>aku yang paling kecil disisni mas.</u>	<i>Loyalty</i>
	P : <i>iyaa bisa jadi jugaa</i>	
175.	I : apa mas tombol dulunya ga seperti aku diajak	
	minum sama senior?	
	P : <i>iyaaa sama mas tombol juga sama kek kamu</i>	
	<i>tapi ga seperti kamu yang tiap hari minum terus</i>	
	<i>biarpun para senior itu ga ada</i>	
180.	I : hahaha enak kok mas minum. Mau bagaimana	
	lagi mas sudah jalannya kek gini jadinya ya dijalani	
	lah	
	P : <i>ya mau bagaimana lagi hidup itu pilihan, kamu</i>	
	<i>juga paham resikoanya perilaku miras</i>	
185.	I : iya mas	
	P : <i>oke ini pertanyaan terakhir iyaa?</i>	

190.	<p>I : yesss akhir e selasai</p> <p>P : <i>okey misalkan kamu dah seumuran para senior apakah kamu nanti merubah peraturan wajib miras atau tetap diwajibkan budaya miras gitu di komunitas ini?</i></p>	
195.	<p>I : <u>kalau aku besok mas kalau dah seumuran gitu pendapatku ya masih harus ada budaya perilaku minum minuman keras mas</u>, biarpun manfaatnya juga ada biarpun minusnya banyak, contohnya ya <u>aku aja mas akhirnya paham jati diri aku yang keras terus cocok kan kek genrenya music hardcore terus bisa buat percaya diri dan berani bicara mas biarpun aku kecil.</u></p> <p>P : <i>oke oke siap siap kalau gitu makasih ya bantuannya</i></p> <p>I : iya sama sama mas</p> <p>P : <i>coba tolongin panggilin MF (informan 2)</i></p> <p>I : okey siap mas</p>	<p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Motivation</i></p> <p><i>Loyalty</i></p> <p><i>Loyalty</i></p> <p><i>Loyalty</i></p>

**B. Identitas Informan 2**

**Nama** : MF

**Jenis Kelamin** : Laki-laki

**Usia** : 21 Tahun

**Alamat** : Jl. Jatiwetan, Lengkong, Mojoanyar, Kabupaten  
Mojokerto

**Hari/Tanggal** : Minggu/ 8 Mei 2022

**Waktu** : 19.00-20.30 WIB

**Tempat** : *Basecamp Mojokerto Hardcore*

**Kode Wawancara** : MF/ I2/ W2

No	Verbatim	Keterangan
1.	P : <i>hallo boskuuu</i>	
	I : <i>holla holla mas, ada apa ya mas?</i>	
	P : <i>duduk dulu sini baru tak ceritaiin</i>	
5.	I : <i>okey mas, ada apa ada apa mas kok dungaren sampai dm ig aku mas?</i>	
	P : <i>lah itu yang mau tak certain ke kamu, kan aku lagi tugas akhir kuliah kan alias skripsi lah ini kamu mau tak jadiin bahan penelitianku jadinya aku minta bantuannya.</i>	
10.	I : <i>oalah maksudnya gitu to mas,</i>	
	P : <i>iyaa jadinya nanti kamu tak tanya tanya gitu kek wawancara</i>	
	I : <i>oalah siap siap tapi ini dirahasiakan ya mas?</i>	

15.	<p>P : <i>iya santai rahasia kok, sekalian juga nanti ada pertanyaan tentang komunitas kita, paling kamu ada keluh kesah dari komunitas ini nanti tak rahasiakan kok santai aja.</i></p> <p>I : <i>okey mas siap, btw tentang apa sih mas yang mau dibahas?</i></p>	
20.	<p>P : <i>dah nanti kamu tau sendiri pokoknya tentang komunitas kita kok</i></p> <p>I : <i>manut mas</i></p> <p>P : <i>okey ya aku mulai pertanyaannya, kamu gabung di komunitas ini sejak kapan?</i></p>	
25.	<p>I : <i>kalau tak ingat ingat pas aku habis lulus SMA mas, <u>tapi gatau apa aku di akui apa tidak mas di komunitas ini.</u> Masa masnya gatau?</i></p>	<p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p>
30.	<p>P : <i>oiya paham tau tau aku, jadi kamu menolak dikasih minum miras ya?</i></p> <p>I : <i>iya jelas lah mas.</i></p> <p>P : <i>lah pas dulu kamu kaget ga kalau ada budaya kayak gitu kalau persyaratan gabung harus minum miras dulu?</i></p>	
35.	<p>I : <i>iyaa jelas kaget mas, lah <u>aku di ajak kesini kukira sharing-sharing tentang genre hardcore saja buat referensi bandku,</u> eh ternyata kalau mau masuk tuh ada persyaratan kek gitu.</i></p>	<p><i>Motivation</i></p> <p><i>Motivation</i></p> <p><i>Motivation</i></p>

40.	<p>P : <i>oiya paham tentang budaya yang itu, lah emang kenapa kok kamu menolak minum miras dari senior?</i></p> <p>I : <u>yaa mau gimana lagi ya mas, dari keluarga juga melarang kalau aku minum miras, selain itu ayah sama ibuku ngasih tau bahaya miras dan buat</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p>
45.	<p><u>agamanya juga tidak diperbolehkan.</u></p> <p>P : <i>ohh okey paham paham, tapi kan minumnya sekali saja pas masuk?</i></p> <p>I : <i>iya mas sekali aja tetapi <u>minum miras segelas atau satu tegukan aja udah ga diterima ibadah ku</u></i></p>	<p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p>
50.	<p><u>selam 40 hari apalagi kalau minum sekali sebotol full ikut ah mending engga mau mas aku.</u></p> <p>P : <i>emang kamu taatkah tentang agama?</i></p> <p>I : <i>iya mas udah didikan dari kecil dari keluarga <u>harus sholat terus ngaji mas jadi takut kalau mau</u></i></p>	<p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p>
55.	<p><u>beperilaku yang nyleweng gitu.</u></p> <p>P : <i>iya buat sanga diakhirat nanti ya?</i></p> <p>I : <i>iya jelas itu mas, masa masnya ga paham?</i></p> <p>P : <i>iya paham lah jelas itu, lah kamu terdorong ingin masuk itu tadi ke komunitas ini bagaimana?</i></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
60.	<p>I : <u>kan aku diajak MU mas temanku mas, katanya kalau buat band genrenya hardcore tuh harus masuk ke MJHC dulu biar apa gitu loh mas, lupa aku alasannya.</u></p>	<p><i>Motivation</i></p> <p><i>Motivation</i></p> <p><i>Motivation</i></p> <p><i>Motivation</i></p>

65.	<p>P : oalah maksud kamu MU bilang ke kamu paling takut ada masalah kah kalau bandmu ada apa apa yang mengatasnamakan MJHC gitu?</p> <p>I : <u>lah itu mas jadi dilabel di komunitas MJHC dulu secara gampangnya ijin dulu lah ke MJHC gitu mas.</u></p>	<p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p>
70.	<p>P : okey paham paham, oiyaa emang kamu ada berapa saudara?</p> <p>I : dua bersaudara, aku dan adik perempuan masih SMP mas.</p> <p>P : ayah dan ibu perkerjaannya?</p>	
75.	<p>I : ayahku pekerja swasta dengan pabrik yang sama aku mas tapi beda penempatannya, kalau ibu hanya ibu rumah tangga.</p> <p>P : apakah orang tua selalu memberitahu bahaya tentang miras ini?</p>	
80.	<p>I : <u>iya mas, orang tua juga pernah bilang kalau memilih teman itu harus selektif, jika ada teman yang mengajak ke arah negatif jangan di ikuti tetapi kalau mengajak kegiatan yang positif ya ikuti, itu</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p>
85.	<p><u>mas setiap aku pulang dari main atau dolen tuh selalu dibilangin begitu mas sama orang tua.</u></p> <p>P : oh jadinya kamu menolak ajakan minum miras dari anggota karna sudah ada wejangan dari orangtua?</p>	<p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p>

90.	<p>I : <u>iya mas jadi kek sungkan gitu mas sama orangtua</u></p> <p>P : <i>tapi dikeluarga kamu ada ga yang minum miras?</i></p> <p>I : <i>iya ga ada mas tetap stay halal mas.</i></p> <p>P : <i>lah pas kamu pertama kali di komunitas MJHC</i></p>	<p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p>
95.	<p><i>sama MU, kenapa MU kok terpancing untuk mencoba minum miras kok kamunya engga?</i></p> <p>I : <i>yaa gatau mas, gimana pikirannya MU pas pertama kali minum itu paling dia pingin coba coba aja lah rasanya miras, paling dia juga emang bener</i></p>	
100.	<p><i>bener pengen masuk ke MJHC ini. Tapi kalau aku ya tetep kekeh menolak mas seperti yang aku jelasin tadi.</i></p> <p>P : <i>lah pas kamu menolak itu akhirnya kamu tidak diakui sebagai anggota?</i></p>	
105.	<p>I : <u>iya mas aku merasa ga diakui di komunitas ini.</u></p> <p><u>Dan juga dikucilkan mas.</u></p> <p>P : <i>hah dikucilkan?</i></p> <p>I : <i>iya mas</i></p> <p>P : <i>lah ini harus di ceritakan ini, bagaimana kamu</i></p>	<p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p>
110.	<p><i>kok bisa dikucilkan gara gara menolak urusan minum miras?</i></p> <p>I : <u>ya kan dulu pas pertama kali diajak temenku MU</u></p> <p><u>mau buat band, terus MU tuh bagian vocal lah aku</u></p> <p><u>mau dijadiin gitaris, terus aku tanyain siapa saja</u></p>	<p><i>Motivation</i></p> <p><i>Motivation</i></p> <p><i>Motivation</i></p>



115.	yang ngisi bass sama drummernya, lah terus MU bilang kalau masalah personil dari bandnya nanti gampang bisa dicari di komunitas sekalian gabung di MJHC, lah akhirnya ikut, <u>sekalian nambah seduluran, kan toh bisa nambah wawasan juga</u>	<i>Motivation</i> <i>Motivation</i>
120.	<u>kalau ikut</u> , akhirnya berangkat bareng mas aku sama temenku, terus pas sampai disana aku ditanyain mas, ya kayak rumah dimana terus usia kek basa basi awal mulai kenal gitu mas, ketika si senior balik ke basecamp habis beli pengok tuh	
125.	mas, ketuanya nyuruh merapat trus aku juga ikut merapat sama temen aku mas, eh ternyata mau minum miras mas, sebelahku kan temenku yang MU tadi, pas puter gentian minumannya itu tepat MU dulu kan baru giliran mas, MU langsung nerima	
130.	mas pas dikasih pengok itu, keliatannya MU dah tau mas kalau ada aturan seperti itu, tapi aku gatau mas, tiba tiba pas gilaranku, aku nolak mas pas dikasih sama ketuanya kek aku ga minum mas, <u>lah terus dibilangin sama ketua kalau mau gabung tuh</u>	<i>Peer group</i>
135.	<u>harus minum dulu biar nanti kita paham karakternya gitu mas bilangnye ketuanya mas</u> , eh pas nolak ternyata tanpa sadar aku tiba tiba ga ada <u>yang ngajak ngobrol mas.</u>	<i>Peer group</i> <i>Peer group</i> <i>Peer group</i> <i>Peer group</i> <i>Peer group</i>

140.	<p>P : <i>oh jadi kamu pas itu langsung merasa dikucilkan?</i></p> <p>I : <u>iya mas bukan merasa lagi itu langsung auto ga ada yang ngajak ngobrol, ga pas pertama kali datang diajak ngobrol bentar.</u></p>	<p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p>
145.	<p>P : <i>tapi temenmu MU tuh masih lanjut kah minumannya?</i></p> <p>I : <i>iya mas lanjut dia mas, tapi aku engga lah pas ada anggota yang baru datang aku disuruh geser mas sama senior MJHC, <u>diejek seperti kalau ga</u></i></p>	<p><i>Peer group</i></p>
150.	<p><u>minum geser geser fokus yang mau ikut minum dulu, terus tanpa sadar pas anggota dah hadir semua, aku terpinggirkan mas,</u> tapi untung saja mas temenku MU masih ngajak ngomong aku mas, tapi rasanya gaenak mas kalau pas posisi gitu.</p>	<p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p>
155.	<p>P : <i>oh jadi kamu tertekan kalau dikucilkan gitu?</i></p> <p>I : <i>iyalah mas, kan aku pengennya sharing bareng atau cari wawasan genre hardcore mas.</i></p> <p>P : <i>oh iya bener juga kamu, tapi band kamu kan jadi?</i></p>	
160.	<p>I : <u>Alhamdulillah mas jadi, untung aja ada MU mas buat perwakilan band buat komunitas ini</u></p> <p>P : <i>oh iya kan selama member bandmu ada yang gabung dikomunitas ya gapapa buat perwakilan,</i></p>	<p><i>Loyalty</i></p> <p><i>Loyalty</i></p>

165.	<p><i>gimana jadi band kamu dah kemana aja buat perwakilan MJHC?</i></p> <p><i>I : <u>udah lamongan, gresik, Surabaya yang terakhir kemarin tuh nganjuk mas</u></i></p> <p><i>P : oh yaudah kalau gitu masih dikasih relasi lah sama anak MJHC.</i></p>	<p><i>Loyalty</i></p> <p><i>Loyalty</i></p>
170.	<p><i>I : <u>iya mas, biasanya aku dikabarin kalau main sama MU mas</u></i></p> <p><i>P : lah jadi kamu ga pernah hadir dong pas kalau kumpul gitu kok sampai dikabarin sama MU terus?</i></p>	<p><i>Loyalty</i></p> <p><i>Loyalty</i></p>
175.	<p><i>I : <u>iya mas semenjak kejadian yang aku ceritain tadi udah jarang kumpul mas, kalau mau kumpul juga kalau di ajak sama MU kalau MU ga ajak ya aku ga kumpul mas, kumpul kumpul tapi ga ada yang ngajak ngomong ya buat apa mas mending tidur aja ngisi stamina buat kerja besok mas</u></i></p>	<p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p> <p><i>Self understanding</i></p>
180.	<p><i>P : oalah kalau ga ada member bandmu kamu gak kumpul ya?</i></p> <p><i>I : iya mas kalau ga ada temen aku MU ga datang, oh iya mas tapi kalau diajak bassist ku sama drummerku juga ga mau kumpul mas.</i></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
185.	<p><i>P : lah bagaimana kalau kumpul bandmu misalkan kamu aja nolak ajakan kumpul dari bassistmu sama drummermu?</i></p>	

190.	<p>I : ya kumpulnya Cuma setiap latihan mas, jadi nongkrongnya di studio aja mas</p> <p>P : <i>oalah paham paham, yaudah kalau gitu dah selesai ini</i></p> <p>I : loh dah selesai mas?</p>	
195.	<p>P : <i>iya dah mencukupi kok jawabannya.</i></p> <p>I : oalah mas padahal lumayan di ajak ngobrol mas</p> <p>P : <i>ya gapapa ngobrol kek biasa aja, jadi terimakasih loh dah bantu aku.</i></p>	
200.	<p>I : iya mas gapapa aman aman</p> <p>P : <i>okey sip sip</i></p>	

### C. Identitas Informan 3

**Nama** : RM  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Usia** : 20 Tahun  
**Alamat** : Jl. Kemiri, Kedungsari, Kemlagi, Kabupaten Mojokerto  
**Hari/Tanggal** : Minggu/ 8 Mei 2022  
**Waktu** : 22.00-23.30 WIB  
**Tempat** : *Basecamp Mojokerto Hardcore*  
**Kode Wawancara** : RM/ I3/ W3

No	Verbatim	Keterangan
1.	<p>P : <i>hallo RM</i></p> <p>I : hallo mas, ada apa mas, ngeband kah?</p> <p>P : <i>endak ini mau wawancara, bisa ga?</i></p> <p>I : oalah wawancara, buat skripsi ta?</p>	
5.	<p>P : <i>iya nanti kamu jawab aja pertanyaanku ya?</i></p> <p>I : iya mas siap, emangnya tentang apasih mas?</p> <p>P : <i>itu loh tentang perilaku minum minuman keras di komunitas ini alias MJHC</i></p> <p>I : oalah bahas itu ta mas?</p>	
10.	<p>P : <i>iya bahas itu, dah paham kan?</i></p> <p>I : paham mas</p> <p>P : <i>okey aku mulai ya?</i></p> <p>I : siap mas</p> <p>P : <i>sejak kapan kamu bergabung di komunitas ini?</i></p>	

15.	<p>I : pas aku masih SMP kelas 3 mas, paling sekitar lima tahun kemarin</p> <p>P : <i>bentar keliatannya kamu pas usia 15 tahun jadinya dah masuk komunitas ini?</i></p> <p>I : iya mas sekitar pas usia segitu.</p>	
20.	<p>P : <i>apa alasan yang membuat kamu masuk komunitas ini?</i></p> <p>I : <u>ya pas dulu itu kalau liat para anggota komunitas kok keren keren outfitnya terus ditambah pingin belajar tentang alat musik biar bisa buat band terus</u></p>	<p><i>Motivation</i></p> <p><i>Motivation</i></p> <p><i>Motivation</i></p>
25.	<p><u>bisa famous mas</u></p> <p>P : <i>bagaimana caranya masuk bergabung di komunitas ini?</i></p> <p>I : <u>ya itu mas aku di sodorin sama ketua dan anggota dengan miras pengok mas kalau mau gabung</u></p>	<p><i>Motivation</i></p> <p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p>
30.	<p>P : <i>perasaanmu bagaimana saat tahu kalau di komunitas ini harus minum minuman keras?</i></p> <p>I : <u>iya aslinya ga kaget mas, udah paham gara gara anggotanya pas di acara kok pada percaya diri jelas</u></p> <p><u>ada dopingnya, eh ternyata dopingnya miras mas</u></p>	<p><i>Peer group</i></p> <p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p>
35.	<p>P : <i>oh jadi kamu lihat dari para anggota dulu teruskamu paham dari kondisinya kalau anggota komunitas ini jelas miras ya?</i></p> <p>I : <u>iya mas, jadi akhirnya aku pingin buktikan mas</u></p> <p><u>gimana rasanya pengok itu mas, apa bisa buat PD</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Motivation</i></p> <p><i>Motivation</i></p>

40.	<p><u>tuh pengok bagiku, pas aku coba pertama kali satu sloki terus nambah sampai empat sloki kok mulai enak mas buat ngobrol disambi juga pas minum sama ngerokok.</u></p> <p>P : <i>oalah gitu, biasanya saat sedang apa kamu</i></p>	<p><i>Motivation</i></p> <p><i>Motivation</i></p> <p><i>Motivation</i></p> <p><i>Motivation</i></p>
45.	<p><i>mengkonsumsi miras?</i></p> <p>I : <i>ya pas di acara saja mas, kalau diluar acara atau pas nongkrong biasa ya ga minum.</i></p> <p>P : <i>lah kenapa alasanmu kok cuma pas acara saja kalau minum, padahal disini kalau kumpul</i></p>	
50.	<p><i>nongkrong selalu minum loh?</i></p> <p>I : <u>yaa itu mas kalau pas acara itu kek dibawa suasana euphoria dari para anggota yang hore menikmati acara mas, lah kalau pas kumpul biasa,</u></p> <p>aku takut mas</p>	<p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p>
55.	<p>P : <i>lah takutnya kenapa?</i></p> <p>I : <u>aku takut nya kecanduan mas</u></p> <p>P : <i>oalah emangnya kenapa kalau kamu kecanduan?</i></p> <p>I : <u>iyalah mas, kan buat badan tuh bahaya kalau</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p>
60.	<p><u>sering mas, ketambahan juga aku dilarang sama orang tua kalau minum itu mas</u></p> <p>P : <i>kalau dah tau dilarang kok masih minum?</i></p> <p>I : <u>ya tadi kek pas ada acara gitu liat anggota pada</u></p> <p><u>minum kayak ada godaan buat minum pengok mas,</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p>

65.	<p>tapi enak mas kalau ada acara atau event jelas ramai ya mas <u>pas posisi dah mendem mas itu kek kalau keliling tuh pede mas jadi enjoy dan cuek lah kalau banyak orang yang ga kenal.</u></p> <p>P : <i>tapi orangtua tahu kalau kamu minum?</i></p>	<p><i>Motivation</i></p> <p><i>Motivation</i></p> <p><i>Motivation</i></p>
70.	<p>I : kan gatahu orangtua kalau aku minum miras</p> <p>P : <i>oh jadi kamu belum ketahuan kalau minum?</i></p> <p>I : iya jangan sampai ketahuan mas, nanti aku bisa berantakan, tapi aslinya tuh mas, <u>aku tuh tidak apa sama ayahku mas kalau mencoba coba pengalaman</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p>
75.	<p><u>baru asalkan tidak berlibahan contohnya ya miras, tapi kalau ibu malah melarang keras mas, biarpun ayahku memberikan wejangan gapapa begituan tapi kok yo sungkan mas, lah itu kenapa aku takut kalau minum pas kumpul biasa nanti kalau sering</u></p>	<p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p>
80.	<p><u>akhirnya candu tuh miras.</u></p> <p>P : <i>oalah bentar, emangnya ayah kamu pekerjaannya apa?</i></p> <p>I : kalau ayahku tuh guru mas di SMP</p> <p>P : <i>lah kalau ibu?</i></p>	<p><i>Self understanding</i></p>
85.	<p>I : ibu tuh pekerjaannya PNS</p> <p>P : <i>kamu berapa bersaudara?</i></p> <p>I : aku anak kedua mas dari tiga bersaudara</p> <p>P : <i>kenapa kok ibumu melarang keras buat minum?</i></p>	



90.	<p>I : <u>iya mas menurut ibuku tuh minuman beralkohol bisa merusak kesehatan. Selain itu, ibuku juga menganggap bahwa aku harus menjadi laki-laki yang baik dengan tidak mengkonsumsi minuman beralkohol.</u></p>	<p><i>Self understanding</i> <i>Self understanding</i> <i>Self understanding</i> <i>Self understanding</i> <i>Self understanding</i></p>
95.	<p>P : <i>oh jadi itu motivasi kamu jarang minum?</i></p> <p>I : <i>iya mas</i></p> <p>P : <i>tapi kamu pada saat mengkonsumsi miras apa sampai mabuk?</i></p> <p>I : <i>iya sampai mabuk mas, paling cuma setahun</i></p>	
100.	<p>acara tuh paling 3 kali atau 2 kali, jadi gapapa lah.</p> <p>P : <i>Adakah keinginan kamu untuk berhenti total minum miras?</i></p> <p>I : <i>ada mas tapi gatau, nunggu seberjalannya waktu saja mas kalau berhenti total</i></p>	
105.	<p>P : <i>okey siap, oh iya kan kamu menolak ajakan minum dari anggota pas kumpul biasa, lah anggota bagaimana persepsinya ke kamu?</i></p> <p>I : <u>ya tetap memaksa harus minum mas. Akhirnya aku di rundung anggota karena tidak mau minum</u></p>	<p><i>Peer group</i> <i>Peer group</i></p>
110.	<p><u>tiap berkumpul misalnya tuh kek gini “ ayo ayo minum lah biar enak pas nongkrong” dan juga anggota biasanya ‘halah rugi laki laki kok gak minum apaan tuh ga asik” gitu mas contohnya. aku juga gelisah mas kalau tidak ada yang mengajak</u></p>	<p><i>Peer group</i> <i>Peer group</i> <i>Peer group</i> <i>Peer group</i> <i>Peer group</i></p>

115.	<p><u>ngobrol dan diam saja karna menolak ajakan minum tiap kumpul. Kadang juga aku mas yang membuka pembicaraan pada para anggota. Tapi kadang anggota tuh selalu salah paham dengan aku mas pas ngobrol karena para anggota kena dampak</u></p>	<p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p>
120.	<p><u>efek dari minuman keras yang bisa buat marah setiap minum. Akibatnya aku menerima ejekan sama anggota di komunitas ini. Tapi gapapa intinya juga ada manfaat juga di komunitas biarpun anggota kek gitu, dibuat santai aja mas paling</u></p>	<p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p> <p><i>Loyalty</i></p> <p><i>Loyalty</i></p> <p><i>Loyalty</i></p>
125.	<p><u>marahnya juga gara gara mabuk mas, kalau dah sadar ya ga marah, ya kek biasanya gitu</u></p> <p><i>P : jadi kamu masih bertahan di komunitas ini Karena ada hal positifnya?</i></p> <p><i>I : iya mas diambil positifnya aja jangan sampai</i></p>	<p><i>Loyalty</i></p> <p><i>Loyalty</i></p> <p><i>Loyalty</i></p>
130.	<p><u>putus seduluran</u></p> <p><i>P : oke kalau gitu, pengennya besok kamu menanggapi budaya perilaku minum miras di komunitas ini, saran kamu gimana?</i></p> <p><i>I : ya sebaiknya kalau ada anggota baru jangan</i></p>	<p><i>Loyalty</i></p> <p><i>Self understanding</i></p>
135.	<p><u>dipaksa untuk minum, biar dia mencoba sendiri, terus kalau di menolak juga jangan dikucilkan karena mereka punya hak untuk tidak minum.</u></p> <p><i>P : oalah gitu, jadi kamu menyarankan seperti itu?</i></p>	<p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p> <p><i>Self understanding</i></p>

140.	<p>I : <u>iya mas cuma ditawarin aja kalau nolak ya jangan dikucilkan terus diajak ngobrol biar dia tidak canggung pada para anggota</u></p> <p>P : <i>oalah okey siap, yaudah kalau gitu ini dah selesai jadi terima kasih bantuannya</i></p>	<p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p> <p><i>Peer group</i></p>
145.	I : okey sama sama mas siap	

## Lampiran 5 Hasil Observasi

### Hasil Observasi

#### 1. Informan I: RTA

Waktu dan Tempat	1. Waktu penelitian 2. Tempat penelitian	1. Minggu ,8 Mei 2022 pukul 17.30-18.45 2. <i>Basecamp Mojokerto Hardcore</i>
Kondisi Informan	1. Kesehatan informan 2. Jenis kelamin 3. Suasana hati 4. Kecakapan	1. Baik 2. Laki-laki 18 Tahun 3. Bahagia 4. Lancar dan jelas
Aktivitas Informan	1. Aktivitas/tindakan tertentu yang muncul saat proses wawancara maupun observasi 2. Ekspresi, mimik, dan gestur informan	1. Melakukan kontak mata dengan peneliti, menyalakan rokok, menatap ke arah lain atau berpaling pandanganya 2. Menjawab pertanyaan dengan jelas, melakukan sedikit gerakan menekankan penjelasan pada hal yang sensitif, dengan intonasi yang jelas
Kondisi Keluarga	1. Hubungan dengan keluarga 2. Keadaan keluarga (harmonis/bermasalah)	1. Kurang 2. Kambing hitamkan di dalam keluarga
Kondisi Lingkungan	1. Hubungan informan dengan lingkungan sekitar 2. Kondisi lingkungan saat wawancara sedang berlangsung (cuaca, kebisingan, dan kenyamanan)	1. Baik 2. Kondusif, walau ada satu-atau dua orang yang berdatangan ke tempat wawancara tetapi tidak mengganggu proses wawancara

## 2. Informan II: MF

Waktu dan Tempat	1. Waktu penelitian 2. Tempat penelitian	1. Minggu, 8 Mei 2022, pukul 19.00-20.30 2. <i>Basecamp Mojokerto Hardcore</i>
Kondisi Informan	5. Kesehatan informan 6. Jenis kelamin 7. Suasana hati 8. Kecakapan	1. Baik 2. Laki-laki 21 Tahun 3. Terlihat bahagia 4. Lancar dan jelas
Aktivitas Informan	3. Aktivitas/tindakan tertentu yang muncul saat proses wawancara maupun observasi 4. Ekspresi, mimik, dan gestur informan	1. Melakukan beberapa gerakan ketika wawancara berlangsung 2. Melakukan penjelasan dengan gambaran melalui gesture tangan, sembari melakukan penekanan dan kalimat berulang terhadap hal yang ingin dijeaskan
Kondisi Keluarga	1. Hubungan dengan keluarga 2. Keadaan keluarga (harmonis/bermasalah)	1. Baik 2. Terbilang cukup harmonis
Kondisi Lingkungan	1. Hubungan informan dengan lingkungan sekitar 2. Kondisi lingkungan saat wawancara sedang berlangsung (cuaca, kebisingan, dan kenyamanan)	1. Baik, saat wawancara juga banyak yang menyapa informan di tempat wawancara 2. Kondusif, walau ada satu-atau dua orang yang berdatangan ke tempat wawancara tetapi tidak mengganggu proses wawancara

### 3. Informan III: RM

Waktu dan Tempat	1. Waktu penelitian 2. Tempat penelitian	1. Minggu, 8 Mei 2022, pukul 22.00-23.30 2. <i>Basecamp Mojokerto Hardcore</i>
Kondisi Informan	1. Kesehatan informan 2. Jenis kelamin 3. Suasana hati 4. Kecakapan	1. Baik 2. Laki-laki 20 Tahun 3. Terlihat bahagia 4. Cepat jelas dan detail
Aktivitas Informan	1. Aktivitas/tindakan tertentu yang muncul saat proses wawancara maupun observasi 2. Ekspresi, mimik, dan gestur informan	1. Beberapa kali terlihat menundukkan kepala, memainkan jari tangan dan sesekali menggaruk kepala 2. Menjawab dengan nada yang datar dan ekspresi datar namun sesekali senyum dengan penjelasan yang diberikan
Kondisi Keluarga	3. Hubungan dengan keluarga 4. Keadaan keluarga (harmonis/bermasalah)	1. Baik 2. Biasa saja namun terbilang cukup harmonis
Kondisi Lingkungan	1. Hubungan informan dengan lingkungan sekitar 2. Kondisi lingkungan saat wawancara sedang berlangsung (cuaca, kebisingan, dan kenyamanan)	1. Baik 2. Kondusif, walau ada satu-atau dua orang yang berdatangan ke tempat wawancara tetapi tidak mengganggu proses wawancara

## Lampiran 6 Dokumentasi

**Dokumentasi**

Gambar 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian

**INFORMED CONSENT**

Bapak/Ibu/ Saudara yang kami hormati,  
 Saya mahasiswa Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN  
 Raden Mas Said Surakarta,  
 Nama : Muhammad Nobra Bawariz  
 NIM : 1711410871

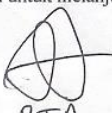
Yang akan melakukan serangkaian prosedur penelitian kepada Bapak/Ibu/Saudara dalam  
 rangka kebutuhan data Skripsi saya yang berjudul *Peer Pressure* Perilaku Minum Minuman  
 Keras pada Remaja Komunitas Musik *Hardcore* di Kota Mojokerto

Biodata atau identitas diri Bapak/Ibu/Saudara/Saudari adalah :

Nama : RTA  
 Tanggal Lahir : 5 Juni 2004  
 Alamat : Jl. Bhakti, Kedundung Mojokerto  
 Pekerjaan : SMA kelas 12

Demi memperlancar keseluruhan tahapan dalam penelitian tersebut, sangat dibutuhkan kerja  
 sama dari pihak Bapak/Ibu/Saudara/Saudari.  
 Beberapa hal yang penting diketahui adalah :

1. **Prinsip kesukarelaan**  
 Keterlibatan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam penelitian ini adalah berdasarkan prinsip  
 kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun.
2. **Masalah kerahasiaan**  
 Kami akan merahasiakan informasi dari Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dan kami berharap bahwa  
 informasi yang diberikan adalah kenyataan yang sebenarnya. Dalam prosedur data, ada  
 kemungkinan dari kami akan melakukan wawancara. Hasil tersebut hanya akan kami  
 sampaikan kepada sesama profesi dan tidak akan kami sebarluaskan kepada khalayak umum.
3. **Resiko**  
 Apabila ditengah jalan dalam proses penelitian ini, Bapak/Ibu/Saudara/Saudari merasa  
 keberatan untuk melanjutkannya, maka Bapak/Ibu/Saudara dapat menyatakan untuk berhenti.

  
 RTA  
 Menyetujui

**INFORMED CONSENT**

Bapak/Ibu/ Saudara yang kami hormati,

Saya mahasiswa Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta,

Nama : Muhammad Nobra Bawariz

NIM : 1711410871

Yang akan melakukan serangkaian prosedur penelitian kepada Bapak/Ibu/Saudara dalam rangka kebutuhan data Skripsi saya yang berjudul *Peer Pressure* Perilaku Minum Minuman Keras pada Remaja Komunitas Musik *Hardcore* di Kota Mojokerto

Biodata atau identitas diri Bapak/Ibu/Saudara/Saudari adalah :

Nama : MF  
 Tanggal Lahir : 30 Mei 2001  
 Alamat : Bl. Jati Wetan, Lengkong, Mojokerto  
 Pekerjaan : Pegawai Swasta

Demi memperlancar keseluruhan tahapan dalam penelitian tersebut, sangat dibutuhkan kerja sama dari pihak Bapak/Ibu/Saudara/Saudari.

Beberapa hal yang penting diketahui adalah :

**1. Prinsip kesukarelaan**


Keterlibatan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam penelitian ini adalah berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun.

**2. Masalah kerahasiaan**

Kami akan merahasiakan informasi dari Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dan kami berharap bahwa informasi yang diberikan adalah kenyataan yang sebenarnya. Dalam prosedur diatas, ada kemungkinan dari kami akan melakukan perekaman. Hasil tersebut hanya akan kami sampaikan kepada sesama profesi dan tidak akan kami sebarluaskan kepada khalayak umum.

**3. Resiko**

Apabila ditengah jalan dalam proses penelitian ini, Bapak/Ibu/Saudara/Saudari merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Bapak/Ibu/Saudara dapat menyatakan untuk berhenti.

  
 .....  
 Menyetujui



**INFORMED CONSENT**

Bapak/Ibu/ Saudara yang kami hormati,

Saya mahasiswa Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta,

Nama : Muhammad Nobra Bawariz

NIM : 1711410871

Yang akan melakukan serangkaian prosedur penelitian kepada Bapak/Ibu/Saudara dalam rangka kebutuhan data Skripsi saya yang berjudul *Peer Pressure* Perilaku Minum Minuman Keras pada Remaja Komunitas Musik *Hardcore* di Kota Mojokerto

Biodata atau identitas diri Bapak/Ibu/Saudara/Saudari adalah :

Nama : RM  
 Tanggal Lahir : 14 Oktober 2002  
 Alamat : kemiri, kedungcari, kab. Mojokerto  
 Pekerjaan : Kuliah

Demi memperlancar keseluruhan tahapan dalam penelitian tersebut, sangat dibutuhkan kerja sama dari pihak Bapak/Ibu/Saudara/Saudari.

Beberapa hal yang penting diketahui adalah :

**1. Prinsip kesukarelaan**

Keterlibatan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam penelitian ini adalah berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun.

**2. Masalah kerahasiaan**

Kami akan merahasiakan informasi dari Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dan kami berharap bahwa informasi yang diberikan adalah kenyataan yang sebnernya. Dalam prosedur diatas, ada kemungkinan dari kami akan melakukan perekaman. Hasil tersebut hanya akan kami sampaikan kepada sesama profesi dan tidak akan kami sebarluaskan kepada khalayak umum.

**3. Resiko**

Apabila ditengah jalan dalam proses penelitian ini, Bapak/Ibu/Saudara/Saudari merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Bapak/Ibu/Saudara dapat menyatakan untuk berhenti.



.....  
 Menyetujui

## Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Data Pribadi**

Nama : Muhammad Nobra Bawariz  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Mojokerto, 14 November 1998  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jl. Pandan 1 No. 10, RT. 02 RW. 01,  
 Wates, Magersari, Kota Mojokerto  
 Nomor Hp : 085740548980  
 Email : estehmanis54@gmail.com

**B. Riwayat Pendidikan Formal**

<b>Periode (Tahun)</b>	<b>Sekolah/ Institusi/ Universitas</b>	<b>Jurusan</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>
2003-2005	TK Sholahudin	-	Taman Kanak- kanak
2005-2011	SD Negeri Wates 3	-	Sekolah Dasar
2011-2014	SMP Negeri 7 Mojokerto	-	Sekolah Menengah Pertama
2014-2017	SMA Negeri 2 Mojokerto	IIS	Sekolah Menengah Atas
2017- Sekarang	UIN Raden Mas Said Surakarta	Psikologi Islam	Sarjana (S1)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-  
 benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 09 Desember 2022

Penulis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
Homepage : [www.iain-surakarta.ac.id](http://www.iain-surakarta.ac.id) E-mail: [fud.uin@iain-surakarta.ac.id](mailto:fud.uin@iain-surakarta.ac.id)

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

*Assalamu'alaikum, Wr., Wb.*

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta,  
menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Muhammad Nobra Bawariz  
NIM : 171141081  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : Peer Pressure Perilaku Minum Minuman Keras  
pada Remaja Komunitas Musik Hardcore Di  
Mojokerto

Dengan hasil cek "Similarity Index" yaitu 25%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum, Wr., Wb.*

Sukoharjo, 12/9/2022

Pengecek Turnitin

Muhammad Zaki Mubarak



